



PT BETONJAYA MANUNGGAL, Tbk.

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT

2016

**MENGUATKAN OPTIMISME
MELALUI OPTIMASI KAPASITAS**

SUSTAINING OPTIMISM BY STREAMLINING CAPACITY

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

2	MENGUATKAN OPTIMISME MELALUI OPTIMASI KAPASITAS <i>SUSTAINING OPTIMISM BY STREAMLINING CAPACITY</i>
3	RINGKASAN KINERJA 2016 <i>PERFORMANCE HIGHLIGHTS 2016</i>
4	IKHTISAR DATA KEUANGAN <i>FINANCIAL HIGHLIGHTS</i>
5	Perkembangan Harga Saham <i>Share Price Movement</i>
6	LAPORAN MANAJEMEN <i>MANAGEMENT REPORT</i>
6	Laporan Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners' Report</i>
8	Laporan Direksi <i>Board of Directors' Report</i>
10	INFORMASI PERUSAHAAN <i>CORPORATE INFORMATION</i>
10	Data Korporasi <i>Corporate Data</i>
10	Lembaga dan Profesi Penunjang <i>Supporting Institutions and Professions</i>
11	Perusahaan Berelasi <i>Related Companies</i>
12	PROFIL PERUSAHAAN <i>COMPANY PROFILE</i>
12	Tentang Perusahaan <i>Company in Brief</i>
12	Visi dan Misi <i>Vision and Mission</i>
13	Bidang Usaha <i>Line of Business</i>
13	Strategi Bisnis <i>Business Strategies</i>
14	Struktur Organisasi <i>Organization Chart</i>
15	Profil Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners' Profile</i>
15	Profil Direksi <i>Board of Directors' Profile</i>
17	Sumber Daya Manusia <i>Human Resources</i>
20	Komposisi Karyawan <i>Employee Composition</i>
20	Penghargaan dan Sertifikasi <i>Award and Certification</i>
22	INFORMASI KEPEMILIKAN SAHAM <i>SHAREHOLDERS INFORMATION</i>
22	Komposisi Pemegang Saham <i>Shareholders Composition</i>
22	Kronologi Pencatatan Saham <i>Share Listing Chronology</i>

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN	24
<i>MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION</i>	
Tinjauan Operasional	<i>Operational Review</i> 24
Tinjauan Keuangan	<i>Financial Review</i> 25
Kemampuan Membayar Utang	<i>Current Ratio</i> 27
Tingkat Kolektibilitas Piutang	<i>Account Receivable Collection Period</i> 27
Struktur Permodalan dan Kebijakan Manajemen	<i>Capital Structure and Management Policy</i> 27
Ikatan Material Investasi Barang Modal	<i>Pledging for Investment of Capital Goods</i> 27
Informasi Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Auditor	<i>Information Material Facts that Occur After the Date of Auditors' Report</i> 28
Rencana Manajemen dan Prospek Usaha	<i>Management Plan and Business Prospects</i> 28
Perbandingan Antara Target/Proyeksi dengan Hasil yang Dicapai	<i>Comparison Between Target/Estimation and Achievement</i> 28
Target/Proyeksi yang Ingin Dicapai Perusahaan Paling Lama Satu Tahun Mendatang	<i>Target/Estimation to Achieve by The Company for the Following Year</i> 28
Pemasaran	<i>Marketing</i> 29
Kebijakan Dividen	<i>Dividend Policy</i> 29
Perubahan Peraturan Perundang-Undangan dan Kebijakan Akuntansi yang Berpengaruh terhadap Laporan Keuangan	<i>Alteration of Laws and Accounting Policies that Affect Annual Report</i> 29
Alur Produksi	<i>Production Flowchart</i> 30

TATA KELOLA PERUSAHAAN	31
<i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i>	
Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik	<i>Principles of Good Corporate Governance</i> 31
Rapat Umum Pemegang Saham	<i>General Meeting of Shareholders</i> 31
Dewan Komisaris	<i>Board of Commisioners</i> 32
Direksi	<i>Board of Directors</i> 32
Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	<i>Duties and Responsibilities of Board of Directors</i> 33
Komite Audit	<i>Audit Committee</i> 34
Laporan Komite Audit	<i>Audit Committee Report</i> 34
Komite Remunerasi dan Nominasi	<i>Remuneration and Nomination Committee</i> 36
Sekretaris Perusahaan	<i>Corporate Secretary</i> 36
Audit Internal	<i>Internal Audit</i> 36
Sistem Pengendalian Internal	<i>Internal Control System</i> 37
Kebijakan Manajemen Risiko	<i>Risk Management Policy</i> 37
Risiko yang Dihadapi Perseroan	<i>The Company Risk</i> 37
Tinjauan Efektivitas Sistem Manajemen Risiko	<i>Review of Risk Management System Effectiveness</i> 38
Perkara Penting yang Dihadapi oleh Perseroan	<i>Significant Litigation Cases</i> 38
Sanksi Administratif yang Dikenakan kepada Emiten	<i>Administrative Sanctions for Public Company</i> 38
Pelaporan Pelanggaran	<i>Whistleblowing Mechanism</i> 39
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	<i>Corporate Social Responsibility</i> 39
Kode Etik Perusahaan	<i>Code of Conduct</i> 40

PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI	43
<i>BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS STATEMENT</i>	

LAPORAN KEUANGAN

FINANCIAL STATEMENT



PT BETONJAYA MANUNGGAL, Tbk.

MENGUATKAN OPTIMISME MELALUI OPTIMASI KAPASITAS

SUSTAINING OPTIMISM BY STREAMLINING CAPACITY

Dinamika perekonomian global di tahun 2016 memberikan tantangan tersendiri bagi bisnis pada umumnya. Di industri baja, tantangan berupa rendahnya harga baja yang disebabkan oleh kelebihan pasokan baja dari China masih menjadi alasan penekanan produksi oleh pabrik-pabrik baja global. Meski harga baja sempat mengalami kenaikan, daya serap pasar yang masih rendah pun memengaruhi penjualan baja di Indonesia.

Sebagai produsen besi beton polos di Indonesia, PT Betonjaya Manunggal, Tbk. dengan sigap menghadapi tantangan-tantangan global dan nasional tersebut dengan mengoptimalkan strategi-strategi Perseroan. Efisiensi distribusi dengan memaksimalkan distribusi produk di Jawa Timur telah dilakukan untuk memaksimalkan penjualan produk. Optimalisasi sumber daya, juga sinergi internal dan eksternal, telah dijalankan untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia, sekaligus meningkatkan kinerja Perseroan.

The dynamics of the global economy in 2016 gave specific challenges to businesses in general. In the steel industry, challenges such as low steel price caused by steel oversupply from China was still the main reason for global steel manufacturers to hold down their production. Although steel price had increased gradually, the low market absorption still influenced steel trading in Indonesia.

As a round bar producer in Indonesia, PT Betonjaya Manunggal, Tbk. was prepared to face the global and national challenges by optimizing the Company's strategies. Efficient distribution by maximizing product distribution in East Java was done to maximize product sales. Resource optimization, as well as internal and external synergy, had been carried out to enhance the human resources quality.



RINGKASAN KINERJA 2016

PERFORMANCE HIGHLIGHTS 2016



▼ **11.944**
ton

Total produksi tahun 2016 turun menjadi 11.944 ton bahan baku/waste plate dari tahun 2015 sebesar 12.837 ton bahan baku/waste plate.

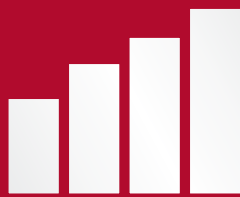
Total production of 2016 is 11,944 tons of raw material/waste plate, a decrease compared to 2015, which reached 12,837 tons of raw material/waste plate.



▼ **(Rp5,97)**
miliar

Di tahun 2016 Perseroan mengalami rugi sebesar Rp5,97 miliar, sehingga mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015 yang mendapatkan laba sebesar Rp6,3 miliar.

In 2016, the Company suffered a loss of Rp5.97 billion, a decrease compared to 2015, with a profit of Rp6.3 billion.



▼ **Rp62.8**
miliar

Total penjualan di tahun 2016 turun menjadi Rp62,8 miliar dibandingkan tahun 2015 yang mencapai Rp67,6 miliar.

Total sales of 2016 is Rp62.8 billion, a decrease compared to 2015, which reached Rp67.6 billion.



IKHTISAR DATA KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

Dalam Jutaan Rupiah
In Million Rupiah

KETERANGAN DESCRIPTION	2016	2015	2014
Penjualan Bersih <i>Net Sales</i>	62.760	67.679	96.008
Laba Kotor <i>Gross Profit</i>	971	2.233	11.712
Laba (Rugi) Tahun Berjalan <i>Income (Loss) for the Year</i>	(5.974)	6.323	7.536
Laba yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dan Kepentingan Non Pengendali <i>Income Attributable to Owners of The Parent and Non-Controlling Interest</i>	-	-	-
Total Laba (Rugi) Komprehensif <i>Total Comprehensive Income (Loss)</i>	(5.571)	5.822	7.703
Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dan Kepentingan Non Pengendali <i>Comprehensive Income Attributable to Owners of The Parent and Non-Controlling Interest Parties</i>	-	-	-
Laba (Rugi) Per Saham (Dalam Rupiah Penuh) <i>Earning (Loss) Per Share (in Rupiah)</i>	(8,30)	8,78	41,87
Jumlah Aset <i>Total Assets</i>	177.290	183.116	174.089
Jumlah Liabilitas <i>Total Liabilities</i>	33.757	34.012	27.207
Jumlah Ekuitas <i>Total Equity</i>	143.533	149.104	146.882
RASIO OPERASIONAL DAN KEUANGAN : <i>OPERATIONAL AND FINANCIAL RATIO :</i>			
Rasio Laba terhadap Jumlah Aset <i>Return on Assets (%)</i>	(3,37%)	3,45 %	4,33 %
Rasio Laba terhadap Ekuitas <i>Return on Equity (%)</i>	(4,16%)	4,24 %	5,13 %
Rasio Laba terhadap Pendapatan <i>Return on Sales (%)</i>	(9,52%)	9,34 %	7,85 %
Rasio Lancar <i>Current Ratio (%)</i>	421,98%	435,76 %	505,54 %
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas <i>Debt to Equity Ratio (%)</i>	23,52%	22,81 %	18,52 %
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset <i>Debt to Total Assets Ratio (%)</i>	19,04%	18,57 %	15,63 %



PEKEMBANGAN HARGA SAHAM / SHARE PRICE MOVEMENT

SAHAM PERSEROAN COMPANY SHARE	2016	2015	2014
Jumlah saham yang beredar <i>Outstanding Shares</i>	720.000.000	180.000.000	180.000.000
Kapitalisasi pasar <i>Market Capitalization</i>	90.720.000.000	78.300.000.000	97.200.000.000

PELAKSANAAN STOCK SPLIT

RUPS-LB pada tanggal 2 Juni 2016 telah menyetujui pelaksanaan stock split dengan perbandingan 1:4 dan nilai nominal Rp100 per saham menjadi Rp25 per saham, sehingga jumlah saham beredar menjadi 720.000.000 lembar saham. Pelaksanaan perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia dengan nilai nominal baru dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2016 di Pasar Reguler dan tanggal 4 Agustus 2016 di Pasar Tunai.

STOCK SPLIT IMPLEMENTATION

The EGM held on 2 June 2016 has agreed upon an implementation of stock split with 1:4 ratio and a nominal of Rp100 per share into Rp25 per share, thus the present share amount is 720.000.000 shares. The stock trading in Indonesia Stock Exchange under the new nominal was executed on 1 August 2016 in Regular Market and 4 August 2016 in Cash Market.

Rupiah per lembar
Rupiah per Share

HARGA SAHAM SHARE PRICE	TERTINGGI HIGHEST			TERENDAH LOWEST		
	2016	2015	2014	2016	2015	2014
Triwulan I <i>Quarter I</i>	475	595	660	415	450	530
Triwulan II <i>Quarter II</i>	700	550	720	415	450	520
Triwulan III <i>Quarter III</i>	535	540	585	117	445	466
Triwulan IV <i>Quarter IV</i>	143	520	575	115	415	485

Rupiah per lembar
Rupiah per Share

HARGA SAHAM SHARE PRICE	HARGA SAHAM PENUTUPAN CLOSING SHARE PRICE			VOLUME PERDAGANGAN SALES VOLUME		
	2016	2015	2014	2016	2015	2014
Triwulan I <i>Quarter I</i>	460	480	600	331.500	369.900	1.139.200
Triwulan II <i>Quarter II</i>	490	515	550	1.103.400	382.800	2.887.700
Triwulan III <i>Quarter III</i>	138	530	492	54.491.600	148.600	504.300
Triwulan IV <i>Quarter IV</i>	126	435	540	24.198.900	320.700	147.000



LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORT

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Pemegang Saham yang terhormat,

Dinamika bisnis industri baja di tahun 2016 telah membawa tantangan baik di tingkat nasional maupun global bagi Perseroan. Kondisi *oversupply* pasokan baja dari China masih menjadi isu utama di tingkat internasional, yang berimbas pada peningkatan nilai impor. Harga baja internasional sempat mengalami kenaikan, namun demikian tidak diikuti dengan peningkatan daya serap pasar. Kondisi ini mempengaruhi produksi dan penjualan baja di Indonesia pada umumnya dan Perseroan pada khususnya. Hal ini berdampak pada kinerja keuangan Perseroan yang mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015.

Perseroan hingga saat ini masih bertahan untuk terus menjalankan operasionalnya meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya berkat usaha maksimal manajemen dalam mengatasi beragam tantangan yang dihadapi Perseroan baik persaingan pasar dan penurunan harga. Dewan Komisaris menghargai kerja keras Direksi dan jajaran manajemen lainnya.

Di sepanjang tahun 2016, pihak manajemen Perseroan telah mengaplikasikan rencana-rencana strategis untuk keberlangsungan usaha. Dewan Komisaris mengapresiasi langkah-langkah cermat Direksi dalam memaksimalkan efisiensi dan produktifitas, sekaligus upaya konsisten dalam menerapkan GCG, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja untuk memperkuat optimisme perusahaan.

Dewan Komisaris yakin bahwa prospek usaha sekaligus strategi yang telah dipertimbangkan dan disusun oleh Direksi dapat terealisasi dan mewujudkan kinerja Perseroan yang lebih baik.

Dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris melakukan pertemuan dengan Direksi setiap 4 bulan sekali sebagai media komunikasi dalam memberikan saran-saran yang dianggap perlu oleh Dewan Komisaris.

Selama tahun 2016, tidak terdapat perubahan Komposisi Dewan Komisaris dalam Perseroan.

Dewan Komisaris juga menyatakan apresiasi kepada jajaran Direksi, Manajemen, dan seluruh karyawan atas dedikasinya. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan atas bantuan, dukungan, dan hubungannya yang terjalin. Semoga kerja sama tersebut dapat dipertahankan untuk meningkatkan kinerja Perseroan di masa depan.

BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT

Dear Shareholders,

The dynamics of the steel industry in 2016 has brought both national and global challenges for the Company. The steel oversupply from China remains to be the main issue in the international market, which affected the increase in importing value. The international steel price was increased, but the market absorption was not increased as well. The condition affected the steel production and trading in Indonesia in general and the Company in particular. The circumstance affected the financial performance of the Company in 2016, resulting a decline compared to the prior year.

The Company is striving to maintain operational activities despite the declines compared to the prior year through determined efforts of the management to resolve various challenges faced by the Company, both in terms of market competition and price decline, therefore the Board of Commissioners appreciate the efforts from the Board of Directors and other board of management.

Throughout 2016, the Company management has applied strategic plans for business sustainability. The Board of Commissioners appreciate the thriftiness of the measures by the Board of Directors in maximizing efficiency and productivity, as well as the consistent effort to implement GCG, increasing the human resources quality, and applying occupational health and safety practices to strengthen the Company optimism.

The Board of Commissioners believe that the business prospects as well as the strategies considered and arranged by the Board of Directors can be realized to actualize better performance.

In executing the oversight function, the Board of Commissioners held quarterly meetings with the Board of Directors as a channel of communication by the Board of Commissioners to convey the necessary suggestions.

Throughout 2016, there is no change in the composition of the Board of Commissioners.

The Board of Commissioners also conveys its appreciation to the entire Board of Directors, Management, and the employees for their dedication. We also wish to convey our gratitude to the shareholders and stakeholders for the help, support, and good relations. Hopefully, the cooperation can be maintained to improve the Company performance in the future.



Surabaya, 25 April 2017
Surabaya, April 25, 2017

GWIE GUNATO GUNAWAN
Komisaris Utama | *President Commissioner*



LAPORAN DIREKSI

Para Pemegang Saham dan Dewan Komisaris Perseroan yang terhormat,

Perkenankan kami selaku Direksi Perseroan untuk melaporkan kebijakan strategis, kinerja, Prospek Usaha, dan penerapan tata kelola Perseroan di tahun 2016.

Secara keseluruhan, tahun 2016 memberikan tantangan bagi Perseroan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Rata-rata harga baja tahun 2016 masih mengalami penurunan baik, di skala internasional maupun domestik, dan berdampak pada penurunan produksi karena adanya penurunan permintaan. Hal ini menyebabkan penurunan pasokan bahan baku kepada Perseroan dan pada akhirnya terjadi penurunan hasil produksi dan kuantiti penjualan Perseroan.

Langkah strategis yang telah dijalankan Perseroan untuk melakukan antisipasi penurunan jumlah penjualan dan rata-rata harga jual di antaranya adalah efisiensi komponen biaya produksi, kebijakan penjualan yang fleksibel dalam harga, kuantitas dan ketepatan waktu serah, dalam koridor manajemen yang konservatif untuk menekan resiko.

Di tahun 2016, pencapaian target penjualan lebih rendah 7,3% dari target yang telah ditetapkan yaitu mencapai Rp62,76 miliar, dan mengalami rugi sebesar Rp5,97 miliar dengan target yang ingin dicapai sebesar laba Rp6,32 miliar. Hal tersebut utamanya karena kurangnya pasokan bahan baku dari pemasok utama bahan baku, sehingga kapasitas mesin produksi tidak maksimal, mengakibatkan penurunan kuantitas penjualan sebesar $\pm 5\%$ dibanding tahun 2015. Penurunan rata-rata harga jual tahun 2016 juga menjadi salah satu faktor target tidak tercapai.

Meski kondisi selama tahun 2016 tidak menguntungkan bagi Perseroan, Manajemen berkeyakinan bahwa pasar besi beton akan membaik di masa depan. Kebutuhan terhadap besi beton akan meningkat seiring dengan bertambahnya kebutuhan bangunan perumahan di Indonesia karena hasil produksi Perseroan sangat cocok untuk pembangunan perumahan skala kecil menengah. Dengan demikian, kinerja Perseroan untuk tahun-tahun berikutnya diharapkan akan menjadi lebih baik.

Tata kelola perusahaan yang baik dan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan operasional Perseroan telah diterapkan di sepanjang tahun 2016. Perseroan juga senantiasa memperhatikan kualitas sumber daya manusia dengan mengikutsertakan mereka dalam kegiatan seminar dan pelatihan bagi karyawan, manajer, dan Direksi sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja Perseroan.

Direksi mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris, pemegang saham, pemangku kepentingan, dan terutama seluruh jajaran karyawan Perseroan atas kepercayaan, kerja sama, dan dukungan yang terus diberikan.

BOARD OF DIRECTORS REPORT

Respected Shareholders and Board of Commissioners,

Allow us, the Board of Directors, to report the strategic policies, performance, business prospects, and governance implementation of the Company in 2016.

Overall, the year brought challenges for the Company to increase the financial performance. The average steel price suffered a decline both in international and domestic scale, thus affecting the declining production due to decreasing demand. The circumstance caused a decrease in material supply for the Company, leading to the decreasing production yield and sales quantity.

The strategic measures taken by the Company to anticipate the decreasing sales quantity and average sales price are increasing the efficiency of production cost, policy for flexible sales in terms of price, quantity and hand-over accuracy, a conservative management corridor to suppress the risk.

In 2016, the realization of sales target is 7.3% lower than the set target, which was Rp62.76 billion, and suffered a loss of Rp5.97 billion, while the intended profit target is Rp6.32 billion. This is due to the lessening material supply from the main supplier, directly affecting the capacity utilization, thus lessening the sales quantity to $\pm 5\%$ compared to 2015. The decrease of average sales price is also one of the main reason why the intended target was not achieved.

Although 2016 was not favorable for the Company, the Management believes that the round bars market will improve. The need for round bars will increase along with the increasing need for housing construction in Indonesia since the production yield of the Company is very suitable for the construction of middle to low scale housing. Therefore, the Company performance is expected to be better in the upcoming years.

Good Corporate Governance and regulations related to Company operational activities have been implemented throughout 2016. The Company also consistently pay attention to the human resources quality by engaging them in seminars and trainings for the employees, managers, and the Board of Directors as efforts to increase the Company performance.

The Board of Directors would like to thank the Board of Commissioners, shareholders, stakeholders, and especially all the employees for the confidence, cooperation, and supports that have been given so far.



Surabaya, 25 April 2017
Surabaya, April 25, 2017

GWIE GUNADI GUNAWAN
Direktur Utama | *President Director*



PT BETONJAYA MANUNGGAL, Tbk.

INFORMASI PERUSAHAAN

CORPORATE INFORMATION

DATA KORPORASI CORPORATE DATA

NAMA PERUSAHAAN

COMPANY'S NAME:

PT Betonjaya Manunggal, Tbk.

JENIS PRODUK

TYPE OF PRODUCT:

Besi beton Polos | Round Bar

ALAMAT

ADDRESS:

Jl. Raya Krikilan No. 434 Km.28
Kecamatan Driyorejo, Gresik 61177
Telp: (031) 750 7303, 750 7791
Fax: (031) 750 7302
Email: secretary@bjm.co.id
Website: www.bjm.co.id

BIDANG USAHA

LINE OF BUSINESS:

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, PT Betonjaya Manunggal, Tbk. (BJM) bergerak di bidang industri besi dan baja serta metal lainnya dan saat ini bergerak dalam bidang industri besi beton polos yang dipasarkan di dalam negeri.

In accordance to the Article of Association, the Company is engaged in the industry of iron and steel and diverse metal products. At present, the Company is engaged in local round bar industry.

LEMBAGA & PROFESI PENUNJANG

SUPPORTING INSTITUTIONS &
PROFESSIONS

AKUNTAN PUBLIK TERDAFTAR:

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANT:

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

Jl. Mayjen Sungkono Komplek Darmo Park I
Blok III B 17-19 Surabaya 60256 - Indonesia

Tel : (031) 566 8437, 568 0696

Fax : (031) 5677039

Jasa atas pemeriksaan laporan keuangan periode yang berakhir 31 Desember 2016 dengan fee sebesar Rp108 juta.

Inspection services on the financial statements for the period ended December 31, 2016 with a fee of Rp 08 million.

BIRO ADMINISTASI EFEK :

SECURITIES ADMINISTRATION BUREAU:

PT. BHAKTI SHARE REGISTRAR

Komplek Pertokoan ITC Roxy Mas

Blok E1/10-11 Jl. K.H. Hasyim Ashari, Jakarta

Tel : (021) 631 7828

Fax : (021) 631 7827

Email: bsr@bhakti-investama.com

Jasa yang diberikan berkaitan dengan administrasi efek saham Perseroan untuk periode 1 Juli 2016 sampai dengan 1 Juli 2017 dengan fee sebesar Rp13,5 juta.

Services rendered is associated with the administration of the Company's shares for the period July 1, 2016 until July 1, 2017 with a fee of Rp13.5 million.

KUSTODIAN:

CUSTODIAN:

KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA

Indonesia Stock Exchange Building,

Tower I Lantai 5

Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190

Telp : (021) 5299 1099

Fax : (021) 5299 1199

Jasa yang diberikan berkaitan dengan penitipan kolektif saham Perseroan untuk tahun 2016 dengan fee sebesar Rp10 juta.

Service provided is related to the collective custody of the Company's shares for the year 2016 with a fee of Rp10 million.



Proses Pengerolan
Rolling Proseses

PERUSAHAAN BERELASI

Perseroan memiliki hubungan afiliasi dengan beberapa Perusahaan sebagai berikut:

- PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.

PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk. (GDS) memiliki 1,96% atau 3.534.500 saham Perseroan. GDS adalah Perusahaan yang bergerak di bidang industri penggilingan plat baja canai panas (*hot rolled steel plate*). Didirikan di Surabaya pada tahun 1989, GDS mulai memproduksi komersial sejak akhir tahun 1993. Saat ini GDS merupakan salah satu perusahaan penggilingan plat baja terkemuka di Asia Tenggara. Dua dari lima Direktur PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk. adalah Direktur Utama dan Komisaris Utama Perseroan yang merupakan anak kandung dari Pemegang Saham Utama dan Pengendali Perseroan.

- PT Jaya Pari Steel, Tbk.

PT Jaya Pari Steel, Tbk. (JPS) tidak memiliki saham Perseroan. JPS berdiri sejak tahun 1973, sebagai produsen plat baja (*hot rolled steel plate*), dengan hasil produksi yang biasa digunakan oleh industri konstruksi, infrastruktur dan industri baja olahan dengan kapasitas produksi terpasang 70.000 ton slab atau 60.000 *steel plate* per tahun. Komisaris dan Direktur PT Jaya Pari Steel, Tbk. adalah anak kandung dari pemegang saham utama dan pengendali PT. Jaya Pari Steel, Tbk. dan menjabat sebagai Direktur Utama dan Komisaris Utama Perseroan.

RELATED COMPANIES

The Company has affiliated relation with a few parties as followed:

- PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.

PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk. (GDS) owns 1.96 % or 3,534,500 of the Company's shares. GDS is a company engaged in hot rolled steel plate industry. Founded in Surabaya in 1989, GDS started its commercial operation in late 1993. Currently, GDS is one of the leading hot rolling steel plate mills in Southeast Asia. Two of the five Directors of PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk. are the President Director and President Commissioner of the Company who are the biological children of the Main and Controlling Shareholder of the Company.

- PT Jaya Pari Steel, Tbk.

PT Jaya Pari Steel, Tbk. (JPS) does not have any shares in the Company. JPS was established in 1973 as a manufacturer of hot rolled steel plate, which are commonly used by construction, infrastructure, and processed steel industry with the production capacity of 70,000 tons slab or 60,000 tons of steel plate per year. The Commissioner and President Director of PT Jaya Pari Steel, Tbk. are the biological children of the main and controlling Shareholder of PT Jaya Pari Steel, Tbk. and are the President Director and President Commissioner of the Company.



PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Meja Pendingin
Cooling Bed

TENTANG PERUSAHAAN

PT Betonjaya Manunggal, Tbk. (BJM) didirikan pada tanggal 27 Februari 1995 berdasarkan akta No. 116 Notaris Suyati Subadi, S.H. di Gresik. Akta tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui surat keputusan No. C2-10.173.HT.01.01.th.95 tanggal 16 Agustus 1995 dan diumumkan dalam Berita Negara no. 18 tanggal 1 Maret 1996. Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir tercatat pada Akta Notaris Dian Silviyana Khusnarini, S.H. No. 16 tanggal 24 November 2015 mengenai penyesuaian anggaran dasar Perseroan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Akta tersebut telah diberitahukan dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0987707 tanggal 14 Desember 2015, dan telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Nomor 11 tanggal 9 Februari 2016.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan terutama meliputi bidang industri besi dan baja. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei tahun 1996 dan saat ini bergerak di bidang industri besi beton polos berukuran 6-12 mm dengan total kapasitas terpasang sebesar 45.000 ton bahan baku/waste plate per tahun.

COMPANY IN BRIEF

PT Betonjaya Manunggal, Tbk. (BJM) was established on February 27, 1995 based on a Notarial Deed No. 116 by Suyati Subadi, S.H. in Gresik. The deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in decision letter No. C2-10.173.HT.01.01.th.95 dated August 16, 1995 and was published in the State of Gazette No.18 dated March 1, 1996. The Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was recorded in Notarial Deed Dian Silviyana Khusnarini, S.H. No. 16 dated November 24, 2015, regarding the adjustment of the articles of association with the regulation from Financial Services Authority (OJK). This amendment has been notified and approved by the Minister of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0987707 dated December 14, 2015, and has been announced in the Supplement to the State Report No. 19 dated 9 February 2016.

In accordance with the Articles of Association, the Company's scopes of activities mainly include iron and steel industry. The Company started its commercial operations in May 1996 and is currently engaged in round bar industry measuring 6-12 mm with total installed capacity of 45,000 tons of raw material/waste plate per year.



VISI

VISION

Menjadi Perusahaan terkemuka di Indonesia dalam bidang industri besi beton berskala kecil menengah.

To be a leading round bar producer in Indonesia in small-medium round bar industry.

MISI

MISSION

Menjadi Perusahaan yang terpercaya, menyediakan produk bermutu tinggi dan pelayanan terbaik untuk memenuhi kepuasan pelanggan secara total.

To be a trusted Company, providing high quality products and best services to meet total customer satisfaction.

Ingin selalu diingat sebagai Perusahaan terbaik di bidangnya dengan memberikan keuntungan bagi Pemegang Saham dan kesempatan bagi karyawan untuk mengembangkan dirinya.

Committed to be the best Company in its industry by delivering values to the Shareholders and providing opportunities for the employees to grow.

Mengandalkan diri pada pengembangan sumber daya manusia, penerapan teknologi maju, dan kerja sama untuk mencapai tujuan Perusahaan.

Rely on human resource development, advanced technology and synergy to accomplish the Company's objectives.

BIDANG USAHA

PT Betonjaya Manunggal, Tbk. bergerak di bidang industri besi beton polos dengan ukuran 6 mm sampai dengan 12 mm yang dipasarkan di dalam negeri.

LINE OF BUSINESS

PT Betonjaya Manunggal, Tbk. produces round bar ranging from 6 mm to 12 mm for domestic market.

STRATEGI BISNIS

Perseroan terus berupaya untuk meningkatkan kinerja dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan dengan menerapkan strategi bisnis antara lain:

- Mengembangkan pangsa pasar yang lebih luas dari yang saat ini telah dimiliki, dengan cara pendekatan dan pengenalan produk kepada distributor dan toko besi yang baru memulai usahanya.
- Menjamin kualitas produk dan distribusi yang tepat waktu serta fleksibilitas dalam kuantitas order.
- Menjaga hubungan baik dengan customer meliputi Distributor, toko besi dan end user.

BUSINESS STRATEGIES

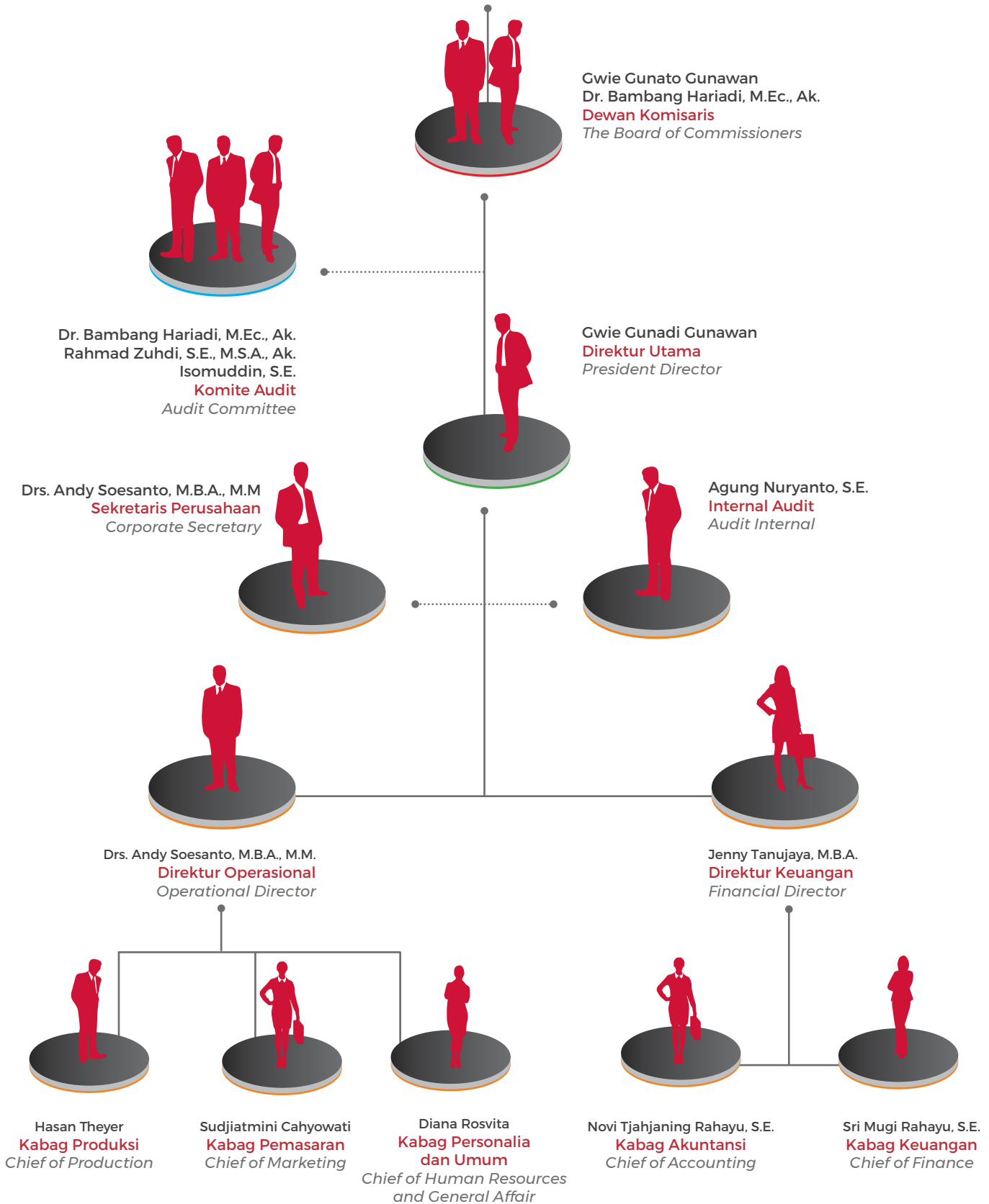
The Company strives to improve performance and drive sustainable growth by implementing business strategy, among others:

- *Expanding the existing market share by approaching and introducing product to distributors and new steel stores in the business.*
- *Ensuring product quality, timely distribution, and flexibility to receive order quantity.*
- *Maintaining a good relation with customers including distributors, hardware stores, and end users.*



STRUKTUR ORGANISASI ORGANIZATION CHART

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM GENERAL SHAREHOLDERS MEETING





PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Profile



CWIE GUNATO GUNAWAN

Komisaris Utama

Lahir di Surabaya, 13 Desember 1969. Ditunjuk sebagai Komisaris Utama berdasarkan Akta Notaris Dian Silvyana Khusnarini, S.H. No. 54 tanggal 26 Juni 2014 untuk masa jabatan 5 tahun sejak 26 Juni 2014. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Perdagangan Internasional PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk. (sejak 1992), Direktur Utama PT Jaya Pari Steel, Tbk. (sejak 2016), dan Direktur Produksi dan Perdagangan Internasional PT Jaya Pari Steel, Tbk. (sejak 1992 - Juni 2016). Pernah menjabat Direktur PT Betonjaya Manunggal, Tbk. (1998-2001). Beliau menyelesaikan pendidikan terakhirnya di Stamford Colleges, Singapura (1990).

Komisaris Utama Perseroan adalah saudara kandung dari Direktur Utama Perseroan, anak kandung dari Pemegang Saham Utama/pengendali Perseroan, serta tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya.

CWIE GUNATO GUNAWAN

President Commissioner

Born in Surabaya, 13 December 1969. Appointed as President Commissioner based on the Notarial Deed by Dian Silvyana Khusnarini S.H. No. 54 dated June 26, 2014 for the period of 5 years since June 26, 2014. He has also served as the Director of International Trade for PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk. (since 1992), President Director of PT Jaya Pari Steel, Tbk. (since 2016), and Director of Production and International Trade of PT Jaya Pari Steel, Tbk. (from 1992 to June 2016). He previously served as Director of PT Betonjaya Manunggal, Tbk. (1998-2001). He graduated from Stamford Colleges, Singapore (1990).

The President Commissioner of the Company is the sibling of the President Director, the biological children of the Main and Controlling Shareholder of the Company, and does not affiliate with the other member of Board of Commissioners and Board of Directors.



Dr. BAMBANG HARIADI, M.Ec., Ak.

Komisaris Independen & Ketua Komite Audit

Lahir di Pamekasan, 13 Agustus 1957. Ditunjuk sebagai Komisaris Independen untuk periode ke-1 berdasarkan Akta Notaris Dian Silviyana Khusnarini, S.H. No. 54 tanggal 26 Juni 2014 untuk masa jabatan 5 tahun sejak 26 Juni 2014. Beliau juga menjabat sebagai Dosen Universitas Brawijaya Malang (sejak 1983). Tercatat sebagai anggota Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan anggota Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI). Beliau menyelesaikan pendidikan di Universitas Gajah Mada Yogyakarta, jurusan Akuntansi dan Macquarie University, Sydney, Australia, jurusan Ekonomi dan Keuangan

Komisaris Independen Perseroan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta Pemegang Saham utama Perseroan.

Dr. BAMBANG HARIADI, M.Ec., Ak.

Independent Commissioner and Chairman of The Audit Committee

Born in Pamekasan, August 13, 1957. Appointed as Independent Commissioner for the 1st period based on the Notarial Deed of Dian Silviyana Khusnarini, S.H. No. 54 dated June 26, 2014 for 5 years period, beginning from June 26, 2014. He is also a Lecturer of Brawijaya University, Malang (since 1983). Listed as a member of Indonesian Institute of Accountants (IAI) and a member of Indonesian Economist Association (ISEI). Earned a Bachelor degree in Accounting from Gajah Mada University, Yogyakarta and graduated from Macquarie University, Sydney, Australia, majoring in Economics and Finance.

The Independent Commissioner does not affiliate with the Board of Commissioners, Board of Directors and main Shareholders.



PROFIL DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS' PROFILE



GWIE GUNADI GUNAWAN

Direktur Utama

Lahir di Surabaya, 10 September 1964. Ditunjuk sebagai Direktur Utama berdasarkan Akta Notaris Dian Silviyana Khusnarini, S.H. No. 54 tanggal 26 Juni untuk masa jabatan 5 tahun sejak 26 Juni 2014. Pernah menduduki posisi Direktur Utama PT Jaya Pari Steel, Tbk. (1997-Desember 1999), menjabat Direktur PT Jaya Pari Steel, Tbk. (2000-Juni 2015) dan Komisaris PT Jaya Pari Steel Tbk. (sejak Juni 2015) serta Direktur Utama PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk. (sejak 1992-2004). Pernah menduduki posisi Direktur PT Jaya Pari Steel, Tbk. (1997-Desember 1999) dan Direktur Keuangan PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk. (1989-1992).

Direktur Utama Perseroan adalah saudara kandung dari Komisaris Utama Perseroan, anak kandung dari Pemegang Saham Utama/Pengendali Perseroan, dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya.

GWIE GUNADI GUNAWAN

President Director

Born in Surabaya, September 10, 1964. Appointed as President Director based on the Notarial Deed of Dian Silviyana Khusnarini, SH. No. 54 dated June 26, 2014 for a period of 5 years since June 26, 2014. He also served as President Director of PT Jaya Pari Steel, Tbk. (1997-December 1999), Director of PT Jaya Pari Steel, Tbk. (2000-June 2015) and Commissioner of PT Jaya Pari Steel Tbk. (since June 2015) and also Director of PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk. (since 1992). He previously served as Director of PT Jaya Pari Steel, Tbk. (1997-December 1999) and Director of Finance of PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk. (1989-1992).

The President Director of the Company is the sibling of the President Commissioner, the biological child of the Main/Controlling Shareholder of the Company, and does not affiliate with the other member of Board of Commissioners, and Board of Directors.



Drs. ANDY SOESANTO, MBA, MM

Direktur Operasional dan Direktur Independen

Lahir di Surabaya, 4 Juni 1964. Ditunjuk sebagai Direktur Independen periode ke-1 berdasarkan Akta Notaris Dian Silviyana Khusnarini, S.H. No. 54 tanggal 26 Juni 2014 untuk masa jabatan 5 tahun sejak 26 Juni 2014. Pernah menjabat sebagai General Manager PT Betonjaya Manunggal, Tbk. (1997-2001), Trade Division Manager NV. Djawa Indah (1990-1997), Finance Manager PT Jaya Pari Steel, Tbk. (1990), Head of Finance East Indonesia PT Panggung Elektronik (1987-1990) dan Staf PT Bahtraco (1984-1986). Beliau menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi, jurusan Manajemen, Universitas Surabaya (1987) dan memperoleh gelar Master Bisnis Administrasi dari American Institute of Management Studies, Hawaii (2001) serta Magister Manajemen dari STIE ABI Surabaya (2003).

Direktur Independen Perseroan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya serta Pemegang Saham utama/pengendali Perseroan.

Pada tahun 2016 telah mengikuti sosialisasi peraturan OJK dan BEI serta sosialisasi penerapan dan pelaksanaan yang berkaitan dengan peraturan SNI yang dilaksanakan oleh Kementerian Perindustrian dan Perdagangan.

Drs. ANDY SOESANTO, MBA, MM

Director of Operation and Independent Director

Born in Surabaya, June 4, 1964. Appointed 1st period Independent Director based on the Notarial Deed of Dian Silviyana Khusnarini, S.H. No. 54 dated June 26, 2014 for a period of 5 years since June 26, 2014. He previously served as General Manager of PT Betonjaya Manunggal, Tbk. (1997-2001), Trade Division Manager NV. Djawa Indah (1990-1997), Finance Manager of PT Jaya Pari Steel, Tbk. (1990), Head of Finance East Indonesia of PT Panggung Elektronik (1987-1990) and staff of PT Bahtraco (1984-1986). Earned Bachelor degree in Economics, majoring in Management, University of Surabaya (1987), Master of Business Administration from American Institute of Management Studies, Hawaii (2001), and Master of Management from STIE ABI, Surabaya (2003).

The Director of Operation and Independent Director of the Company does not affiliate with the other member of Board of Commissioners, Board of Directors and main/controlling Shareholders.

In 2016 has participated FSA and Indonesia Stock Exchange (IDX) regulation dissemination, also the dissemination of the application and implementation related to SNI regulation held by Ministry of Industry and Commerce.

**JENNY TANUJAYA, MBA**

Direktur Keuangan

Lahir di Surabaya, 29 Januari 1965. Ditunjuk sebagai Direktur berdasarkan Akta Notaris Dian Silviyana Khusnarini, S.H. No. 54 tanggal 26 Juni 2014 untuk masa jabatan 5 tahun sejak 26 Juni 2014. Pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk. (1990-1997) dan Account Manager di Far East National Bank, Los Angeles, Amerika Serikat (1989-1990). Beliau menyelesaikan pendidikan terakhir di Ilmu Matematika dan Komputer, Pepperdine University, Malibu, Amerika Serikat (1986) dan memperoleh gelar Master bidang Administrasi Bisnis dari Pepperdine University, Los Angeles, Amerika Serikat (1988).

Direktur Keuangan Perseroan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya serta Pemegang Saham utama/pengendali Perseroan.

JENNY TANUJAYA, MBA

Director of Finance

Born in Surabaya, January 29, 1965. Appointed as Director based on the Notarial Deed of Dian Silviyana Khusnarini, S.H. No. 54 dated June 26, 2014 for a period of 5 years since June 26, 2014. She previously served as Director of Finance of PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk. (1990-1997) and Account Manager in Far East National Bank, Los Angeles, United States (1989-1990). Earned a Bachelor degree in Mathematics and Computer Science from Pepperdine University, Malibu, USA (1986) and Master of Business Administration from Pepperdine University, Los Angeles, USA (1988).

The Company's Director of Finance does not affiliate with the other member of Board of Commissioners, Board of Directors and main/controlling Shareholders.



SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber Daya yang berkualitas merupakan pendukung utama keberhasilan Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan memberi kesempatan kepada karyawan untuk mengikuti sosialisasi, seminar, dan pelatihan.

Pada tahun 2016, BJM telah mengikutsertakan sejumlah karyawan untuk mengikuti seminar, sosialisasi, dan pelatihan yang diadakan lembaga swasta maupun pemerintah, antara lain:

- Seminar Perpajakan terbaru dan PSAK
- Sosialisasi Peraturan OJK dan BEI
- Pelatihan Ahli K3, P3K, APAR dan Audit Internal SMK3.
- Pengembangan dalam bidang Audit ISO 9001:2008

HUMAN RESOURCES

Quality Resources are the main contributor to the success of the Company. Therefore, the Company provides opportunities to the employees to attend regulation disseminations, seminars, and trainings.

Within 2016, BJM has sent a number of employees to participate in seminars, regulation disseminations, and trainings held by either private sector or the government. The events include:

- The latest Taxation Regulation Seminars and SFAS
- Dissemination of FSA and ISE Regulation
- Training for Work Safety and Health Expert (SHE), First Aid, Compact Fire Extinguisher, and Internal Audit of SHE Management System.
- Development in ISO 9001:2008 Audit

KOMPOSISI KARYAWAN

EMPLOYEE COMPOSITION

PENDIDIKAN EDUCATION	KANTOR OFFICE		PRODUKSI *) PRODUCTION	
	2016	2015	2016	2015
Sarjana Bachelor	10	10	-	-
Ahli Madya Diploma	2	2	-	-
SMU High School	20	20	75	80
SMP Junior High School	-	-	38	38
SD Elementary School	-	-	-	-
Jumlah Total	32	32	113	118

*) Sebagian besar tenaga kerja bagian produksi adalah tenaga kerja *outsourcing*
Most of the production force are *outsourced*



PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

AWARD AND CERTIFICATION



- Memperoleh penghargaan Kecelakaan Nihil Tertanggal 16 Mei 2016 dari Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.
- *Attaining Zero Accident Award dated 16 May 2016 from Ministry of Labor of Republic of Indonesia.*



Gudang Barang Jadi
Finished Good Warehouse



INFORMASI KEPEMILIKAN SAHAM

SHAREHOLDERS INFORMATION

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

SHAREHOLDERS COMPOSITION

Nilai nominal Rp25 per lembar saham
Rp25 per unit share

PEMEGANG SAHAM SHAREHOLDERS	PERSENTASE KEPEMILIKAN PERCENTAGE OF OWNERSHIP	JUMLAH LEMBAR SAHAM TOTAL OF SHARES
Gwie Gunawan *)	79,87	575.000.000
Jenny Tanujaya, MBA (Direktur Keuangan <i>Financial Director</i>)	9,58	69.000.000
PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.	1,96	14.138.000
Masyarakat (kurang dari 5%) <i>Public (under 5%)</i>	8,59	61.862.000
JUMLAH TOTAL	100,00	720.000.000

*) Pemegang Saham Utama dan Pengendali | *Main and Controlling Shareholder*

Dengan penyebaran kepemilikan saham sebagai berikut:

With the breakdown of share ownership as followed:

KETERANGAN INFORMATION	PERSENTASE KEPEMILIKAN PERCENTAGE OF OWNERSHIP	JUMLAH PEMEGANG SAHAM NUMBER OF SHAREHOLDERS	JUMLAH LEMBAR SAHAM TOTAL OF SHARES
Kepemilikan Institusi Lokal <i>Local Institution Ownership</i>	1,99%	4	14.353.100
Kepemilikan Institusi Asing <i>Foreign Institution Ownership</i>	0,01%	1	40.000
Kepemilikan Individu Lokal <i>Local Individual Ownership</i>	97,67%	450	703.259.700
Kepemilikan Individu Asing <i>Foreign Individual Ownership</i>	0,33%	2	2.347.200
JUMLAH TOTAL	100%	457	720.000.000

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

- Pada tanggal 29 Juni 2001, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. S-1600/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 65.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat.
- Pada tanggal 18 Juli 2001 saham hasil penawaran umum dan saham pendiri sejumlah 180.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

SHARE LISTING CHRONOLOGY

- On June 29, 2001, the Company attained the Notice of Effectiveness from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) in his letter No.S-1600/PM/2001, for its initial public offering of 65,000,000 shares.
- On July 18, 2001, the Company listed 180,000,000 shares of public offering and founders' shares at Indonesian Stock Exchange.



Pengukuran Diameter
Diameter Measurement



ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT ANALYSIS AND DISCUSSION

TINJAUAN OPERASIONAL

PRODUKSI

Perseroan memiliki 4 lini mesin produksi dan seluruhnya berada di Jalan Raya Krikilan No. 434 KM 28 Driyorejo, Gresik, Jawa Timur. Seluruh mesin produksi tersebut hanya menghasilkan satu jenis produk, yaitu Besi Beton Polos dengan diameter 6 sampai 12 mm.

Tidak terdapat karakteristik yang berbeda dalam proses produksi, golongan pelanggan dan pendistribusian. Sehingga dapat dikatakan bahwa Perseroan hanya memiliki satu segmen usaha. Oleh karena itu, Perseroan tidak memberikan informasi mengenai pendapatan dan profitabilitas per segmen di dalam Laporan Keuangan Perseroan.

KAPASITAS PRODUKSI

Kapasitas terpasang mesin produksi Perseroan tahun 2016 adalah sebesar 45.000 ton bahan baku/waste plate per tahun.

Utilisasi produksi tahun 2016 sebesar 11.944 ton bahan baku/waste plate, turun dibandingkan tahun 2015 yang mencapai 12.837 ton. Penurunan utilisasi produksi ini terutama karena menurunnya pasokan bahan baku yang diperoleh Perseroan dari pemasok utamanya, yaitu PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk. Bahan baku dari PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk. adalah bahan baku yang paling efisien bagi mesin Perseroan, dan manajemen belum mendapatkan bahan baku pengganti.

PENDAPATAN

Pendapatan Perseroan tahun 2016 sebesar Rp62,8 miliar sedangkan tahun 2015 sebesar Rp67,7 miliar, turun sebesar Rp4,9 miliar atau 7,26%. Hal ini terutama disebabkan karena penurunan rata-rata harga jual sebesar 14% yaitu menjadi Rp4.864/kg di tahun 2016 dan penurunan kuantitas penjualan sebesar 5% yaitu menjadi 10.025 ton dibandingkan dengan tahun 2015.

OPERATIONAL REVIEW

PRODUCTION

The Company owns and operates 4 lines of production machine, that are entirely located at Jalan Raya Krikilan No. 434 KM 28 Driyorejo, Gresik, Jawa Timur. All of which produce one type of product, i.e. round bar with 6-12 mm in diameter.

The characteristic of production process, type of customers and distribution are all identical. Thus, it can be concluded that the Company merely has one business segment. For this reason, the Company does not provide information concerning to revenue and profitability for each segment in Financial Report.

PRODUCTION CAPACITY

Installed capacity of the company's production machine in 2016 is 45,000 tons of raw material/waste plate annually.

Production utilization in 2016 was 11.944 tons of raw material/waste plate, a decrease compared to that in 2015 which reached 12,837 tons. The decline in production utilization is mainly due to a decline in the supply of raw material obtained from the main supplier, PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk. The raw material from PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk. is the most efficient raw material for the Company machineries, and the management is yet to find an alternative material.

REVENUE

The Company revenue in 2016 is amounted to Rp62.8 billion, while in 2015 was Rp67.7 billion, down by Rp4.9 billion, or by 7.26%. This is mainly due to a decrease in average selling prices of 14% into Rp4,864/kg in 2016 and a decrease in sales quantity by 5% into 10.025 ton compared to the prior year.



PROFITABILITAS

Pada tahun 2016, Perseroan mengalami rugi sebesar Rp5,97 miliar atau 9,52% dari pendapatan bersih, sedangkan tahun 2015 laba sebesar Rp6,3 miliar atau 9,3% dari pendapatan bersih. Rugi tahun 2016 utamanya terjadi karena penurunan kuantitas penjualan dan rata-rata harga jual, sedangkan rata-rata penurunan harga bahan baku mencapai 24% dibandingkan tahun 2015.

TINJAUAN KEUANGAN

ASET LANCAR

Aset lancar tahun 2016 sebesar Rp128,8 miliar, Sedangkan tahun 2015 sebesar Rp136,5 miliar, turun sebesar Rp7,7 miliar atau 5,6%. Hal ini terutama disebabkan karena turunnya suplai bahan baku dari pemasok.

ASET TIDAK LANCAR

Aset tidak lancar tahun 2016 sebesar Rp48,5 miliar. Sedangkan tahun 2015 sebesar Rp46,5 miliar, naik sebesar Rp2 miliar atau 4,3%. Hal ini terutama disebabkan oleh penambahan aset pajak tangguhan dan adanya perolehan laba dari investasi saham pada entitas asosiasi.

TOTAL ASET

Total aset tahun 2016 sebesar Rp177,3 miliar sedangkan tahun 2015 sebesar Rp183,1 miliar, turun sebesar Rp5,8 miliar atau 3,2%. Turunnya total aset terutama terjadi pada aset lancar pada perkiraan Persediaan.

LIABILITAS JANGKA PENDEK

Liabilitas jangka pendek tahun 2016 sebesar Rp30,5 miliar sedangkan tahun 2015 sebesar Rp31,3 miliar, turun sebesar Rp0,8 miliar atau 2,5%. Hal ini terutama disebabkan turunnya hutang usaha pada pihak berelasi. Hutang usaha ini merupakan hutang yang berkaitan dengan pembelian bahan baku. Sehingga *current ratio* keuangan Perseroan semakin baik.

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Liabilitas jangka panjang tahun 2016 sebesar Rp3,2 miliar, sedangkan tahun 2015 sebesar Rp2,6 miliar, naik Rp559,6 juta atau 20,9%. Liabilitas jangka panjang ini hanya merupakan estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan dan tidak didanai.

TOTAL LIABILITAS

Total liabilitas tahun 2016 sebesar Rp33,8 miliar, sedangkan tahun 2015 sebesar Rp34 miliar, turun sebesar Rp254,4 juta atau 0,75%. Hal ini terutama

PROFITABILITY

In 2016, the Company suffered a loss of Rp5.97 billion or 9.52% of net income, while in 2015 the profit was Rp6.3 billion, or 9.3% of net income. The loss is in 2016 mainly caused by the decrease in sales quantity and average sales price, while the decrease of raw material price was 24% compared to the prior year.

FINANCIAL REVIEW

CURRENT ASSETS

Current assets in 2016 amounted to Rp128.8 billion. Whereas in 2015, it amounted to Rp136.5 billion, a decrease of Rp7.7 billion or 5.6%. This is due to a decrease in material supply from the supplier.

NON-CURRENT ASSETS

Non-current assets in 2016 amounted to Rp48.5 billion. While in 2015 it amounted to Rp46.5 billion, increased by Rp2 billion or 4.3%. This is mainly due the addition of deferred tax asset and profit on stock investment of associated entity.

TOTAL ASSETS

Total assets in 2016 amounted to Rp177.3 billion while in 2015 to Rp183.1 billion, down by Rp5.8 billion or 3.2%. The decrease of total asset mainly occurred in current asset on inventory account.

CURRENT LIABILITIES

Current liabilities in 2016 amounted to Rp30.5 billion, while in 2015 it amounted to Rp31.3 billion, down by Rp0.8 billion or 2.5%. This is due to the decrease in trade payables to related parties. This trade payables is a debt for raw material purchase. Therefore, the finance current ratio is improving.

NON CURRENT LIABILITIES

Non-current liabilities in 2016 is amounted to Rp3.2 billion, while in 2015 it amounted to Rp2.6 billion, an increase of Rp559.6 million or 20.9%. Long-term liabilities are merely estimated liabilities for employee benefits and not funded.

TOTAL LIABILITIES

Total liabilities in 2016 amounted to Rp33.8 billion, while in 2015 it amounted to Rp34 billion, down by Rp254.4million or 0.75%. This is mainly



disebabkan karena turunnya liabilitas jangka pendek. Lihat penjelasan pada liabilitas jangka pendek.

EKUITAS

Ekuitas Perseroan tahun 2016 sebesar Rp143,5 miliar, sedangkan tahun 2015 sebesar Rp149,1 miliar, turun Rp5,6 miliar atau 3,7%. Hal ini terutama disebabkan karena terjadinya rugi komprehensif pada tahun 2016.

BEBAN USAHA

Beban usaha terutama meliputi beban administrasi umum dan beban penjualan pada tahun 2016 sebesar Rp8 miliar sedangkan tahun 2015 sebesar Rp7 miliar, naik sebesar Rp1 miliar juta atau 14,2%. Naiknya biaya ini terutama terjadi pada biaya gaji dan pembayaran pajak atas revaluasi aset tetap.

LABA (RUGI) SETELAH PAJAK

Perseroan mengalami rugi sebesar Rp5,97 miliar sedangkan tahun 2015 memperoleh laba sebesar Rp6,3 miliar. Rugi di tahun 2016 utamanya disebabkan oleh penurunan rata-rata harga jual yaitu 14% dan penurunan kuantitas penjualan sebesar 5% tahun 2016 dibandingkan dengan 2015.

PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN

Penghasilan/Rugi komprehensif lain pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing laba sebesar Rp403 juta dan rugi sebesar Rp501,2 juta. Hal ini terutama merupakan penghasilan/rugi yang belum direalisasi atas efek yang tersedia untuk dijual dan pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja karyawan.

LABA (RUGI) KOMPREHENSIF

Di tahun 2016 Perseroan mengalami rugi komprehensif sebesar Rp5,6 miliar sedangkan tahun 2015 laba sebesar Rp5,8 miliar, turun sebesar Rp11,4miliar atau 195,7%. Hal ini terutama karena pada tahun 2016 Perseroan mengalami kerugian.

ARUS KAS

Pada tahun 2016, kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi Perseroan sebesar Rp1,8 miliar, sedangkan tahun 2015 kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp2,1 miliar. Sedangkan kas yang digunakan untuk aktivitas investasi tahun 2016 sebesar Rp856 juta dan kas diperoleh dari aktivitas investasi tahun 2015 sebesar Rp41,5miliar. Saldo akhir kas dan setara kas tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp111,9 miliar dan Rp112,6 miliar.

due to a decrease in short-term liabilities. Please see laborate explanation on short-term liabilities.

EQUITY

The Company equity in 2016 amounted to Rp143.5 billion, while in 2015 to Rp149.1 billion, a decrease of Rp5.6 billion or 3.7%. This is mainly due to comprehensive loss in 2016.

OPERATING EXPENSES

Operating expenses mostly include cost of general administration and selling expenses in 2016 amounted to Rp8 billion, while in 2015 amounted to Rp7 billion, an increase of Rp1 billion or 14.2%. The increase in costs is especially occured on salaries and payment of tax on revaluation of fixed assets.

PROFIT (LOSS) AFTER TAX

The Company suffered a loss of Rp5.97 billion, while the profit in 2015 amounted to Rp6.3 billion. The loss in 2016 is mainly due to a decrease of average sales price of 14% and a decrease of sales quantity by 5% in 2016 compared to 2015.

OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)

Other comprehensive income (loss) in 2016 and 2015 respectively, are profit of Rp403 million and loss of Rp501.2 million. It is primarily the income (loss) which has not been realized for the available stocks to sell and remeasurement toward after-work liability rewards for the employees.

COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)

In 2016, the Company suffered form comprehensive loss amounted to Rp5.6 billion, while in 2015 the profit amounted to Rp5.8 billion, down by Rp11.4 billion or 195.7%. This is mainly due to the loss suffered by the Company in 2016.

CASH FLOW

In 2016, net cash provided from the Company's operating activities amounted to Rp1.8 billion, while in the year 2015 the net cash obtained from operating activities is Rp2.1 billion. Whereas cash utilized for investment activities in 2016 amounted to Rp856 million and cash obtained from investment activities in 2015 is Rp41.5 billion. The final cash balance of 2016 and 2015 are Rp111.9 billion and Rp112.6 billion respectively.



Manajemen menilai dan memiliki keyakinan bahwa secara keseluruhan arus kas Perseroan cukup untuk mendanai kegiatan operasional Perseroan di masa mendatang.

Management assesses and believes the Company's overall cash flow is sufficient to fund the Company's operations in the future.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Kemampuan membayar utang Perseroan (*Current Ratio*) tahun 2016 sebesar 421,98%, sedangkan tahun 2015 sebesar 435,76%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya masih dalam kategori baik dan likuid.

CURRENT RATIO

The Company's ability to repay debt (Current Ratio) in 2016 amounted to 421.98%, while in 2015 it amounted to 435.76%. This suggests that the ability of the Company to meet its short-term obligations is still in good category and liquid.

TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Tingkat kolektibilitas piutang Perseroan tahun 2016 adalah 45,3 hari atau 7,9 kali, sedangkan tahun 2015 adalah 47 hari atau 7,6 kali. Kolektibilitas Perseroan pada tahun 2016 lebih baik dibandingkan dengan tahun 2015. Rata-rata kolektibilitas tersebut masih dalam kurun waktu normal dari piutang usaha.

ACCOUNT RECEIVABLE COLLECTION PERIOD

The collectibility of accounts receivable in 2016 is 45.3 days or 7.9 times, while in 2015 was 47 days or 7.6 times. The collectibility in 2016 is better compared to 2015. The average collection is within normal period of time from accounts receivable.

STRUKTUR PERMODALAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN

Seluruh permodalan Perseroan merupakan modal sendiri, tidak terdapat pinjaman keuangan dari pihak lain dan oleh karenanya Perseroan tidak memiliki kewajiban untuk memelihara rasio keuangan dan struktur permodalan dengan kondisi tertentu.

CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY

The entire capital of the Company is owned capital, there are not any financial loans from other parties and therefore the Company does not have any obligation to maintain financial ratios and capital structure in certain conditions.

Tujuan pengelolaan modal Perseroan adalah untuk pengamanan kemampuan Perseroan dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya, serta untuk mempertahankan struktur permodalan yang optimal untuk meminimalkan biaya modal.

The purpose of the Company's capital management is to secure its ability to continue its business in order to provide benefits to shareholders and other stakeholders, as well as to maintain optimal capital structure to minimize cost of capital.

Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan permodalan, Perseroan memaksimalkan penerimaan kas dari penjualan, karena Perseroan tidak memiliki pinjaman.

In retaining and adjusting the capital, the Company maximizes cash revenue from sales, because the Company does not have any loan.

IKATAN MATERIAL INVESTASI BARANG MODAL

Perseroan tidak memiliki ikatan material investasi barang modal yang berkaitan dengan pinjaman dari lembaga keuangan bank maupun non-bank. Perseroan mengasuransikan semua barang modal, kecuali tanah, dengan nilai pertanggungan yang cukup.

PLEDGING FOR INVESTMENT OF CAPITAL GOODS

The Company does not retain any material capital goods investment related to financial institution both bank and non-bank. However, the Company insured all capital goods, excluding the land, with adequate insurance coverage.

INFORMASI FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR

INFORMATION ON MATERIAL FACTS THAT OCCUR AFTER THE DATE OF AUDITORS' REPORT



Tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal Laporan Auditor sampai dengan diterbitkannya Laporan Tahunan ini.

RENCANA MANAJEMEN DAN PROSPEK USAHA

Kapasitas terpasang mesin produksi Perseroan sebesar 45.000 ton bahan baku/waste plate dengan produktivitas sebesar 11.944 ton bahan baku/waste plate atau 26,5% dari kapasitas terpasang. Hal ini merupakan tantangan bagi manajemen untuk terus berupaya meningkatkan produktivitas Perseroan.

Pada tahun 2016 Perseroan tidak mengalami kesulitan dalam hal pemasaran hasil produksi, karena kebutuhan pasar lebih besar dari kapasitas produksi.

Prospek usaha Perseroan cukup bagus seiring dengan pertumbuhan penduduk Indonesia akan kebutuhan perumahan, mengingat besi beton polos hasil produksi Perseroan utamanya digunakan untuk perumahan kecil menengah.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET/PROYEKSI DENGAN HASIL YANG DICAPAI

Penjualan Perseroan pada tahun 2016 turun sebesar 7,3% dibandingkan tahun 2015, dan turun sebesar 7,3% dari target yang telah ditetapkan.

Sedangkan target keuntungan setelah pajak tahun 2016 sebesar Rp6,3 miliar dengan realisasi mengalami rugi sebesar Rp5,97 miliar, atau 195,7% lebih rendah dari target yang telah ditetapkan.

Tidak tercapainya target penjualan dan keuntungan terutama karena terjadi penurunan kuantitas penjualan besi beton sebesar $\pm 5\%$ dan rata-rata harga jual juga mengalami penurunan $\pm 14\%$. Hal ini sangat berpengaruh terhadap tidak tercapainya target laba bersih Perseroan tahun 2016.

Tahun 2016 manajemen tidak menetapkan target struktur permodalan karena tidak memiliki kewajiban keuangan kepada pihak ke-3, sehingga laporan tahunan ini tidak menjelaskan antara target dan hasil yang dicapai.

TARGET/PROYEKSI YANG INGIN DICAPAI PERUSAHAAN PALING LAMA SATU TAHUN MENDATANG

Dalam menetapkan target yang ingin dicapai tahun 2017, Manajemen mempertimbangkan beberapa aspek di antaranya kondisi pasar domestik dan internasional serta kondisi makro dan mikro

There are no information and material facts occurring after the date of the Auditor's Report to the publication of this Annual Report.

MANAGEMENT PLAN AND BUSINESS PROSPECTS

The installed capacity of the Company's production machinery is 45,000 ton of raw material/waste plate with a productivity of 11,944 ton of raw material/waste plate, or 26.5% from the installed capacity. It is a challenge for the management to consistently increase the Company productivity.

In the 2016 the Company faced no difficulty in distributing the production goods, since the market demand is higher than the production capacity.

The business prospect of the Company is improving along the increasing need for housing by Indonesians, considering the round bar produced by the Company is mainly utilized for middle to low scale housing construction.

COMPARISON BETWEEN TARGET/ ESTIMATION AND ACHIEVEMENT

Company sales in 2016 decreased by 7.3% compared to the year 2015, and declined by 7.3% from the target set.

Meanwhile, target profit after tax in 2016 is amounted to Rp6.3 billion with realization of a loss of Rp5.97 billion, or 195.7% lower from the target set.

The sales target and profit was not achieved mainly due to the decrease $\pm 5\%$ of in round bar sales quantity along with the decrease of $\pm 14\%$ in average sales price. It heavily affected the effort to reach the net profit target of 2016.

In 2016, the management did not set capital structure target, because the Company did not have any obligation to third party, therefore the comparison between target and result is not disclosed in this Annual Report.

TARGET/ESTIMATION TO BE ACHIEVED BY THE COMPANY FOR THE FOLLOWING YEAR

In setting a target for 2017, the management considers various aspects, namely the domestic and international market conditions, as well as the micro and macro economic conditions,



ekonomi, khususnya di bidang industri dan harga baja.

Manajemen menetapkan target penjualan tahun 2017 naik 20% dibandingkan dengan tahun 2016 dengan perolehan laba bersih 5% dari total penjualan.

Perseroan tidak memiliki liabilitas keuangan kepada pihak lain yang mengharuskan untuk memelihara rasio keuangan dan struktur permodalan dengan kondisi tertentu. Meski demikian, untuk target permodalan Perseroan akan berusaha mempertahankan kondisi likuiditas Perseroan/*current ratio* minimal 100%.

PEMASARAN

Perseroan tetap mempertahankan strategi pemasaran seperti tahun sebelumnya yaitu fokus pada pasar domestik dengan target utama distributor atau toko besi dan pemilik proyek yang juga merupakan *end user*. Hal ini karena kapasitas produksi Perseroan sangat kecil dibandingkan dengan kebutuhan dan permintaan pasar domestik secara keseluruhan. Perseroan tidak melakukan penjualan ekspor karena harga jual domestik lebih bagus.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Sesuai dengan prospektus yang diterbitkan Perseroan bahwa Perseroan merencanakan untuk membagikan dividen sekurang-kurangnya sekali dalam setahun yang pelaksanaannya dilakukan dengan pertimbangan tingkat kesehatan keuangan Perseroan, tingkat kecukupan modal, kebutuhan dana Perseroan, serta sesuai dengan ketentuan-ketentuan di dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Pada tanggal 9 Agustus 2012 dan 13 Juli 2015, Perseroan melakukan pembagian dividen tunai masing-masing sebesar Rp20 per lembar saham. Sejak waktu tersebut sampai dengan saat ini Perseroan belum membagikan lagi dividen tunai maupun dividen lainnya.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN DAN KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG BERPENGARUH TERHADAP LAPORAN KEUANGAN

Pada tahun 2016, tidak terdapat perubahan perundang-undangan dan kebijakan akuntansi yang berpengaruh terhadap laporan keuangan Perseroan.

especially in steel industry.

For 2017, The management set a 20% increase in target sales compared to 2016, with a 5% net income from the total sales.

*The Company does not have any financial liabilities to other parties which requires maintaining financial ratios and capital structure under certain conditions. Nevertheless, to obtain capital target, the Company will attempt to maintain the Company liquidity/*current ratio* minimally 100%.*

MARKETING

The company retains previous year's marketing strategy, which is focusing on the domestic market. The main targets are the distributor or hardware store and project owner, which is also the end user. The limited Company's target is due to the very small production capacity compared to the existing market need and demand. The Company does not perform export sales since the domestic potential is more profitable.

DIVIDEND POLICY

As stated in the prospectus issued by the Company, the Company plans to distribute dividend at least one time in a year. The implementation considers the Company's financial condition, sufficient capital, Company's fund requirement and to be in line with the provisions in Company's Articles of Association.

In 9 August 2012 and 13 July 2015, the Company distributed cash dividend of Rp20 per share. From that date forward, the Company has not yet distributed cash dividend or other dividends.

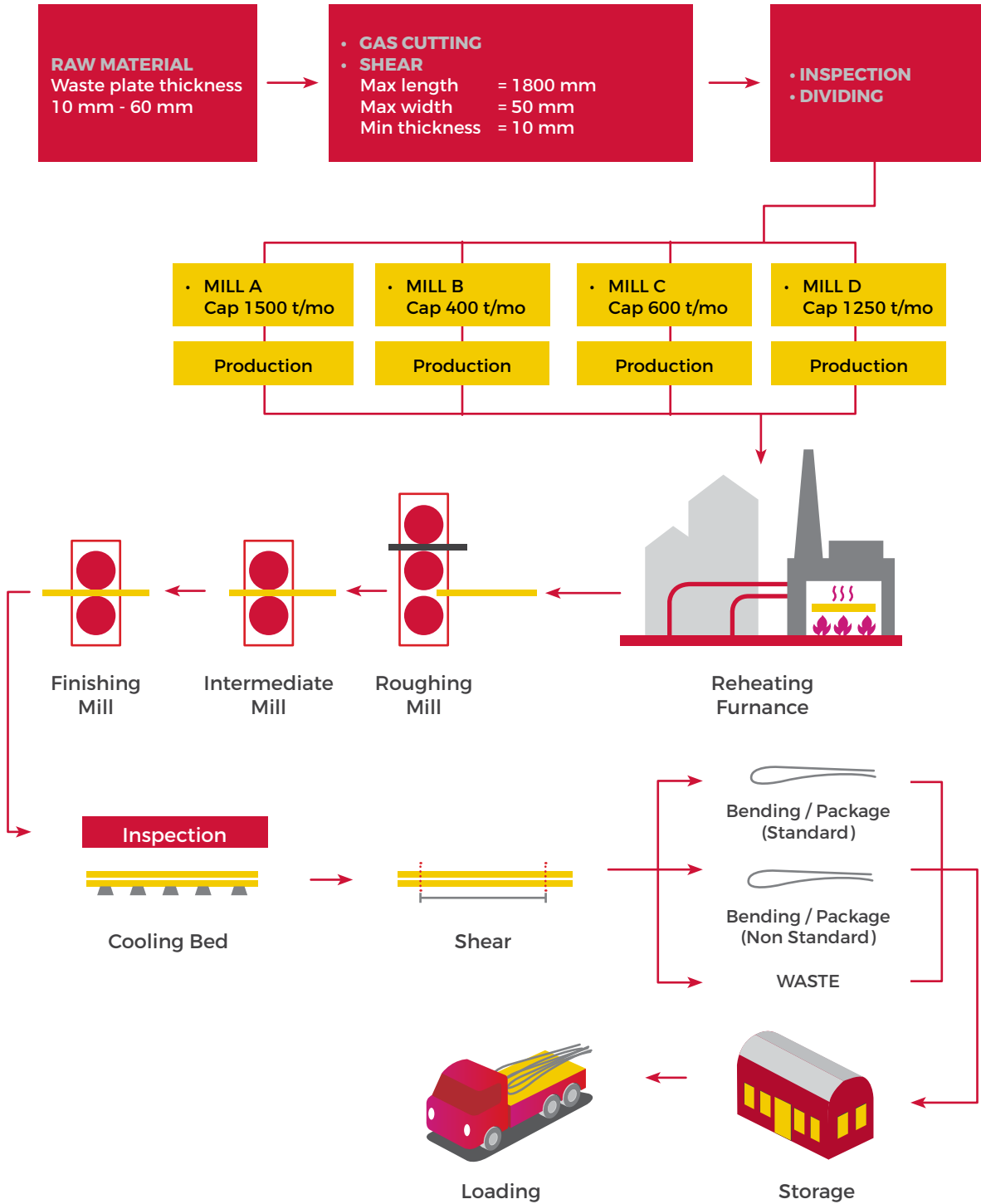
ALTERATION OF LAWS AND ACCOUNTING POLICIES THAT AFFECT ANNUAL REPORT

In 2016, there is no change in regulations and accounting standards which affects the financial reporting of the Company.



ALUR PRODUKSI

PRODUCTION FLOWCHART





TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Perseroan berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) sebagai langkah mewujudkan visi Perseroan menjadi produsen besi beton terkemuka di Indonesia.

Pelaksanaan GCG melalui praktik-praktik bisnis dan kebijakan strategis juga dipandang sebagai upaya peningkatan nilai Perseroan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan. Mengacu pada undang-undang PT No. 40/2007, Perseroan telah melakukan penerapan GCG yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, Perseroan juga mengacu pada peraturan pasar modal Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Ketenagakerjaan, Perpajakan, dan peraturan lainnya.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) di tahun 2016 dilaksanakan 1 kali yaitu pada tanggal 2 Juni 2016. RUPS tahun 2016 tersebut meliputi RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa.

RUPS Tahunan telah memutuskan beberapa hal, di antaranya: menyetujui Laporan tahunan Direksi untuk tahun 2015; menyetujui besarnya gaji Dewan Komisaris tahun 2016 setinggi-tingginya 20% dari gaji dan tunjangan Direksi; memberikan kuasa kepada Komisaris untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan Direksi; dan menyetujui memberikan kuasa kepada Direksi untuk menetapkan dan menentukan Kantor Akuntan Publik yang akan memeriksa laporan keuangan Perseroan tahun 2016.

RUPS Luar Biasa memutuskan mengubah Anggaran Dasar Perseroan mengenai nilai nominal saham semula Rp100 per saham menjadi Rp25 per saham sehingga saham disetor Perseroan semula 180.000.000 lembar saham menjadi 720.000.000 lembar saham.

Seluruh keputusan RUPS tahun 2016 tersebut diatas telah direalisasikan/jalankan.

PRINCIPLES OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The Company is fully committed to apply Good Corporate Governance principles to fulfill Company's vision to be an advanced round bar producer in Indonesia.

GCG implementation through business practices and strategic policies are also seen as an effort to increase the Company's value for shareholders and stakeholders. Referring to the legislation PT No. 40/2007, the Company has made the implementation of GCG good and reliable. In addition, the Company also refers to the law and regulations for Indonesian capital market, Financial Services Authority (FSA), labor, taxation, and other regulations.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

In 2016, the General Meeting of Shareholders (GMS) was held once, on 2 June 2016. The meeting covered both Annual General Meeting of Shareholders (AGM) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM).

The AGM agreed upon several points, namely, the approval of Annual Board of Director Report for 2015; approving the salary of the Board of Commissioners in 2016 up to 20% from the salary and grant of the Board of Directors; granting the authority to the Commissioners to determine the salary and allowance for the Board of Directors; and approving to grant authority to the Board of Directors to establish and determine the Public Accountant Office which will check the financial Report of the Company in 2016.

The EGM agreed upon the revision of the Articles of Association of the Company regarding the stock value of Rp100 per share into Rp25 per share, therefore the previous outstanding shares that was amounted 180.000.000 is currently amounts to 720.000.000 shares.

All decisions made at the AGM in 2016 have been implemented by the concerning parties



DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, serta memberikan nasihat kepada Direksi.

Guna mendukung efektivitas kegiatan dalam melakukan pengawasan Perseroan, Dewan Komisaris membentuk Komite Audit yang diketuai oleh Komisaris Independen dengan dua orang Anggota Komite Audit.

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh Komisaris Utama atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih Dewan Komisaris. Rapat Dewan Komisaris juga dapat dilaksanakan atas permintaan tertulis dari satu pemegang saham atau lebih yang bersama-sama memiliki sedikitnya satu persepuluh bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang sah, dan dilaksanakan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan.

Rapat Dewan Komisaris dilaksanakan untuk membahas laporan-laporan Direksi, memberikan tanggapan/persetujuan/rekomendasi atas rencana tindakan yang akan dilakukan Direksi terhadap usaha Perseroan maupun permasalahan yang dihadapi Perseroan.

Selama tahun 2016 Rapat Dewan Komisaris telah diselenggarakan sebanyak 6 kali dengan tingkat kehadiran 100%.

RAPAT DEWAN KOMISARIS DENGAN DIREKSI

Rapat Dewan Komisaris dan Direksi dilaksanakan sebagai bentuk komunikasi dan koordinasi untuk membahas laporan-laporan Direksi dan evaluasi kinerja Perseroan pada periode berjalan dan hal-hal lain yang dipandang perlu.

Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi ini harus diadakan berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Selama tahun 2016, Rapat gabungan dilakukan sebanyak 3 kali dengan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi 90%.

DIREKSI

Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan kepengurusan dan kepemilikan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta dengan pembatasan tertentu sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan. Selain itu, Direksi bertugas mewakili Perseroan di dalam

BOARD OF COMMISSIONERS

The duty of the Board of Commissioners is to conduct monitoring on management policies, general managing manner, for the Company or the business of the Company, and provide advice to the Board of Directors.

In order to effectively monitor the Company, the Board of Commissioners has formed Audit Committee chaired by Independent Commissioner with two Audit Committee members.

BOARD OF COMMISSIONERS' MEETING

Board of Commissioners' meeting can be convened any time when deemed necessary by President Commissioner or upon written request of one or more members of the Board of Commissioners. The Board of Commissioners' meeting can also be held upon written request of one or more shareholders who represent at least 1/10 of all shares with legal votes, and convened at least once every two months.

Board of Commissioners' meeting is carried out to discuss the Board of Directors' report, giving response/agreement/recommendation on a plan provided by Board of Directors for the Company's business or Company's obstacles.

Throughout 2016, Board of Commissioners' meeting has been convened six times with 100% attendance rate.

BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS' MEETING

The Board of Commissioners and the Board of Directors' meeting is held as a form of communication and coordination in discussing the reports from the Board of Directors and evaluating the Company's performance and other necessary matters.

The Board of Commissioners and Board of Directors' meeting has to be held in accordance to the Financial Services Authority (OJK) regulation at least once every four months. In 2016, the meeting has been convened 3 times with 90% attendance rate.

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors' duty is to take any action related to Company management on behalf of Company's interest. Board of Directors' action must be in line with the Company's goals and objectives, as well as abiding certain restrictions delineated at the Company's Articles of Association. Moreover, the Board of Directors is



maupun di luar Pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.

responsible to represent the Company in or out of the court in all matters and events, as stipulated in the prevailing laws and regulations.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

DIREKTUR UTAMA

PRESIDENT DIRECTOR

Direktur Utama bertugas mewakili Perseroan dan merupakan pengelola langsung atas seluruh kegiatan Perseroan dan memiliki wewenang memimpin kegiatan operasional secara keseluruhan, serta melakukan koordinasi terhadap fungsi-fungsi lini dibawahnya.

The President Director's duty is to represent the Company. He/she has a direct responsibility for managing all Company activities and has the authority to lead the entire operation as well as to coordinate the functions of the line below.

DIREKTUR KEUANGAN

DIRECTOR OF FINANCE

Direktur Keuangan bertugas mengelola unit kegiatan yang meliputi perencanaan dan pengendalian atas sumber dan penggunaan dana beserta aspek pencatatannya, serta melakukan koordinasi terhadap fungsi-fungsi lini dibawahnya.

The Director of Finance has a duty to manage the unit, which includes planning, controlling and recording the fund sources and usages, and to coordinate the functions of the line below.

DIREKTUR OPERASIONAL

DIRECTOR OF OPERATIONS

Direktur Operasional bertugas sebagai pengelola unit kegiatan di bidang bisnis, marketing dan semua aspek perdagangan serta operasional produksi yang dilakukan oleh Perseroan, serta melakukan fungsi-fungsi lini dibawahnya.

Director of Operations manages the units of business, marketing, trading and production activities, as well as coordinating the functions of the line below.

RAPAT DIREKSI

BOARD OF DIRECTORS' MEETING.

Rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi, atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih Dewan Komisaris, dan atas permintaan tertulis dari satu pemegang saham atau lebih yang bersama-sama memiliki sedikitnya satu persepuluh bagian dari seluruh saham dengan hak suara yang sah. Rapat Direksi paling sedikit dilakukan 1 (satu) kali dalam setiap bulan.

Board of Directors' Meeting may be held any time when deemed necessary by one or more members of the Board of Directors, upon the written request of one or more of the Board of Commissioners, and upon written request of one or more shareholders who collectively owned at least one-tenth of the total shares with valid votes. Board of Directors' Meeting is held at least once every month.

Rapat Direksi dilakukan untuk membahas agenda menyangkut rencana kerja, meningkatkan produksi, operasional Perseroan, serta hal-hal strategis lain yang berkaitan dengan kemajuan Perseroan.

Board of Directors' Meeting is convened to discuss work plan, production increase, Company's operation, and other strategic matters related to the Company's improvement

Sepanjang tahun 2016 Direksi mengadakan 12 kali rapat dengan tingkat kehadiran 83,3%.

Throughout 2016, the Board of Directors held twelve meetings with 83,3% attendance rate.

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

REMUNERATION FOR BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

RUPS Tahunan tanggal 2 Juni 2016, Akta Notaris Dian Silviyana Khusnarini, S.H. No. 2, menyetujui pemberian total Remunerasi/Gaji/Honorarium Dewan Komisaris selama tahun 2016 adalah setinggi-tingginya sebesar 20% dari gaji dan tunjangan Direksi. Keputusan RUPS juga memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan Direksi Perseroan.

In accordance to AGM dated 2 June 2016 Notarial Deed of Dian Silviyana Khusnarini, S.H. No. 2 agreed upon the provision of the remuneration/salary/honorarium of the Board of Commissioners during 2016 is maximum 20% of the Board of Directors' salaries and allowances. AGM authorized the Board of Commissioners to determine Board of Directors' salaries and allowances.



Mengingat sangat sensitifnya isu mengenai remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris, yang kemungkinan bisa menimbulkan iklim kerjasama antar manajemen yang kurang baik, maka keterbukaannya disampaikan secara kolektif.

Total gaji dan tunjangan Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun 2016 adalah sebesar Rp2,1 miliar.

Gaji dan tunjangan Direksi dan Komisaris tidak dikaitkan dengan pencapaian kinerja Perseroan.

KOMITE AUDIT

Untuk menunjang kelancaran kegiatan pengawasan, Dewan Komisaris membentuk Komite Audit. Komite Audit bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan Perseroan, melakukan *monitoring*, dan mengevaluasi proses pelaksanaan audit oleh auditor eksternal.

Selain itu, Komite Audit juga bertugas untuk menelaah informasi keuangan yang akan dilaporkan Perseroan, menelaah ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan, melaporkan kepada Komisaris terhadap risiko Perseroan dan cara mengantisipasinya, serta menjaga kerahasiaan dokumen yang berisi informasi atau data Perseroan.

LAPORAN KOMITE AUDIT

Rapat Komite Audit diadakan sekurang-kurangnya setiap 3 bulan sekali atau setiap waktu jika dianggap perlu oleh ketua Komite Audit. Selama tahun 2016, Komite Audit melakukan 4 (empat) kali rapat dengan tingkat kehadiran 66,7%.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya selama tahun 2016, Komite Audit tidak menemukan penyimpangan sistem dan prosedur serta pelanggaran peraturan dan perundang-undangan yang berkaitan langsung dengan usaha Perseroan.

Tugas Komite Audit yang telah dilaksanakan, antara lain:

- Evaluasi dan penelaahan berkala atas kinerja operasional dan informasi keuangan Perseroan, dan ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan langsung dengan kegiatan Perseroan.
- Evaluasi terhadap independensi dan objektivitas Auditor Eksternal serta meyakinkan bahwa penyajian Laporan Keuangan Perseroan telah sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia.
- Komunikasi efektif dengan satuan pengawas intern dan eksternal auditor.

Considering that the remuneration of the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners is a highly sensitive issue, which could lead to the possibility of uncooperative cooperation within the management, the openness is delivered collectively.

Total salaries and allowances of Board of Directors and Board of Commissioners in 2016 is Rp2.1 billion.

Board of Directors and Board of Commissioners salaries and allowances are not based on the Company's achievements.

AUDIT COMMITTEE

To support the efficiency of monitoring activity, the Board of Commissioners has formed an Audit Committee. Audit Committee is responsible to control the Company's financial reporting process, monitoring, and evaluate the process of audit implementation by external auditor.

In addition, Audit Committee is also responsible to analyze the Company's financial information to be reported, Company's compliance with the prevailing regulations, report Company's risk and its anticipation method to the Board of Commissioners, and maintaining the confidentiality of information on documents and corporate data.

AUDIT COMMITTEE REPORT

Chairman of the Audit Committee convenes Audit Committee meeting at least quarterly or any time deemed necessary. Within 2016, the Audit Committee held four Audit Committee meetings with 66.7% attendance rate.

In performing its duty and responsibility in 2016, the Audit Committee did not find any violation of system and procedures, prevailing regulations and laws directly related to the Company's business.

The task of the Audit Committee that has been implemented, among others:

- *Evaluating the Company's performance, both operational and financial information, also the Company's compliance with the prevailing regulations related to the Company's activity.*
- *Evaluating the independence of External Auditor, as well as reviewing the performance of internal control unit and external auditor to ensure that the report meets the prevailing standards in Indonesia.*
- *Effective communication with internal auditor and external auditor.*



- Memberikan masukan kepada Direksi atas efektivitas pelaksanaan operasional Perseroan.

- *Giving input to the Board of Directors on the effectiveness of the Company's operations.*

INDEPENDENSI KOMITE AUDIT

Komite Audit, yang meliputi Ketua dan Anggota, merupakan struktur yang independen, baik terhadap Perseroan, Direksi dan Komisaris Utama, maupun pemegang saham utama Perseroan. Komite Audit tidak memiliki saham Perseroan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sesuai dengan ketentuan Peraturan yang ada.

INDEPENDENCE OF THE AUDIT COMMITTEE

Audit Committee, which includes the Chairman and the Members, is an independent structure, either against the Company, the Board of Directors, and the Chairman of the Board of Commissioners, or major shareholders of the Company. The Audit Committee has no shares in the Company, either directly or indirectly, in accordance with the provisions of the existing regulation.

SUSUNAN KOMITE AUDIT

Dr. Bambang Hariadi, MEc., Ak.
Ketua Komite Audit/Komisaris Independen

AUDIT COMMITTEE STRUCTURE

*Dr. Bambang Hariadi, MEc., Ak.
Chairman of Audit Committee/Independent Commissioner*

Menjabat sebagai Ketua Komite Audit sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris Nomor 62/BTON/XII/2012 tanggal 21 Desember 2012 sampai dengan saat ini. Informasi mengenai pengalaman kerja, riwayat pendidikan dan lainnya dapat dilihat pada profil Dewan Komisaris.

Appointed as the Chairman of Audit Committee in accordance to a decree of the Board of Commissioners No.062/BTON/XII/2012 on December 21, 2012 to date. The information regarding career, educational background and so forth are included in the Profile of the Board of Commissioners.

Rahmat Zuhdi, SE., MSA., Ak
Anggota Komite Audit

*Rahmat Zuhdi, SE., MSA., Ak
Member of Audit Committee*

Lahir di Bojonegoro, 31 Agustus 1976. Menjabat sebagai anggota Komite Audit sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris nomor 62/BTON/XII/2012 tanggal 21 Desember 2012 sampai dengan saat ini. Beliau juga menjabat sebagai staf pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Trunojoyo sejak tahun 2005 dan Staf Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Doli Bambang, Sulistyanto, Dadang dan Ali. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dan menyelesaikan Program Pasca Sarjana di Universitas Brawijaya, Malang.

Born in Bojonegoro, August 31, 1976. Appointed as member of the Audit Committee in accordance to a decree of the Board of Commissioners No.62/ BTON/XII/2012 on December 21, 2012 to date. He also serves as a lecturer of the Faculty of Economics in Trunojoyo University since 2005 and Auditor Staff in Public Accountant Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang, and Ali. He earned his Bachelor degree in Economics majoring in Accounting and Masters degree from University of Brawijaya, Malang.

Isomuddin, SE.
Anggota Komite Audit

*Isomuddin, SE.
Member of Audit Committee*

Lahir di Pematang, 9 Mei 1966. Menjabat sebagai anggota Komite Audit sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris nomor 62/BTON/XII/2012 tanggal 21 Desember 2012 sampai dengan saat ini. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Senior Auditor pada KAP Doli Bambang, Sulistyanto, Dadang dan Ali di Malang. Sebelumnya menjabat sebagai Asisten Manager Audit di KAP Drs. Made Sudarma di Malang (1991-1992), Internal Audit PT Cahaya Buana Kemala (1992-1998), Finance and Accounting Staff pada PT Bella Agung Citra Mandiri (1998-2000), Chief Accounting di Regent Park Hotel, Malang (2001-2007), dan Auditor pada KAP S. Mannan, Sofwan dan Adnan cabang Surabaya (2008-2009). Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gajayana, Malang (1991).

Born in Pematang, May 9, 1966. Appointed as a member of the Audit Committee in accordance to a decree of the Board of Commissioners No.62/ BTON/XII/2012 on December 21, 2012 to date. He also serves as Senior Auditor KAP Doli Bambang, Sulistyanto, Dadang, and Ali in Malang. Previously he served as Assistant of Audit Manager of KAP Drs. Made Sudarma in Malang (1991-1992), Internal Audit of PT Cahaya Buana Kemala (1992-1998), Finance and Accounting of PT Bella Agung Citra Mandiri (1998-2000), Chief Accounting of Regent Park Hotel in Malang (2001-2007), and auditor of KAP S. Mannan, Sofwan and Adnan in Surabaya branch (2008-2009). He earned his Bachelor degree in Economics from University of Gajayana, Malang (1991).



KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Dengan melihat besar dan kepentingan Perseroan, Dewan Komisaris tidak membentuk komite nominasi dan remunerasi tersendiri, karena fungsi tersebut sudah dijalankan oleh Dewan Komisaris Perseroan.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perseroan dijabat oleh Drs. Andy Soesanto, MBA, MM. (Direktur Independen dan Direktur operasional) sesuai dengan surat penunjukan sekretaris Perseroan nomor 23/BTON/VI/2015 tanggal 17 Juni 2015.

Profil lengkap sekretaris Perseroan dapat dilihat pada susunan profil Direksi Perseroan.

Selama tahun 2016, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Tugas tersebut antara lain memberikan informasi yang dibutuhkan oleh investor, komunitas pasar modal atas kondisi Perseroan, mewakili Direksi dalam beberapa kegiatan komunikasi eksternal, khususnya dengan pemegang saham, pemangku kepentingan, dan pihak regulator lainnya. Sekretaris Perusahaan juga memiliki andil dalam kepatuhan Perseroan terhadap peraturan-peraturan yang berlaku di Indonesia, dan mengikuti perkembangan peraturan di pasar modal Indonesia.

AUDIT INTERNAL

Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan berkomunikasi secara intensif dengan Komite Audit.

Tugas dan tanggung jawab unit Audit Internal telah sesuai dengan *charter* unit internal audit, di antaranya:

- Melakukan pengujian dan evaluasi atas pelaksanaan pengawasan dan pengendalian internal, serta melakukan pengawasan dalam bidang keuangan, akuntansi dan operasional Perseroan.
- Melaporkan temuan atas hasil audit dan menyampaikan usulan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
- Berkoordinasi dan menyampaikan hasil telaah informasi keuangan kepada Komite Audit.
- Memberikan saran-saran perbaikan dan informasi yang obyektif mengenai kegiatan yang dilakukan pada semua tingkatan manajemen.
- Melakukan pengawasan, analisa, dan monitor atas tindak lanjut dari saran-saran perbaikan yang disampaikan kepada manajemen.

Dalam melaksanakan tugas selama tahun 2016, Audit Internal tidak menemukan penyimpangan material sehingga tidak

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

Considering the size and importance of the Company, the Board of Commissioners does not form nomination and remuneration committee separately, because the function has been performed by the Board of Commissioners.

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary is held by Drs. Andy Soesanto, MBA, MM. (Independent Director and Director of Operation) in accordance to the Company's letter of secretary appointment No.23/BTON/VI/2015 dated June 17, 2015.

The complete profile of the Corporate Secretary can be read in the Company's Board of Directors' profile.

Throughout 2016, the Corporate Secretary has been carrying out his duties and responsibilities well. The duties include providing information needed by investors, capital market community on the condition of the Company, representing the Board of Directors in several external communication activities, in particular with shareholders, stakeholders, and other regulatory authorities. The Corporate Secretary also has a contribution in the Company's compliance to the regulations prevailing in Indonesia, and to follow the developments in Indonesian capital market regulations.

INTERNAL AUDIT

Internal Audit works directly under the President and maintains intensive communication with the Audit committee.

Several duties and responsibilities of the internal audit corresponds to the internal audit unit charter, which includes:

- *Performing test and evaluation on internal monitoring and control, as well as supervising in the fields of finance, accounting and operations.*
- *Reporting the audit findings and submitting recommendations to the President Director and the Board of Commissioners.*
- *Coordinating and delivering financial review to the Audit Committee.*
- *Providing advices for improvement and objective information of the activities on all levels of management.*
- *Supervising, analyzing, and monitoring the follow-up of advices for improvement presented to management.*

In performing its duties during the 2016, Internal Audit unit did not find any material deviation, therefore further explanation and



diperlukan penjelasan dan pengungkapan lebih pada laporan tahunan Perseroan.

disclosure in the Company's annual report are not needed.

PROFIL AUDIT INTERNAL PERSEROAN

PROFIL AUDIT INTERNAL PERSEROAN

Agung Nuryanto, SE

Agung Nuryanto, SE

Lahir di Ponorogo, 21 Januari 1963. Menjabat Audit Internal Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor 45/BTON/XII/2009 tanggal 28 Desember 2009. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Counterpart Implementasi Sistem dan Senior Auditor pada KAP Hans Tuannakota dan Mustofa (1998-2000), Staf Ahli Manajemen dan Manajer Akuntansi-Kuangan pada PT Diana Surya Plastik Industri (1992-1998). Beliau menyelesaikan pendidikan S1 Akuntansi di Universitas Putra Bangsa Surabaya.

Born in Ponorogo, January 21, 1963. Appointed as Internal Audit in accordance to a Decree of the Board of Directors No.45/BTON/XII/2009 dated December 28, 2009 to date. Previously he held a position as counterpart of system implementation, Senior Auditor of KAP Hans Tuannakota and Mustofa (1998-2000), management staff and Accounting-Finance Manager of PT Diana Surya Plastik Industri (1992-1998). Earned his Bachelor degree majoring in Accounting from Putra Bangsa University, Surabaya.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

INTERNAL CONTROL SYSTEM

Dalam menjalankan usahanya Perseroan telah menerapkan sistem pengendalian internal sesuai dengan kaidah pengawasan yang memadai, baik dalam bidang keuangan, operasional dan pelaksanaan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, khususnya yang berkaitan langsung dengan usaha Perseroan.

In operating the business, the Company has implemented internal control system in accordance with adequate rules of supervision either in the fields of finance, operations and prevailing laws in Indonesia which related to the Company's business.

Pada tahun 2016, Satuan Audit Internal telah melakukan review atas efektifitas pengendalian internal yang dijalankan Perseroan, dan tidak diperlukan perubahan sistem dan prosedur yang telah ada

In 2016, the Internal audit has reviewed the effectiveness of the internal control implemented by the Company, and changes in the current system and procedures are not necessary.

KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO

RISK MANAGEMENT POLICY

Perseroan belum memiliki kebijakan atau prosedur sistem manajemen risiko yang disusun secara formal. Namun dalam menjalankan usahanya, manajemen melaksanakan pengelolaan risiko secara konservatif, baik risiko komersial maupun risiko nonkomersial.

Despite the fact that up to this time the Company does not have a policy or formally arranged risk management system procedure, the Company conservatively manages risks, let it be commercial or non commercial risks.

RISIKO YANG DIHADAPI PERSEROAN

THE COMPANY RISKS

RISIKO KEUANGAN

FINANCIAL RISK

Risiko Keuangan, antara lain:

Financial Risk, include :

- Risiko Kredit
- Risiko Nilai Tukar Mata Uang
- Risiko Tingkat Suku Bunga
- Risiko Likuiditas
- Risiko Harga Baja

- Credit risk
- Exchange rate risk
- Interest Rate Risk
- Liquidity Risk
- Steel Price Risk

Penjelasan lengkap mengenai risiko-risiko tersebut beserta kebijakan manajemen mengenai risiko keuangan dapat dilihat pada Catatan atas Laporan Keuangan Perseroan Nomor 26 pada halaman 54 sampai dengan 58.

A full description of these risks and management policies regarding financial risk can be seen in the Company's Financial Statements No. 26 page page 54 up to 58.



Selain risiko tersebut di atas, juga terdapat Risiko Ketergantungan Pasokan Bahan Baku dari perusahaan afiliasi yang selama ini Perseroan belum mendapatkan pengganti dari pemasok lain karena bahan baku dari perusahaan afiliasi (PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.) adalah paling efisien bagi mesin Perseroan, karena karakteristik dan kesesuaian mesin produksi Perseroan terhadap bahan baku tersebut.

Apart from the above-mentioned risks, there is also Raw Material Supply Dependency Risk from affiliated company, in which the Company has not acquired any supplier replacement because the raw material from affiliated company (PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.) is the most efficient for the Company's machinery, due to the characteristic and suitability of the Company's machine to the material.

RISIKO NON-KOMERSIAL

NON-COMMERCIAL RISK

Risiko Perburuhan

Labour Risk

Yang termasuk dalam Risiko Perburuhan, misalnya pemogokan. Risiko ini diantisipasi Perseroan melalui penyelenggaraan iklim kerja sama yang kondusif dengan pihak pekerja melalui serikat pekerja di Perseroan.

Strike is an example of Labour Risk. The Company established labor union to anticipate any strike and created conducive cooperation in the environment.

Risiko Politik

Political Risk

Yang termasuk dalam Risiko Politik, misalnya ketidakstabilan politik dalam negeri. Risiko ini diantisipasi Perseroan melalui *monitoring* perkembangan politik yang sedang terjadi.

Political instability in the country is an example of Political Risk. The Company has anticipated the risk through monitoring the ongoing political developments.

Risiko Perubahan Kebijakan Pemerintah

Government Policy Alternation Risk

Risiko Perubahan Kebijakan Pemerintah meliputi risiko yang timbul di bidang perpajakan, perdagangan dalam negeri dan luar negeri. Risiko ini diantisipasi Perseroan melalui penyelenggaraan kerja sama yang baik dengan asosiasi industri sejenis, sehingga dapat dengan mudah mendapatkan informasi perkembangan peraturan lebih dini.

Government Policy Alteration Risk includes risks incurred in the field of taxation, domestic and international trading. The risk is anticipated by the Company through maintaining good cooperation with similar industry associations, to allow the Company to obtain earlier regulatory updates.

TINJAUAN EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

REVIEW OF RISK MANAGEMENT SYSTEM EFFECTIVENESS

Meskipun Perseroan belum menerapkan manajemen risiko yang diformulasikan secara formal, Perseroan tetap memonitor perkembangan situasi, baik mikro maupun makro, di bidang keuangan dan non-keuangan, sehingga dapat melakukan antisipasi terbaik.

In spite of not implementing formally formulated risk management, the Company remains monitoring the situation, micro and macro, finance and non-finance, to anticipate the best for the Company's business.

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN

SIGNIFICANT LITIGATION CASES

Perseroan, Dewan Komisaris, dan Direksi Perseroan selama tahun 2016 tidak memiliki perkara penting yang dihadapi yang berkaitan dalam bidang hukum dan pengadilan.

Throughout 2016, the Company, Board of Commissioners, and the Board of Directors have not endured any significant litigation cases in law and court.

SANKSI ADMINISTRATIF YANG DIKENAKAN KEPADA EMITEN

PUBLIC COMPANY ADMINISTRATIVE SANCTIONS

Pada tahun 2016, tidak terdapat sanksi yang diberikan kepada Perseroan, Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dari Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia maupun Otoritas/institusi Negara lainnya.

In 2016, there were no penalties imposed to the Company, the Commissioner, or the Board of Directors from Bapepam (Financial Services Authority), Indonesia Stock Exchange, or other authorities.



PELAPORAN PELANGGARAN

Sistem pelaporan apabila terjadinya pelanggaran senantiasa diusahakan menggunakan filosofi “stick and carrots” atau “pujian dan sanksi” dan disesuaikan dengan berat ringannya pelanggaran. Untuk menekan terjadinya pelanggaran, Perseroan selalu mengutamakan pembinaan dan menghindari kemungkinan timbulnya fitnah yang akan mengganggu iklim kerja sama dalam Perseroan.

Tujuan, penanganan, cara pelaporan sekaligus sanksi dan pujian merupakan wewenang langsung kepada dan dari Direktur yang membawahnya

Pada tahun 2016, tidak terdapat pengaduan pelanggaran yang dapat merugikan Perseroan maupun pelanggaran terhadap sistem dan prosedur yang telah ditetapkan.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Penerapan tanggung jawab sosial Perseroan untuk memelihara keseimbangan antara kepentingan internal Perseroan dan kepentingan masyarakat, terutama yang berada di lingkungan sekitar domisili Perseroan, ditunjukkan dengan sinergi yang berkesinambungan.

Berikut ini praktek tanggung jawab sosial perusahaan yang telah dijalankan Perseroan selama tahun 2016:

• LINGKUNGAN HIDUP

Untuk menjaga lingkungan yang aman dan sehat Perseroan mewujudkannya dengan melakukan pengujian air bersih secara rutin, menjaga kebersihan lingkungan, serta pengujian kualitas udara emisi dan kualitas udara *ambience*.

• PRAKTIK KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Sebagai perwujudan untuk menjaga kesehatan, keselamatan kerja dan pengembangan kemampuan karyawan, Perseroan telah melakukan studi UPL dan UKL. Perseroan juga memiliki sertifikasi SMK3, mengikutsertakan karyawan dalam berbagai kegiatan sosialisasi SMK3, dan penggunaan APAR. Perseroan telah menerapkan penggajian minimal dan fasilitas kesehatan lainnya yang telah ditentukan oleh kabupaten kota/Provinsi dan UU ketenagakerjaan. Perseroan tidak membedakan antara karyawan Perempuan dan laki-laki sesuai dengan bidang dan departemen yang ditempatinya.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

The whistleblowing system involves the philosophy of “sticks and carrots” or “praise and sanctions” and is adjusted to the severity of the violation. As an effort to prevent any violation, the Company emphasizes partnership to create an understanding and avoid potential libel or disrupted working environment in the Company.

The purpose, management and methods of report, as well as the sanction and praise are the authority of the associated Director.

In 2016, there is no whistleblowing or violation report that might be detrimental to the Company, nor there any violations of the established systems and procedures.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Implementation of social responsibility of the Company to maintain a balance between internal and public interest, especially the communities in the vicinity of the Company, is indicated by a continuous synergy.

The following are corporate social responsibility practices conducted by the company throughout 2016:

• ENVIRONMENT

To maintain a safe and healthy environment, the Company realized them by routine water testing, keeping the environment clean, as well as air emissions and ambience quality testing.

• EMPLOYMENT, HEALTH AND SAFETY PRACTICES

As a realization to maintain the occupational health and safety as well as employee development, the Company has UPL and UKL studies. The Company also has obtained the certificate of Occupational Health and Safety Management System (SMK3) and the usage of fire extinguisher. The Company has implemented minimal wage and other health facilities determined by the city district/province and employment regulations. The Company does not differentiate between female and male employees according to their respective field and department.



• **PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN**

Penggunaan tenaga kerja Perseroan terutama dari penduduk di sekitar lokasi Perseroan. Perseroan juga berpartisipasi dalam biaya kegiatan kebersihan lingkungan, hari besar nasional dan agama yang dilakukan oleh warga sekitar Perseroan. Perseroan belum melibatkan masyarakat sekitar dalam penggunaan bahan baku Perseroan.

• **TANGGUNG JAWAB PRODUK**

Perseroan telah memberikan jaminan produknya bisa diterima pasar karena Perseroan telah memiliki sertifikasi SNI dan ISO 9001:2008. Perseroan telah melaksanakan pelatihan kepada sebagian karyawannya untuk menyiapkan konversi sertifikasi ISO 9001:2015. Perseroan juga telah memiliki situs WEB sebagai upaya memberikan informasi profil dan produk serta kondisi yang ada pada Perseroan.

Perseroan telah mengeluarkan biaya sebesar Rp135,1 juta untuk seluruh kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan pada tahun 2016 tersebut.

ETIKA PERUSAHAAN

Perseroan memiliki komitmen yang tinggi terhadap kode etik yang mengatur perilaku korporasi dan individu. Kode etik Perseroan berpegang pada UU Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 dan UU No. 10 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, serta pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Kode Etik Perseroan bertujuan untuk mengembangkan perilaku yang baik sesuai dengan standar etika bagi Perseroan, Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan.

• **SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT**

The Company employs human resources from communities living on the vicinity of the Company. The Company also participated in the expense necessary for environmental cleanliness, as well as national and religious holidays held by the surrounding communities. The Company is yet to involve the communities in the usage of raw materials.

• **PRODUCT RESPONSIBILITY**

The Company has assured the quality of the products through the SNI certification and ISO 9001:2008. Company has conducted training for some employees to prepare conversion of ISO 9001:2015 certification. The Company also manages a web site as an effort to give information regarding the profile, products, and the state of the Company.

The Company has spent Rp135.1 million for the entire corporate social responsibility activities in the year 2016.

CODE OF CONDUCT

The Company has a strong commitment to the code of conduct that regulates the corporation and individual behavior. The code of conduct of the Company adheres to the Labor Law No. 13 in 2003 and Law No. 40 in 2007 regarding Limited Liabilities and GCG implementation. The Company's Code of Conduct aims to develop good behavior in accordance with high ethical standards for the Company, the Board of Commissioners, Directors, and all employees.



PT. BETON JAYA MANUNGGAL, Tbk.

Proses Penyimpanan
Storing Process



Pengecekan Kualitas Produk
Product Quality Inspection



**SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
PT BETONJAYA MANUNGGAL, TBK. TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN TAHUNAN UNTUK PERIODE TAHUN YANG BERAKHIR 31
DESEMBER 2016.**

*PT BETONJAYA MANUNGGAL, TBK. BOARD OF COMMISSIONERS' AND
BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT OF RESPONSIBILITY OVER ANNUAL
REPORT FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2016.*

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Betonjaya Manunggal, Tbk. tahun 2016 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

We are the undersigned hereby declare that all the information contained within the 2016 Annual Report of PT Betonjaya Manunggal, Tbk. been presented completely and we are thus fully responsible for the truthfulness of the contents of this Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Surabaya, 25 April 2017

GWIE GUNATO GUNAWAN

Komisaris Utama
President Commissioner

Dr. BAMBANG HARIADI, M.Ec., Ak.

Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit
*Independent Commissioner and
Chairman of the Audit Committee*

GWIE GUNADI GUNAWAN

Direktur Utama
President Director

Drs. ANDY SOESANTO, M.B.A., M.M.

Direktur Operasional / Direktur Independen /
Sekretaris Perusahaan
*Director of Operation / Independent Director /
Corporate Secretary*

JENNY TANUJAYA, M.B.A.

Direktur Keuangan
Director of Finance



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN
THIS PAGE IS INTENTIONALLY LEFT BLANK

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

Laporan Keuangan

**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015**

Financial Statements

***For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015***

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk

Daftar Isi

**Halaman/
Page**

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi

Directors' Statement Letter

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Laporan Keuangan

Financial Statements

**Untuk Tahun - Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2016 dan 2015**

For the Years Ended

December 31, 2016 and 2015

Laporan Posisi Keuangan

1

Statements of Financial Position

Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain

3

*Statements of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income*

Laporan Perubahan Ekuitas

4

Statements of Changes in Equity

Laporan Arus Kas

5

Statements of Cash Flows

Catatan atas Laporan Keuangan

6

Notes to Financial Statements



PT. BETONJAYA MANUNGGAL Tbk.

Steel Manufacturing Industry

Jl. Raya Krikilan No. 434 Km. 28, Kec. Driyorejo - Gresik, Telp. 62-31-7507303 - 7507791 Fax, 62-31-7507302



SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk. UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN 2015.

BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT LETTER REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENT PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk. FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

We, the undersigned :

- Nama** : Gwie Gunadi Gunawan
Alamat Kantor : Jl. Raya krikilan No.434 Km 28
Driyorejo - Gresik
**Alamat Domisili sesuai
KTP atau Identitas** : Jl. Dharmahusada Indah B/147
RT/RW 002/008 Mulyorejo
Surabaya 60115
Nomor Telepon : 031-7490598
Jabatan : Direktur Utama
- Nama** : Jenny Tanujaya MBA
Alamat Kantor : Jl. Raya krikilan No.434 Km 28
Driyorejo - Gresik
**Alamat Domisili sesuai
KTP atau Identitas** : Jl. Mawar No.27-29
RT/RW 003/003 - Tegalsari
Surabaya 60262
Nomor Telepon : 031-7507303
Jabatan : Direktur Keuangan

- Name** : Gwie Gunadi Gunawan
Office Address : Jl. Raya krikilan No.434 Km 28
Driyorejo - Gresik
**Domicile as stated
in ID Card** : Jl. Dharmahusada Indah B/147
RT/RW 002/008 Mulyorejo
Surabaya 60115
Phone Number : 031-7490598
Position : President Director
- Name** : Jenny Tanujaya MBA
Office Address : Jl. Raya krikilan No.434 Km 28
Driyorejo - Gresik
**Domicile as stated
in ID Card** : Jl. Mawar No.27-29
RT/RW 003/003 - Tegalsari
Surabaya 60262
Phone Number : 031-7507303
Position : Finance Director

Menyatakan bahwa :

- Kami Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
- Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan

Declare that :

- We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements;
- The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian accounting standards;
- All information contained in the financial statements are complete and correct;
 - The financial statements do not contain misleading material information or facts and do not omit material information or facts;
- We are responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This Statement letter is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the board of Directors
Surabaya, 23 Maret 2017 / March 23, 2017



Gwie Gunadi Gunawan

Direktur Utama / President Director

Jenny Tanujaya MBA

Direktur Keuangan/Finance Director

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

Nomor/Number : R/037.AGA/rhp.1/2017

RSM Indonesia
Jl. Mayjen Sungkono
Komplek Darmo Park I Blok III B 17-19
Surabaya 60256 Indonesia

T +62 31 568 0695 +62 31 568 0696
F +62 31 567 7039

www.rsm.id

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditors' Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners and Directors

PT Betonjaya Manunggal Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Betonjaya Manunggal Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar

We have audited the accompanying financial statements of PT Betonjaya Manunggal Tbk which comprise the statement of financial position as of December 31, 2016, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD
AUDIT | TAX | CONSULTING

tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Betonjaya Manunggal Tbk tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Betonjaya Manunggal Tbk as of December 31, 2016, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan



Rudi Hartono Purba

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0501/
Public Accountant License Number: AP.0501

Surabaya, 23 Maret 2017 / March 23, 2017

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN

Per 31 Desember 2016 dan 2015
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

As of December 31, 2016 and 2015
 (Expressed in Full of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2016 Rp	2015 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	3, 26, 28	111,954,774,302	112,630,703,156	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	26, 28			Accounts Receivable
Pihak Berelasi	2e, 4, 6a	196,051,141	--	Related Party
Pihak Ketiga - Neto	4	7,168,055,236	8,422,549,863	Third Parties - Net
Aset Keuangan Lancar Lainnya	5, 26, 28	2,088,579,369	1,547,431,213	Other Current Financial Assets
Persediaan	2i, 7	7,351,791,153	13,238,783,961	Inventories
Pajak Dibayar di Muka	12a	--	664,104,806	Prepaid Tax
Biaya Dibayar di Muka	8	42,224,885	51,437,565	Prepaid Expenses
Total Aset Lancar		128,801,476,086	136,555,010,564	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Investasi pada Entitas Asosiasi	6, 9	32,261,750,730	31,652,065,607	Investment in an Associate Company
Aset Tetap - Neto	10	11,883,973,967	13,159,542,885	Fixed Assets - Net
Estimasi Tagihan Pajak	12b	882,143,400	388,687,000	Estimated Claims for Tax Refund
Aset Pajak Tangguhan	12e	3,461,284,735	1,360,939,232	Deferred Tax Assets
Total Aset Tidak Lancar		48,489,152,832	46,561,234,724	Total Non Current Assets
TOTAL ASET		177,290,628,918	183,116,245,288	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

Notes to Financial Statements attached is an integral part of the overall Financial Statements

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(Lanjutan)

Per 31 Desember 2016 dan 2015
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(Continued)

As of December 31, 2016 and 2015
 (Expressed in Full of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2016 Rp	2015 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha	26, 28			Account Payables
Pihak Berelasi	6, 11	29,405,574,000	30,365,301,667	Related Party
Pihak Ketiga	11	216,705,310	188,572,073	Third Parties
Utang Pajak	12c	123,903,338	258,232,188	Taxes Payable
Utang Lain-lain-Pihak Ketiga	26, 28	--	3,586,680	Other Account Payables-Third Parties
Beban Akrua	13, 26, 28	776,924,416	521,492,394	Accrued Expenses
Total Liabilitas Jangka Pendek		30,523,107,064	31,337,185,002	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Liabilitas Imbalan Kerja	23	3,234,091,785	2,674,463,531	Employee Benefits Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		3,234,091,785	2,674,463,531	Total Non Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		33,757,198,849	34,011,648,533	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham - nilai nominal: (Rp25 per saham pada Tanggal 31 Desember 2016 dan Rp100 per saham pada Tanggal 31 Desember 2015)				Share Capital - par value: (Rp25 per share As of December 31, 2016 and Rp100 per share As of December 31, 2015)
Modal Dasar: (1.840.000.000 saham pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 460.000.000 saham pada Tanggal 31 Desember 2015)				Authorized Capital: (1,840,000,000 Shares As of December 31, 2016 and 460,000,000 Shares As of December 31, 2015)
Modal Ditempatkan dan Disetor: (720.000.000 saham pada Tanggal 31 Desember 2016 dan 180.000.000 saham pada Tanggal 31 Desember 2015)	14	18,000,000,000	18,000,000,000	Issued and Paid-Up Capital: (720,000,000 Shares As of December 31, 2016 and 180,000,000 Shares As of December 31, 2015)
Tambahan Modal Disetor	16	529,666,050	529,666,050	Additional Paid - In Capital
Penghasilan Komprehensif Lain	5	(90,982,852)	(747,868,552)	Other Comprehensive Income
Saldo Laba tidak Ditentukan Penggunaannya		125,094,746,871	131,322,799,257	Unappropriated Retained
TOTAL EKUITAS		143,533,430,069	149,104,596,755	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		177,290,628,918	183,116,245,288	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

Notes to Financial Statements attached is an integral part of the overall Financial Statements

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME

For The Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (Expressed in Full of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2016 Rp	2015 Rp	
PENJUALAN BERSIH	6, 17	62,760,109,860	67,679,530,150	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	6, 18	(61,788,701,504)	(65,445,759,149)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		971,408,356	2,233,771,001	GROSS PROFIT
Beban Penjualan	19	(217,917,568)	(200,603,367)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	20	(7,768,144,999)	(6,821,620,482)	General and Administrative Expenses
Keuntungan (Kerugian) Kurs Mata Uang Asing - Bersih	26	(2,916,598,971)	11,133,484,182	Gain (Loss) on Foreign Exchange - Net
Beban Lainnya - Bersih		(50,460,090)	(65,491,686)	Others Expenses - Net
LABA (RUGI) USAHA		(9,981,713,272)	6,279,539,648	OPERATING INCOME (LOSS)
Penghasilan Bunga	21	1,069,514,054	2,759,120,264	Interest Income
Bagian Laba (Rugi) Bersih Entitas Asosiasi	9	697,500,254	(1,234,397,815)	Net Equity Gain (Loss) in Associates
LABA (RUGI) DARI OPERASI SEBELUM PAJAK		(8,214,698,964)	7,804,262,097	OPERATING INCOME (LOSS) BEFORE TAXES
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	12d	2,239,960,980	(1,480,484,072)	Income Tax (Expenses)/Benefit
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(5,974,737,984)	6,323,778,025	INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos - Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Items That Will Not Be Reclassified To Profit or Loss
Pengukuran Kembali Atas Liabilitas Imbalan Pasti	23	(220,665,693)	45,329,345	Remeasurement of Defined Benefit Obligation
Pengukuran Kembali Atas Liabilitas Imbalan Pasti - Entitas Asosiasi		(91,839,160)	--	Remeasurement of Defined Benefit Obligation - Associate
Pajak Penghasilan Terkait Pos - pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	12e	55,166,423	(11,332,336)	Income Tax Related Items Not Be Reclassified to Profit and Loss
Pos - Pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Items That May Be Reclassified Subsequently To Profit or Loss
Laba (Rugi) Belum Direalisasi dari Efek yang Tersedia untuk Dijual	5b	875,847,600	(713,653,600)	Unrealized Gain (Loss) on Securities Available for Sale
Bagian Laba - dari laba Belum terealisasi atas efek tersedia untuk dijual- Entitas Asosiasi		4,024,028	--	Profit - of yet unrealized gain on securities available for sale-Associate
Pajak Penghasilan Terkait Pos - pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	12e	(218,961,900)	178,413,400	Income Tax Related Items Be Reclassified to Profit and Loss
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		403,571,298	(501,243,191)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (OCI) FOR THE YEAR
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(5,571,166,686)	5,822,534,834	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
Laba (rugi) bersih per saham dasar	22	(8.30)	8.78	Basic net earnings (loss) per share

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

Notes to Financial Statements attached is an integral part of the overall Financial Statements

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

For The Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (Expressed in Full of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock Rp	Tambah Modal Disetor / Additional Paid - in Capital Rp	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income		Efek yang tersedia untuk dijual/ Securities Available for-sale Rp	Saldo Laba tidak Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated Retained Earnings Rp	Laba Komprehensif Tahun Berjalan/ Comprehensive Income for the Years Rp	Total Ekuitas/ Total Equity Rp
Saldo Per 31 Desember 2014	18,000,000,000	529,666,050	(212,628,352)		128,565,024,223	128,352,395,871	146,882,061,921	
Pembayaran Dividen	--	--	--		(3,600,000,000)	(3,600,000,000)	(3,600,000,000)	
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	(535,240,200)		6,357,775,034	5,822,534,834	5,822,534,834	
Saldo Per 31 Desember 2015	18,000,000,000	529,666,050	(747,868,552)		131,322,799,257	130,574,930,705	149,104,596,755	
Rugi Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	656,885,700		(6,228,052,386)	(5,571,166,686)	(5,571,166,686)	
Saldo Per 31 Desember 2016	18,000,000,000	529,666,050	(90,982,852)		125,094,746,871	125,003,764,019	143,533,430,069	

Cash Dividend Paid
 Comprehensive Income for the Year
Balance as of December 31, 2015

Comprehensive Loss for the Year
Balance as of December 31, 2016

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian
 yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

Notes to Financial Statements attached is
 an integral part of the overall Financial Statements

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS

For The Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (Expressed in Full of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	2016 Rp	2015 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan		70,090,606,223	75,336,568,231	Cash Received from Customers
Pembayaran Kas kepada Pemasok		(59,345,358,255)	(62,800,914,374)	Payments for Suppliers
Pembayaran Kas kepada Karyawan dan Direksi		(9,852,930,696)	(9,530,154,959)	Payments for Employees and Directors
Pembayaran Lainnya		(3,087,335,235)	(2,854,532,857)	Payments for Others
Penerimaan Bunga		1,163,403,491	3,367,801,314	Interest Received
Penerimaan Restitusi Pajak		335,399,853	--	Tax Refunds Received
Pembayaran Pajak Penghasilan Badan		(1,097,792,650)	(1,439,055,000)	Payments of Corporate Income Tax
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		(1,794,007,269)	2,079,712,355	Net Cash Provided (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan Aset Tetap	10	(19,005,000)	(309,167,774)	Acquisition of Fixed Assets
Hasil Penjualan Aset Tetap	10	--	80,000,000	Proceeds From Sale of Fixed Asset
Pencairan (Penempatan) Investasi Saham dan Deposito		(836,783,305)	41,766,305,492	Redeem (Placement) of Shares and Deposit Investment
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		(855,788,305)	41,537,137,718	Net Cash Provided (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran Dividen		--	(3,600,000,000)	Dividend Payment
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		--	(3,600,000,000)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS - AWAL TAHUN		(2,649,795,574)	40,016,850,073	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing		112,630,703,156	70,974,189,441	Effect of Foreign Exchange Rate Changes
KAS DAN SETARA KAS - AKHIR TAHUN		111,954,774,302	112,630,703,156	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

Notes to Financial Statements attached is an integral part of the overall Financial Statements

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For The Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Full of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

1. Umum

1. General

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Betonjaya Manunggal Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 27 Pebruari 1995 dengan akta No. 116 dari Suyati Subadi, SH, notaris di Gresik. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. C2-10.173.HT.01.01.th.95 tanggal 16 Agustus 1995, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 18 Tanggal 1 Maret 1996, Tambahan No. 9609a. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 16 tanggal 24 November 2015 dari Dian Silviyana Khusnarini, SH, notaris di Surabaya, dalam rangka penyesuaian anggaran dasar untuk disesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 32/POJK.04/2014 mengenai rencana dan penyelenggaraan rapat umum pemegang saham dan nomor 33/POJK.04/2014 mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan dengan mengubah beberapa ketentuan dari anggaran dasar perusahaan dan pemberitahuannya telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0987707 tahun 2015 tanggal 14 Desember 2015.

Kantor pusat dan pabrik Perusahaan beralamat di Jl. Raya Krikilan No. 434, Km 28 Driyorejo - Gresik, Jawa Timur.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang industri besi dan baja. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1996 dan saat ini bergerak dalam bidang industri besi beton yang dipasarkan di dalam negeri.

Pemegang saham terbesar Perusahaan pada tahun 2015 adalah Profit Add Limited (entitas yang didirikan di Samoa) dan Positive Mind Limited (entitas yang didirikan di Samoa). Profit Add Limited merupakan entitas anak dari Marston International Limited (entitas yang didirikan di British Virgin Island) dan Positive Mind Limited merupakan entitas anak dari Meriton International Limited (entitas yang didirikan di Samoa).

Sedangkan Pemegang saham terbesar Perusahaan di tahun 2016 adalah Gwie Gunawan dan Jenny Tanujaya, MBA (Direktur) sesuai dengan Surat Pemberitahuan Kepada PT BSR Indonesia Nomor 46/BTON/X/2016 tanggal 27 Oktober 2016 yang menyatakan bahwa seluruh saham Profit Add Limited dan Positive Mind Limited sebesar 575.000.000 lembar saham dialihkan kepada Gwie Gunawan. (Lihat Catatan 14).

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

a. Establishment and General Information

PT Betonjaya Manunggal Tbk (the "Company") was established on February 27, 1995 based on Notarial Deed No. 116 of Suyati Subadi, SH, notary in Gresik. The Deed of Establishment was approved by the minister of justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-10.173.HT.01.01.TH.95 dated August 16, 1995 and was published in the State Gazette No. 18 dated March 1, 1996, Supplement No. 9609a. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 16, dated November 24, 2015 of Dian Silviyana Khusnarini, SH, notary in Surabaya to comply the articles of association with the Financial Services Authority of Indonesia's regulation number 32/POJK.04/2014 on planning and conducting the general meeting of shareholders and the number 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners by changing several provisions of the company's articles of association and this amendment has been approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia number AHU-AH.01.03-0987707 year 2015 dated December 14, 2015.

The Company's office and plant are located in Jl. Raya Krikilan No. 434, Km 28 Driyorejo - Gresik, East Java.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the manufacturing of steel and iron. The company started commercial operations in May 1996 and is presently engaged in the roll bar industry which are marketed domestically.

The major shareholder of the Company in 2015 is Profit Add Limited (an entity established in Samoa) and Positive Mind Limited (an entity established in Samoa). Profit Add Limited are subsidiary from Marston International Limited (an entity established in British Virgin Island) and Positive Mind Limited are subsidiary from Meriton International Limited (an entity established in Samoa).

While the largest shareholder of the Company in 2016 was Gwie Gunawan and Jenny Tanujaya, MBA (Director) in accordance with the Notice To PT BSR Indonesia Number 46/BTON/ X/2016 dated October 27, 2016 which states that all shares of Profit Add Limited and Positive Mind Limited amounting to 575,000,000 shares were transferred to Gwie Gunawan. (See Note 14).

The Company's management on December 31, 2016 and 2015 consists of the following :

1. Umum (Lanjutan)

1. General (Continued)

a. Pendirian dan Informasi Umum (Lanjutan)

Komisaris Utama
 Komisaris Independen

Gwie Gunato Gunawan
 Drs. Bambang Hariadi, MEC, Ak.

President Commissioner
 Independent Commissioner

Direktur Utama
 Direktur

Gwie Gunadi Gunawan
 Ny. Jenny Tanujaya, MBA
 Drs. Andy Soesanto, MBA, MM

President Director
 Director

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal
 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

*The Company's management on December 31, 2016
 and 2015 consists of the following:*

Ketua
 Anggota

Drs. Bambang Hariadi, MEC, Ak.
 Rahmat Zuhdi, SE, MSA, Ak.
 Isomudin, SE

Chairman
 Members

Personil manajemen kunci adalah Dewan Komisaris,
 Dewan Direksi dan Manajer perusahaan.

*Key management personnel are board of
 Commissioner, Directors and Manager of the
 Company.*

Jumlah karyawan Perusahaan adalah 32 dan 32
 karyawan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015
 (tidak diaudit). Tenaga kerja untuk bagian produksi
 disediakan dari pihak ketiga.

*The Company had total number of employees of 32
 and 32 employee in December 31, 2016 and 2015
 (unaudited). The workers for the production activities
 are outsourced from a third party.*

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 29 Juni 2001, Perusahaan memperoleh
 Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas
 Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. S-
 1600/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum
 perdana atas 65.000.000 saham Perusahaan kepada
 masyarakat. Pada tanggal 18 Juli 2001 saham hasil
 penawaran tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek
 Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

b. Public Offering of Shares of the Company

*On June 29, 2001, the Company obtained the Notice
 of Effectivity from the Chairman of the Capital Market
 Supervisory Agency (Bapepam) in his letter No. S-
 1600/PM/2001, for its initial public offering of
 65,000,000 shares. On July 18, 2001, shares from
 that offering were listed in Jakarta Stock Exchange
 and Surabaya Stock Exchange.*

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, seluruh
 saham Perusahaan diperdagangkan di Bursa Efek
 Indonesia.

*On December 31, 2016 and 2015 all shares are
 traded on Stock Exchange Indonesia.*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

2. Summary of Significant Accounting Policies

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai
 dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia
 yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi
 Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi
 Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan
 Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan
 Indonesia (DSAK - IAI), serta peraturan Pasar Modal
 yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa
 Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan
 Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7
 tentang pedoman penyajian laporan keuangan

a. Compliance with the Financial Accounting Standards (SAK)

*The financial statements were prepared and presented
 in accordance with Indonesian Financial Accounting
 Standards which include the Statement of Financial
 Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of
 Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the
 Financial Accounting Standard Board – Indonesian
 Institute of Accountant (DSAK – IAI), and regulations
 in the Capital Market include Regulations of Financial
 Services Authority/Capital Market and Supervisory
 Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK)
 No. VIII.G.7 regarding guidelines for the presentation*

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (Lanjutan)

yang terlampir dalam lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut ini adalah standar baru, amandemen dan penyesuaian atas Standar Akuntansi Keuangan (SAK) serta interpretasi atas SAK berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, sebagai berikut:

Standar Baru

- PSAK No. 70: "Akuntansi untuk Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak"
- ISAK No. 30: "Pungutan"

Amandemen

- PSAK 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri" tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK 15 (Revisi 2013) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama" tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 16 "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi",
- PSAK 19 "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi",

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

a. Compliance with the Financial Accounting Standards (SAK) (Continued)

of financial statements, included in the Appendix of the Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company.

b. Basis Measurement and Presentation of Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

The statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is Indonesian Rupiah which is the functional currency of the Company.

c. New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

The following are new standards, amendment and adjustments of Standards and Interpretation of Standards which is effectively applied for the year or after January 1, 2016 are as follows :

New Standards

- PSAK No. 70: "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities"
- ISAK No. 30: "Levies"

Amendments

- PSAK 4 (Revised 2013) "Separate Financial Statements" about Equity Method in Separate Financial Statements,
- PSAK 15 (Revised 2013) "Investments in Associates and Joint Ventures" about investment Entities: Applying the Consolidation Exception,
- PSAK 16 "Fixed Assets about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization",
- PSAK 19 "Intangible Asset about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization",

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan
(Lanjutan)**

c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (Lanjutan)

- PSAK 24 "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja",
- PSAK 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi",
- PSAK 66 "Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama", dan
- PSAK 67 "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi".

Penyesuaian

- PSAK No. 5: "Segmen Operasi"
- PSAK No. 7: "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- PSAK No. 13: "Properti Investasi"
- PSAK No. 16: "Aset Tetap"
- ISAK No. 19: "Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali Dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan Dalam Ekonomi Hiperinflasi"
- PSAK No. 22: "Kombinasi Bisnis"
- PSAK No. 25: "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK No. 53: "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 68: "Pengukuran Nilai Wajar"

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi diatas yang relevan terhadap laporan keuangan Perusahaan:

- PSAK 7: Pengungkapan Pihak Berelasi
Dampak penyesuaian atas standar ini antara lain:
 - a. Menambahkan persyaratan pihak-pihak berelasi bahwa suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor ketika entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk entitas pelapor,
 - b. Mensyaratkan agar entitas pelapor mengungkapkan jumlah yang dibayarkan kepada entitas manajemen atas jasa personil manajemen kunci yang disediakan oleh entitas manajemen dan mengklarifikasi bahwa entitas pelapor tidak disyaratkan untuk mengungkapkan imbalan yang dibayarkan oleh entitas manajemen kepada pekerja atau Direktur entitas manajemen, dan

**2. Summary of Significant Accounting Policies
(Continued)**

c. New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year (Continued)

- PSAK 24 "Employee Benefits about Defined Benefit Plan: Employee Contributions",
- PSAK 65 "Consolidated Financial Statements about Investment Entity: Exception to Consolidation",
- PSAK 66 "Joint Arrangements about Accounting for Acquisition of Interest in Joint Operations", and
- PSAK 67 "Disclosures of Interest in Other Entities about Investment Entity: Exception to Consolidation"

Adjustments

- PSAK No. 5: "Operating Segment"
- PSAK No. 7: "Related Party Disclosure"
- PSAK No. 13: "Investment Property"
- PSAK No. 16: "Fixed Assets"
- ISAK No. 19: "Implementation Restatement Approach in PSAK 63: Financial Pelaporan In Economic Hyperinflation"
- PSAK No. 22: "Business Combination"
- PSAK No. 25: "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- PSAK 53: "Shared-based Payment"
- PSAK 68: Fair Value Measurement

The following is the impact of the amendments in accounting standards that are relevant to the Financial statements of the Company:

- PSAK 7: Related Party Disclosure
Impact of adjustments on this standard include:
 - a. Adding requirements related parties that an entity related to the reporting entity when the entity, or a member of a Company to which the entity is part of the Company, providing services to the key management personnel of the reporting entity or to the parent entity of the reporting entity,
 - b. Requiring that the reporting entity disclose the amount paid to upper management entity key management personnel services provided by the management entity and clarifies that the reporting entity is not required to disclose the compensation paid by the management entity to workers or the Director of the management entity, and

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan
(Lanjutan)**

c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (Lanjutan)

- c. Perubahan terminologi judul "tanggal efektif" menjadi "tanggal efektif dan ketentuan transisi".

d. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, Perusahaan mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp13.436 dan Rp13.795.

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);

**2. Summary of Significant Accounting Policies
(Continued)**

c. New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year (Continued)

- c. Terminology changes the title of "the effective date" to be "effective date and transitional provisions".

d. Foreign Currency Transactions and Balances

In preparing financial statements, the Company record by using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The functional currency of the Company is Rupiah.

Transactions during the year in foreign currencies are recorded in Rupiah by applying to the foreign currency amount the spot exchange rate between Rupiah and the foreign currency at the date of transactions. At the end of reporting period, foreign currency monetary items are translated to Rupiah using the closing rate, ie middle rate of Bank of Indonesia at December 31, 2016 and 2015, amounting to Rp13,436 and Rp13,795, respectively.

Exchange differences arising on the settlement of monetary items or on translating monetary items in foreign currencies are recognized in profit or loss.

e. Related Parties Transactions

A related party is a person or an entity that is related to the reporting entity:

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
- Has control or joint control over the reporting entity;
 - Has significant influence over the reporting entity; or
 - Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
- The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan
(Lanjutan)**

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

- iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
- vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii) Entitas atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

f. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Perusahaan mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan dan nerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu empat kategori berikut:

**2. Summary of Significant Accounting Policies
(Continued)**

e. Related Parties Transactions (Continued)

- iii) Both entities are joint ventures of the same third party;
- iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
- vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or
- vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii) The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes.

f. Financial Instrument

Initial Recognition and Measurement

The Company recognize a financial assets or a financial liabilities in the consolidated statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Company measure al financial assets and financial liabilites at its fair value. In the case of a financial asset of financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are direktly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquosition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

Subsequent Measurement of Financial Assets

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification on initial recognition. The Company classifies financial assets in one of the following four categories:

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan
(Lanjutan)**

**2. Summary of Significant Accounting Policies
(Continued)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

- (i) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan untuk diperdagangkan atau yang ada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

- (ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi (*amortized cost*) dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate*).

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga pada saat proses amortisasi.

- (iii) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)

Investasi HTM adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

- Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

f. Financial Instrument (Continued)

- (i) Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial asset classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instrument that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and affective hedging instrument.

After initial recognition, financial assets at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value of financial assets are recognized in profit or loss.

- (ii) Loans and receivables

Loans and receivables are non derivative financial assets with fixed or predetermined payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

- (iii) Held to Maturity (HTM) Investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that Management has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- Investments which at initial recognition, were designated as financial assets measured at fair value through profit or loss;
- Investments that are designated as available-for-sale; and
- Investments that meet the definition of loans and receivables.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan
(Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, investasi HTM diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan AFS diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini.

Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui pada nilai wajarnya.

Biaya transaksi sehubungan dengan penerbitannya diakui pada laba rugi periode berjalan. Kenaikan atau penurunan nilai wajar selanjutnya diakui pada laba rugi.

**2. Summary of Significant Accounting Policies
(Continued)**

f. Financial Instrument (Continued)

At initial recognition, HTM investments are recognized at fair value plus transaction costs and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

(iv) Available-for-Sale Financial Assets (AFS)

AFS Financial assets are non-derivative financial assets that are held during a certain period with the intention to sell in order to fulfill liquidity needs, changes in interest rates or foreign exchange, or assets that are not classified as loans and receivables, HTM investments or financial assets at fair value through profit or loss.

At initial recognition, AFS financial assets are recognized at fair value plus transaction costs and are subsequently measured at fair value where any gain or loss is recognized at other comprehensive income, except for impairment loss and foreign exchange up to the financial assets are derecognized.

Financial Liabilities

Financial liabilities are classified into the categories of (i) financial liabilities measured at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

(i) Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss are the financial liabilities that are designated as held for trading. Financial liabilities are classified as held for trading if acquired primarily for the purpose of selling or repurchasing in the near term and there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking.

Derivatives are classified as liabilities for trading except that are designated and effective as hedging instruments.

At initial recognition, financial liabilities measured at fair value through profit or loss are measured at fair value.

Transaction costs related to the issuance are recognized in the current period profit or loss. Subsequent increase or decrease in fair value is recognized in profit or loss.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

(ii) Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya setelah dikurangi biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, entitas saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Jumlah tercatat untuk kelompok aset dan liabilitas keuangan jangka pendek, instrument derivatif maupun yang tidak ditentukan jatuh temponya, telah mencerminkan nilai wajarnya.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrument keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas dimasa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

f. Financial Instrument (Continued)

(ii) Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at fair value through profit or loss are categorized and measured using amortized cost.

At initial recognition, financial liabilities at amortized cost are measured at fair value net of transaction costs and subsequently measured at amortized cost using effective interest rate method.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, the entity currently has enforceable legal right to offset the recognized amount and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liabilities simultaneously.

The Fair Value of Financial Instruments

The carrying amount for Company of short-term financial assets and liabilities, derivative instrument or with indefinite period, have reflected their fair value.

Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipt (including all fees and other a paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction cost and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments measured at fair value through profit or loss.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan
(Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

- (i) Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif. Untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset keuangan yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

- (ii) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang
Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali:

- a. Pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang ada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- b. Pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- c. Pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. Summary of Significant Accounting Policies
(Continued)**

f. Financial Instrument (Continued)

Impairment of Financial Assets

At the end of each reporting period the Company assesses whether there is objective evidence that a financial asset or Company of financial assets is impaired.

- (i) Financial assets carried at amortized cost.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company initially assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, they include the asset in a Company of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assess them for impairment.

Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in the collective assessment of impairment.

- (ii) Loans and Receivables
Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market other than:

- a. Those that intends to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;
- b. Those that upon initial recognition designated as available for sale; or
- c. Those for which the holder may recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

After initial recognition, loans and receivable are measured at amortized cost using the effective interest method.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

- (iii) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)
Investasi HTM adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- (iv) Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (AFS)
Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi dalam instrument ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasian di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Pengakuan Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

- (i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)
Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

f. Financial Instrument (Continued)

- (iii) Held-to-Maturity (HTM) investments
HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Company has the positive intention and ability to hold to maturity.

After initial recognition, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

- (iv) Available-for-Sale (AFS) Financial Assets
AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as classified as (a) loans and receivable, (b) held-to-maturity investment, or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

After initial recognition, AFS financial assets are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value in recognized on other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets in derecognized. At that time, the cumulative gains losses previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

Investment in equity instruments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Company classifies financial liabilities into one of the following categories:

- (i) Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)
Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untuk dalam jangka pendek actual saat ini, atau merupakan derivative, kecuali derivative yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

(ii) Liabilitas Keuangan Lainnya

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Perusahaan mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Perusahaan secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut.

Jika Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Perusahaan mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan tetap mengakui aset keuangan tersebut.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

f. Financial Instrument (Continued)

Financial liabilities classified as held for trading if it acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is part of a managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the value are recognized in profit or loss.

(ii) Other Financial Liabilities

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are grouped in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Company derecognized a financial asset when, and only when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the Company transfer the contractual rightst to receive the cash flows of the financial asset or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement. If the Company transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Company derecognize the financial asset and recognize separately as asset or liabilities any rights and obligation created or retained in the transfer.

If the Company neither transfer nor retains substantially all risks and rewards of ownership of the financial asset and has retained control, the Company continue to recognize the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Company continued to recognize the financial asset.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti objek bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi sebagai pengakuan awal aset tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- (a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak pemegang;
- (b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (c) Terdapat kemungkinan bahwa pihak pemegang akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (d) Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan, seperti memburuknya status pembayaran pihak pemegang atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

f. Financial Instrument (Continued)

The Company remove a financial liability from its statement of financial position when, and only when, it is extinguished, when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires.

Impairment of Financial Assets

At the end of each reporting period, the Company assess whether there is any objective evidence that a financial asset or Company of financial assets is impaired.

A financial asset or Company of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or Company of financial assets that can be reliably estimated.

The following are objective evidence that a financial asset or Company of financial assets is impaired:

- (a) Significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- (b) A breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments;
- (c) It becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- (d) Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.

For investment in equity instrument a significant and prolonged decline in the fair value of the equity instrument below its cost is an objective evidence of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on loans and receivable or held-to-maturity investments carried at amortized cost, the amount of impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate and recognized in profit or loss.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya direklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya.

Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini dikurangi penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrument keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrument keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Reklasifikasi

Perusahaan tidak mereklasifikasi derivative dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivative tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Perusahaan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset tersebut dalam waktu dekat.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

f. Financial Instrument (Continued)

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognized in the comprehensive income and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment even though the financial assets has not been derecognized.

The amount of the cumulative loss that is reclassified are the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortisation) and current fair value less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss.

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or Company of financial assets of financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimate cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Reclassification

The Company shall not reclassify a derivative out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Company as at fair value through profit or loss. The Company may reclassify that financial asset out of the fair value through profit or loss category if a financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing in the year term.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan
(Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Perusahaan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau keuangan Perusahaan, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali setelah seluruh jumlah pokok diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan penyelesaian liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikan input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1).
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2).

2. Summary of Significant Accounting Policies
(Continued)

f. Financial Instrument (Continued)

The Company shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in Company's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held to maturity, it shall be reclassified as available for sale and remeasured at fair value. Whenever sales or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity investment, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sales or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liabilities shall be offset when and only when, the Company currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorized into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- (i) Quoted price (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1).
- (ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities either directly or indirectly (Level 2).

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

- (iii) Input yang tidak diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Perusahaan pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas adalah kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

h. Aset Keuangan Lancar Lainnya Deposito Berjangka

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan namun dijamin atas utang dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan disajikan sebagai aset keuangan lancar lainnya dan dinyatakan sebesar nilai nominal.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto merupakan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

f. Financial Instrument (Continued)

- (iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an Company uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognized by the Company at the end of the reporting period during which the change occurred.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks (demand deposits) and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

h. Other Current Financial Assets Time Deposits

Time deposits with maturities of three months or less which are pledged as loan collateral and time deposits with maturities of more than three months are presented as other current financial assets and are stated at their nominal values.

i. Inventories

Inventories are carried at the lower of cost and net realizable value. The cost of inventories comprise all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition.

Cost is determined using the weighted average method. Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The amount of any write-down of inventories to net realisable value and all losses of inventories shall be recognised as an expense in the period the write-down or loss occurs. The amount of any reversal of any write-down of inventories, arising from an increase in net realisable value, is recognised as a reduction in the amount of inventories recognised as an expense in the period in which the reversal occurs.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

j. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas dimana Perusahaan memiliki kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut (pengaruh signifikan).

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi diakui sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian atas laba rugi *investee* setelah tanggal perolehan. Bagian atas laba rugi *investee* diakui dalam laba rugi. Penerimaan distribusi dari *investee* mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga mungkin dibutuhkan untuk perubahan dalam proporsi bagian investor atas *investee* yang timbul dari penghasilan komprehensif lain, termasuk perubahan yang timbul dari revaluasi aset tetap dan selisih penjabaran valuta asing. Bagian investor atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi sebagai berikut:

- (a) jika investasi menjadi entitas anak.
- (b) jika sisa kepentingan dalam entitas asosiasi merupakan aset keuangan, maka Perusahaan mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar.
- (c) ketika Perusahaan menghentikan penggunaan metode ekuitas, Perusahaan mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika *investee* telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

j. Investment in an Associates

Associates are entities which the Company has the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies. (significant influence).

Investment in associates accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognised at cost and the carrying amount is increased or decreased to recognise the investor's share of the profit or loss of the investee after the date of acquisition. The investor's share of the profit or loss of the investee is recognised in profit or loss. Distributions received from an investee reduce the carrying amount of the investment. Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the investor's proportionate interest in the investee arising from changes in the investee's other comprehensive income, including those arising from the revaluation of fixed assets and from foreign exchange translation differences. The investor's share of those changes is recognized in other comprehensive income.

The Company discontinue the use of the equity method from the date when its investment ceases to be an associate as follows:

- (a) if the investment becomes a subsidiary.
- (b) if the retained interest in the former associate is a financial asset, the Company measure the retained interest at fair value.
- (c) When the Company discontinue the use of the equity method, the Company account for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that investment on the same basis as would have been required if the investee had directly disposed of the related assets or liabilities.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight line method.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan
(Lanjutan)

2. Summary of Significant Accounting Policies
(Continued)

I. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	Tahun / Years	
Bangunan dan prasarana	20	<i>Building and improvements</i>
Mesin dan perlengkapan	10 - 16	<i>Machinery and equipment</i>
Instalasi gas dan listrik	4 - 15	<i>Electricity and gas installation</i>
Kendaraan	5 - 10	<i>Vehicles</i>
Inventaris kantor dan pabrik	4	<i>Plant and office equipment</i>

Hak atas tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan, kecuali terdapat bukti sebaliknya yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Biaya pengurusan legal atas hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari perolehan tanah.

Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dalam jumlah material dikapitalisasi.

I. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

When applicable, the cost may also comprises the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

After initial recognition, fixed assets, except land, are carried at its cost less any accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses.

Lands are recognized at its cost and are not depreciated.

Depreciation of fixed assets starts when its available for use and its computed by using straight-line method based on the estimated useful lives of assets as follows:

Landrights are stated at cost and not depreciated, unless there is contrary evidence indicating that the extension or renewal of land likely or definitely not obtained. The cost of legal rights to land when the land was first acquired is recognized as part of the acquisition of land.

The costs of the extension or renewal of legal rights of land are recognized as intangible assets and amortized over the life of the legal rights or usefull life of the land, whichever is shorter.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred, significant renewals and betterment are capitalized.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan (Lanjutan)

I. Aset Tetap (Lanjutan)

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dilepas, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari aset tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dilaporkan di dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

Aset tetap yang dikonstruksi sendiri disajikan sebagai bagian aset tetap sebagai "Aset dalam Penyelesaian" dan dinyatakan sebesar biaya perolehannya. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman, yang terjadi sehubungan dengan konstruksi aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi. Biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi tidak termasuk setiap laba internal, jumlah tidak normal dari biaya pemborosan yang terjadi dalam pemakaian bahan baku, tenaga kerja atau sumber daya lain.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

m. Penurunan Aset Non Keuangan

Setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset.

Perkiraan jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai.

2. Summary of Significant Accounting Policies (Continued)

I. Fixed Assets (Continued)

When assets are retired or otherwise disposed of, carrying value and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the profit or loss for the years.

Self-constructed fixed assets are presented as part of the fixed assets under "Construction in Progress" and are stated at its cost. All costs, including borrowing costs, incurred in relation with the construction of these assets are capitalized as part of the cost of assets in construction. Cost of assets in construction shall exclude any internal profits, cost of abnormal amounts of wasted material, labour, or other resources incurred.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition (that determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when item is derecognized.

At the end of each reporting period, the Company made regular review of the useful lives, residual values, depreciation method and residual life based on the technical conditions.

m. Impairment of Non Financial Assets

At reporting date, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the assets is estimated in order to determine the extent of impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit of the asset.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less selling cost or value in use.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan
(Lanjutan)**

**2. Summary of Significant Accounting Policies
(Continued)**

m. Penurunan Aset Non Keuangan (Lanjutan)

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

n. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan dikurangkan langsung dari agio saham yang diperoleh dari penawaran efek tersebut.

o. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

a) pengakuan awal *goodwill*; atau

m. Impairment of Non Financial Assets (Continued)

If the recoverable amount of non-financial assets (cash-generating unit) is lower than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount and impairment loss is recognized immediately against statements of profit or loss and other comprehensive income.

n. Share Issurance Costs

Share issuance costs are presented as part of additional paid-in capital and directly deducted from premium on stock derived from such offerings.

o. Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognised as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognised as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognised for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

a) the initial recognition of *goodwill*; or

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan
(Lanjutan)

o. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

- b) pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Perusahaan mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Perusahaan melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a. Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b. Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - i. entitas kena pajak yang sama; atau

2. Summary of Significant Accounting Policies
(Continued)

o. Income Tax (Continued)

- b) the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

A deferred tax asset shall be recognised for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilised, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Company shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

The Company offset deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

- a. the Company has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and
- b. the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either:
 - i. the same taxable entity; or

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan
(Lanjutan)**

**2. Summary of Significant Accounting Policies
(Continued)**

o. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

- ii. entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Perusahaan melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Perusahaan:

- a. memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b. bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

p. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Perusahaan mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Perusahaan mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

o. Income Tax (Continued)

- ii. different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

The Company offset current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Company

- a. has legally enforceable right to set off the recognized amounts, and
- b. intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.

p. Employment Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Post-employment Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Company recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the *Projected Unit Credit* method.

Present value benefit obligation determine by discounting the benefit.

The Company account not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan
(Lanjutan)**

**2. Summary of Significant Accounting Policies
(Continued)**

p. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan barang

Penjualan barang diakui pada saat terjadinya perpindahan kepemilikan atas barang kepada pelanggan, yaitu pada saat penyerahan barang, pada saat diterbitkan faktur.

Pendapatan bunga, royalty dan dividen

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, royalty diakui dengan dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan, dan dividen diakui jika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

r. Laba per Saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

s. Segmen Operasi

Perusahaan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmetasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal didalam Perusahaan.

p. Employment Benefits (Continued)

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interests on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

q. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the amount of revenue can be measured reliably. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax (VAT).

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of goods

Sales of goods are recognized upon the transfer of ownership of the goods to the customer, either upon delivery of the goods, when issued invoices.

Interest, royalties and dividends

Interest is recognized using the effective interest method, royalty is recognized on an accrual basis in accordance with the substance of the relevant agreement, and dividend is recognized when the shareholder's right to receive payment is established.

Expenses are recognised as incurred on an accruals basis.

r. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing the profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

s. Operating Segment

The Company presented operating segments based on the financial information used by the chief operating decision maker in assessing the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the Company.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan
(Lanjutan)**

**2. Summary of Significant Accounting Policies
(Continued)**

s. Segmen Operasi (Lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

t. Sumber Estimasi Ketidakpastian dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Perusahaan membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula. Asumsi dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

i. Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas. Nilai tercatat aset tetap disajikan di Catatan 10.

Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi.

Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan kerja.

s. Operating Segment (Continued)

An operating segment is a component of the entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are regularly reviewed by chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assesses its performance; and
- for which separate financial information is available.

t. Source of Estimation Uncertainty and Critical Accounting Judgements

The Company makes estimates and assumptions concerning the future. Estimates and considerations used in the preparation of financial statements continue to be evaluated based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed reasonable. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and actions, actual results may differ from those estimates. Assumptions and considerations have a significant effect on the carrying amount of assets and liabilities disclosed in below.

i. Significant and Estimates Accounting Assumptions

Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The Company reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned. The carrying amount of fixed asset is presented in Note 10.

Employment Benefits

The present value of the employment benefits obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions.

The assumptions used in determining the net cost (income) for pensions include the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employment benefits obligations.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan
(Lanjutan)**

**2. Summary of Significant Accounting Policies
(Continued)**

**t. Sumber Estimasi Ketidakpastian dan
Pertimbangan Akuntansi yang Penting (Lanjutan)**

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan kerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Nilai tercatat liabilitas dan asumsi-asumsi kunci diungkapkan dalam Catatan 23.

**ii. Pertimbangan Penting dalam Penentuan
Kebijakan Akuntansi**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan, kualitas jaminan yang diterima dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat cadangan yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Cadangan yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 4.

Bila Perusahaan memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Perusahaan menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai.

**t. Source of Estimation Uncertainty and Critical
Accounting Judgements (Continued)**

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related obligation.

Other key assumptions for employment benefit obligations are based in part on current market conditions. The recorded amount of liability and its key assumption is disclosed in Note 23.

**ii. Significant Judgements in Determinatio of
Accounting Policy**

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements.

The allowance of impairment of receivables

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer, quality of collateral received and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific allowance for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expect to collect. These specific allowances are reevaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables. Further details are disclosed in Note 4.

If the Company determines that no objective evidence of impairment occurred for an individually assessed trade receivables, whether significant or not, it includes the asset in a Company of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan
(Lanjutan)**

**t. Sumber Estimasi Ketidakpastian dan
Pertimbangan Akuntansi yang Penting (Lanjutan)**

Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

**2. Summary of Significant Accounting Policies
(Continued)**

**t. Source of Estimation Uncertainty and Critical
Accounting Judgements (Continued)**

The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for Company of such trade receivables by being indicative of the customers' ability to pay all amounts due.

Future cash flows in a Company of trade receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for the trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the Company.

3. Kas dan Setara Kas

3. Cash and Cash Equivalents

	2016 Rp	2015 Rp
Kas/ Cash on Hand	5,224,170	5,001,700
Bank - Pihak Ketiga/ Cash in Bank - Third Parties Rupiah :		
PT Bank Central Asia Tbk	117,939,042	22,220,340
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20,609,399	5,240,551
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	214,397,170	3,704,531
PT Bank UOB Indonesia	2,731,812	--
Sub Total	355,677,423	31,165,422
Dolar Amerika Serikat/ US Dollar :		
PT Bank UOB Indonesia	5,234,397	55,124,544
PT Bank Central Asia Tbk	12,436,496	13,596,490
PT Bank ICBC Indonesia	863,561,816	--
Sub Total	881,232,709	68,721,034
Deposito Berjangka/ Time Deposit Dolar Amerika Serikat/ US Dollar :		
PT Bank UOB Indonesia	--	112,525,815,000
PT Bank ICBC Indonesia	110,712,640,000	--
Sub Total	110,712,640,000	112,525,815,000
Total	111,954,774,302	112,630,703,156
Tingkat Bunga Kontraktual Deposito per Tahun/ Contractual Interest Rates on Time Deposit per Annum Dolar Amerika Serikat/ US Dollar	0.25% - 1.25%	1% - 7%

Jangka waktu penempatan deposito adalah 12 bulan Automatic Roll Over dengan kondisi breakable (dapat dicairkan setiap saat), sesuai dengan surat konfirmasi PT Bank ICBC tanggal 10 Maret 2016 dan PT Bank UOB Indonesia tanggal 24 Februari 2015 masing-masing untuk deposito per 31 Desember 2016 dan 2015.

Time period of deposit placement is 12 month Automatic Roll Over in the breakable condition (can be withdrawn at any time), according to the confirmation letter from PT Bank ICBC dated March 10, 2016 and PT Bank UOB Indonesia dated February 24, 2015 for deposits as of December 31, 2016 and 2015.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For The Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (Expressed in Full of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

3. Kas dan Setara Kas (Lanjutan)

Penempatan pada kas dan setara kas dilakukan pada pihak ketiga dan tidak digunakan sebagai jaminan.

3. Cash and Cash Equivalents (Continued)

Cash and equivalents are placed at third parties and not used as a collateral.

4. Piutang Usaha

4. Accounts Receivable

	2016 Rp	2015 Rp
a. Berdasarkan Pelanggan/ By Customer		
Pihak yang Berelasi/ <i>Related Party</i>		
PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	196,051,141	--
Sub Total	196,051,141	--
Pihak Ketiga/ <i>Third Parties</i>		
Pelanggan Dalam Negeri/ <i>Local Customers</i>	7,468,400,187	8,718,936,705
Cadangan Penurunan Nilai Piutang/ <i>Allowance for Impairment</i>	(300,344,951)	(296,386,842)
Sub Total	7,168,055,236	8,422,549,863
Total	7,364,106,377	8,422,549,863
b. Berdasarkan Umur (Hari)/ By Age (Days)		
Belum Jatuh Tempo/ <i>Not Yet Due</i>	3,809,844,764	2,983,200,990
Telah Jatuh Tempo/ <i>Past Due</i>		
1 - 30 hari/ <i>days</i>	1,933,731,976	1,736,659,226
31 - 60 hari/ <i>days</i>	1,083,337,417	302,867,062
61 - 90 hari/ <i>days</i>	220,048,074	--
91 - 120 hari/ <i>days</i>	40,768,046	650,417,845
Lebih dari 120 hari/ <i>More than 120 days</i>	576,721,051	3,045,791,582
Total	7,664,451,328	8,718,936,705
Cadangan Penurunan Nilai Piutang/ <i>Allowance for Impairment</i>	(300,344,951)	(296,386,842)
Total	7,364,106,377	8,422,549,863

	2016 Rp	2015 Rp	
Mutasi Cadangan			<u>Movement of Allowance for</u>
Penurunan Nilai Piutang			<u>Impairment</u>
Saldo Awal	296,386,842	290,358,925	<i>Beginning Balance</i>
Penambahan (Catatan 20)	3,958,109	6,027,917	<i>Addition (Note 20)</i>
Pemulihan	--	--	<i>Recovery</i>
Saldo Akhir	300,344,951	296,386,842	<i>Ending Balance</i>

Seluruh piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

All trade accounts receivable are in Rupiah currency.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penyisihan penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

The management believes that the allowance for impairment receivables from third parties is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For The Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (Expressed in Full of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

4. Piutang Usaha (Lanjutan)

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Piutang usaha tidak dijaminan atas pinjaman dan tidak terdapat jaminan yang diterima Perusahaan atas piutang tersebut.

4. Accounts Receivable (Continued)

The management also believes that there was no significant concentrations of credit risk on third party receivables.

Accounts receivable are not pledged against the loan and there is no assurance that the Company received on such receivables.

5. Aset Keuangan Lancar Lainnya

5. Other Current Financial Assets

	2016 Rp	2015 Rp
<u>Deposito yang Dijaminkan - Pihak Ketiga/</u> <u>Deposit to Guaranteed - Third Parties</u>		
Rupiah :		
PT Bank UOB Indonesia	30,800,000	--
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	--	77,000,000
Sub Total	<u>30,800,000</u>	<u>77,000,000</u>
Dolar Amerika Serikat :/ <i>US Dollar</i> :		
PT Bank UOB Indonesia	129,567,244	--
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	--	361,224,145
Sub Total	<u>129,567,244</u>	<u>361,224,145</u>
<u>Bunga Deposito yang akan Diterima/</u> <u>Accrued Interest on Deposits</u>	<u>95,419,925</u>	<u>152,262,468</u>
Sub Total	<u>255,787,169</u>	<u>590,486,613</u>
<u>Efek yang tersedia untuk dijual/ Available-for-sale securities:</u>		
Saham – Pihak berelasi/ <i>Shares - Related party</i>		
PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	<u>1,832,792,200</u>	<u>956,944,600</u>
Sub Total	<u>1,832,792,200</u>	<u>956,944,600</u>
Total	<u>2,088,579,369</u>	<u>1,547,431,213</u>

a. Deposito Berjangka

Deposito berjangka merupakan deposito berjangka 12 bulan. Tingkat suku bunga kontraktual deposito adalah sebagai berikut:

	2016 Rp
Tingkat Bunga Per Tahun	
Rupiah	5.50% - 7.00%
Dolar Amerika Serikat	0.25% - 1.25%

Deposito kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk di atas merupakan deposito yang digunakan sebagai jaminan atau bank garansi kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

a. Time Deposits

Time deposits represent time deposits of 12 months. The contractual interest rates on time deposits are as follows:

	2015 Rp	
Tingkat Bunga Per Tahun		<i>Interest Rates Per annum</i>
Rupiah	7.00%	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	2.90%	<i>US Dollar</i>

Deposits to PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk above issued as collateral of natural gas purchasing/payment to PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For The Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (Expressed in Full of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

5. Aset Keuangan Lancar Lainnya (Lanjutan)

5. Other Current Financial Assets (Continued)

Penempatan deposito berjangka dilakukan pada pihak ketiga.

Time deposits placed with third parties.

b. Efek Tersedia untuk Dijual

Merupakan investasi dalam bentuk saham PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk, pihak berelasi, sejumlah 16.219.400 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Mutasi investasi saham adalah sebagai berikut:

b. Available-for-sale securities

Represent investment in shares of PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk, related parties, of 16,219,400 shares as of December 31, 2016 and 2015. Mutation of share investment as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Mutasi Investasi pada saham yang tersedia untuk dijual:			<i>The movement Investments in shares - Available for sale:</i>
Saldo awal	956,944,600	1,670,598,200	Beginning balance
Perolehan pada tahun berjalan	-	-	<i>Acquisition in current year</i>
Laba (Rugi) yang belum direalisasi pada tahun berjalan	875,847,600	(713,653,600)	<i>Unrealized Gain (Loss) in current year</i>
Nilai Pasar	1,832,792,200	956,944,600	Market value
Mutasi laba (rugi) efek tersedia untuk dijual yang belum direalisasi:			<i>Movements of gain (loss) of unrealized available-for-sale securities:</i>
Saldo awal	(997,158,069)	(283,504,469)	Beginning balance
Laba (Rugi) belum direalisasi	875,847,600	(713,653,600)	<i>Unrealized Gain (loss)</i>
Jumlah yang direklasifikasi ke laba rugi	-	-	<i>Amount realized in profit or loss</i>
Saldo akhir	(121,310,469)	(997,158,069)	<i>Ending balance</i>
Penghasilan pajak tangguhan	30,327,617	249,289,517	<i>Deferred Tax Income</i>
Total	(90,982,852)	(747,868,552)	Total
Laba (rugi) belum direalisasi tahun berjalan :			<i>The unrealized gain (loss) for the current year :</i>
Laba (Rugi) belum direalisasi	875,847,600	(713,653,600)	<i>Unrealized Gain (loss)</i>
Penghasilan pajak tangguhan	(218,961,900)	178,413,400	<i>Deferred Tax Income</i>
Total	656,885,700	(535,240,200)	Total

Nilai wajar efek ekuitas ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Fair value of stock based on market value at Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penempatan pada efek yang tersedia untuk dijual dilakukan pada pihak berelasi (Catatan 6).

Placement of the available-for-sale securities is with related party (Note 6).

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For The Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (Expressed in Full of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

6. Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi **6. Balance and Transaction with Related Parties**

a. Hubungan dan sifat saldo akun dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. *Relations and nature of account with related parties are as follows:*

	2016	2015	Presentase Terhadap Jumlah Aset, Liabilitas, Penjualan dan Pembelian / Percentage of Total Assets, Liabilities, Sales and Purchase	
			2016 %	2015 %
Utang Usaha/Account Payable (Catatan/Note 11)				
PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	29,405,574,000	30,365,301,667	99.27	17.19
Piutang Usaha/Account Receivable (Catatan/Note 4)				
PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	196,051,141	-	2.66	-
Penjualan/Sales (Catatan/Note 17)				
PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	481,199,680	173,714,060	0.77	0.26
Pembelian/Purchases (Catatan/Note 18)				
PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	43,123,506,127	55,289,302,005	95.89	95.98

b. Pada tahun 2016 dan 2015, Perusahaan melakukan investasi jangka pendek dalam bentuk saham yang tersedia untuk dijual masing-masing sebesar 16.219.400 saham (0,20%) dan 16.219.400 saham (0,20%) dengan nilai pasar sebesar Rp113 dan Rp59 dengan total masing-masing sebesar Rp1.832.792.200 dan Rp956.944.600 di PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (Catatan 5).

b. *In 2016 and 2015, Company has been investing short-term investment in shares as available for sale amounted to 16,219,400 shares (0.20%) and 16,219,400 shares (0.20%) with a market value of Rp113 and Rp59 amounted Rp1,832,792,200 and Rp956,944,600 of PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (Note 5).*

c. Perusahaan melakukan investasi jangka panjang dalam bentuk 180.000.000 saham atau 2,20% milik PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk dengan biaya perolehan Rp27.933.449.116 (Catatan 9).

c. *The Company has been investing long-term investment in the form of 180,000,000 shares or 2,20% of PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk with the acquisition cost amounted to Rp27,933,449,116 (Note 9).*

Total penyertaan saham Perusahaan pada PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST) pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Total investments in the Company's shares on the PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST) in December 31, 2016 and 2015 are as follows:

Keterangan	2016		2015		Information
	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Pemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Pemilikan / Percentage of Ownership	
Investasi Jangka Pendek :					Short-Term Investments:
Penempatan Investasi pada Saham Tersedia Untuk dijual (Catatan 5)	16,219,400	0.20	16,219,400	0.20	Investments in Shares Available for sale (Note 5)
Investasi Jangka Panjang :					Long -Term Investments:
Investasi pada Entitas Asosiasi (Catatan 9)	180,000,000	2.20	180,000,000	2.20	Investment in an Associate (Note 9)
Total	196,219,400	2.39	196,219,400	2.39	Total

6. Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan) **6. Balance and Transaction with Related Parties (Continued)**

- d. Gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada manajemen kunci Perusahaan pada 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp2.240.009.721 dan Rp2.620.579.828 yang dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi. Cadangan imbalan pasca kerja kepada manajemen kunci Perusahaan sampai dengan 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp1.019.272.702 dan Rp902.130.918.
- e. Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:
- d. *Salaries and allowances incurred for the Company's key management in December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp2,240,009,721 and Rp2,620,579,828, respectively and were presented as part of general and administrative. Post employment benefit obligations for the Company's key management until December 31, 2016 and 2015 amounted to Rp1,019,272,702 and Rp902,130,918, respectively.*
- e. *Details of the nature and type of material transactions with related parties are as follows:*

Pihak-Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Sifat Hubungan dengan Pihak - pihak Berelasi/ <i>Nature Of The Relationships with Related Parties</i>	Sifat Transaksi/ <i>Nature of Transactions</i>
PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk	Entitas Asosiasi / <i>An Associate</i>	Penjualan, Piutang Usaha, Utang Usaha, Pembelian / <i>Sales, Account Receivable, Account Payables, Purchases</i>

7. Persediaan

7. Inventories

	2016 Rp	2015 Rp	
Barang Jadi	5,004,607,470	8,610,063,898	<i>Finished Goods</i>
Bahan Baku	477,853,599	2,311,498,575	<i>Raw Materials</i>
Suku Cadang	1,869,330,084	2,317,221,488	<i>Spare parts</i>
Sub Jumlah	7,351,791,153	13,238,783,961	<i>Sub Total</i>
Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan	--	--	<i>Allowance for Decline in Value of Inventories</i>
Total	7,351,791,153	13,238,783,961	Total

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, persediaan suku cadang diasuransikan kepada PT Asuransi Mitra Mayapada dan PT Asuransi Raksa Pratikara terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp1.500.000.000 dan Rp1.500.000.000.

Berdasarkan rewiu atas status persediaan terhadap indikator penurunan nilai, tidak terdapat bukti objektif atas penurunan nilai persediaan sehingga tidak ada penyisihan penurunan nilai persediaan.

Seluruh persediaan tidak dijaminkan atas utang ataupun pinjaman Perusahaan.

On December 31, 2016 and 2015, inventories of spare parts insured with PT Asuransi Mitra Mayapada and PT Asuransi Raksa Pratikara against fire, theft and other risks with sum insured amounting to Rp1,500,000,000 and Rp1,500,000,000, respectively.

Based on a review of the status of inventories for indicators of impairment, there is no objective evidence for impairment of inventory so that there is no provision for decline in value of inventories.

All inventories are not pledged against the debt or loan of the Company.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For The Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (Expressed in Full of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

8. Biaya Dibayar di Muka

8. Prepaid Expenses

	2016 Rp	2015 Rp	
Uang Muka Gaji dan Upah	19,163,000	30,863,000	Prepaid Salaries and Wages
Asuransi	15,475,885	15,574,565	Insurance
Lainnya	7,586,000	5,000,000	Others
Total	42,224,885	51,437,565	Total

9. Investasi pada Entitas Asosiasi

9. Investment in an Associate

Akun ini merupakan penyertaan pada PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (PT GDS) yang dicatat dengan metode ekuitas.

This account represents investment in PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (PT GDS) which accounted under the equity method.

Keberadaan pengaruh signifikan Perusahaan dengan investee dibuktikan dengan adanya keterwakilan dalam dewan komisaris dan dewan direksi atau organ setara di investee, partisipasi dalam proses pembuatan kebijakan, termasuk partisipasi dalam pengambilan keputusan tentang dividen atau distribusi, serta adanya transaksi material antara investor dengan investee.

The existence of significant influence between the Company and investee is evidenced by representation on the board of commissioners and board of directors or the equivalent in the investee, participation in policy-making process, including participation in decisions about dividends or other distributions, and material transactions between investor and investee.

2016									
Bagian Rugi bersih Entitas Asosiasi / Net Equity Loss in Associates									
Entitas Asosiasi/ Associate	Kepemilikan Efektif / Effective	Saldo Per 31 Desember 2015/ Balance at December 31, 2015	Laba Bersih/ Net Equity Loss	Penghasilan Komprehensif lain / Other Comprehensive Income			Jumlah Bagian Penghasilan Asosiasi - Bersih / Total Equity Income of Associate - Net	Bagian Rugi bersih Entitas Asosiasi/ Net Equity Loss in Associates	Saldo Per 31 Desember 2016/ Balance at December 31, 2016
				Bagian Rugi Belum terealisasi atas efek tersedia untuk dijual - Bersih/ Profit (Loss) of Associates of yet realized loss on securities available for sale - Net	Bagian Laba (Rugi) Entitas Asosiasi dari laba (Rugi) aktuarial - Bersih/ Profit (Loss) of Associates of Actuarial - Net				
	Lembar/ Shares	% Ownership	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	180,000,000	2.20	31,652,065,607	697,500,254	(91,839,159)	4,024,028	(87,815,131)	609,685,123	32,261,750,730

2015									
Bagian Rugi bersih Entitas Asosiasi / Net Equity Loss in Associates									
Entitas Asosiasi/ Associate	Kepemilikan Efektif / Effective	Saldo Per 31 Desember 2014/ Balance at December 31, 2014	Rugi Bersih/ Net Equity Loss	Penghasilan Komprehensif lain / Other Comprehensive Income			Jumlah Bagian Penghasilan Asosiasi - Bersih / Total Equity Income of Associate - Net	Bagian Rugi bersih Entitas Asosiasi/ Net Equity Loss in Associates	Saldo Per 31 Desember 2015/ Balance at December 31, 2015
				Bagian Rugi Belum terealisasi atas efek tersedia untuk dijual - Bersih/ Profit (Loss) of Associates of yet realized loss on securities available for sale - Net	Bagian Laba (Rugi) Entitas Asosiasi dari laba (Rugi) aktuarial - Bersih/ Profit (Loss) of Associates of Actuarial - Net				
	Lembar/ Shares	% Ownership	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	180,000,000	2.20	32,886,463,422	(1,214,679,485)	(13,594,809)	(6,123,521)	(19,718,330)	(1,234,397,815)	31,652,065,607

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For The Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (Expressed in Full of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

9. Investasi pada Entitas Asosiasi (Lanjutan)

9. Investment in an Associate (Continued)

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Summary of financial information of an associate are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Total Aset	1,257,609,869,910	1,183,934,183,257	Total Assets
Total Liabilitas	425,486,909,790	379,524,183,280	Total Liabilities
Total Ekuitas	832,122,960,120	804,409,999,977	Total Equity
Pendapatan Neto	757,282,528,180	913,792,626,540	Net Revenue
Laba (Rugi) Periode Berjalan	31,704,557,018	(55,212,703,852)	Income (Loss) For the Period
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos - Pos yang Tidak Akan direklasifikasi ke Laba Rugi	(4,174,507,250)	(617,945,856)	Items That Will Not Be Reclassified To Profit or Loss
Pos - Pos yang Akan direklasifikasi ke laba rugi	182,910,375	(278,341,875)	Items That Will Be Reclassified to Profit and Loss
Total Laba (Rugi) Komprehensif Periode Berjalan	<u>27,712,960,143</u>	<u>(56,108,991,583)</u>	Total Comprehensive Income (Loss) For the Period

Pada tanggal 21 Desember 2009, Perusahaan membeli saham milik PT GDS sejumlah 163.429.500 lembar saham atau 1,99% dengan biaya perolehan sebesar Rp26.148.720.000 yang dimaksudkan untuk memiliki saham pada PT GDS secara jangka panjang yang pada saatnya dapat meningkatkan sinergi usaha. Transaksi tersebut merupakan transaksi afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.E.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-412/BL/2009 dan transaksi material dan perubahan kegiatan usaha utama sebagaimana dimaksud dalam peraturan No. IX.E.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP 413/BL/2009 tanggal 25 Nopember 2009 yang memerlukan persetujuan pemegang saham perusahaan. Persetujuan tersebut telah diperoleh melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) berdasarkan akta Berita Acara Rapat No. 20 tanggal 15 Desember 2009, oleh Untung Darnosoewirjo SH, Notaris di Surabaya.

On December 21, 2009, the Company has bought shares of stock of PT GDS amounting to 163,429,500 shares or 1.99% with the acquisition cost amounted to Rp26,148,720,000 which will intended for long-term of ownership to GDS and increase the business relationship among them. The transaction is an affiliate transaction referred to in Regulation No. Appendix IX.E.1 Chairman of Bapepam No. Decision. KEP-412/BL/2009 and transactions that have material value as referred to in regulation No. Appendix IX.E.2 Chairman of Bapepam No. Decision. KEP 413/BL/2009 dated November 25, 2009, which requires approval from the shareholder of the company through the Extraordinary General Shareholders Meeting according to Deed No. 20 dated on December 15, 2009 by Untung Darnosoewirjo SH, Notary in Surabaya.

Jumlah keseluruhan kepemilikan saham investasi pada entitas asosiasi atas saham milik PT GDS pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 196.219.400 lembar saham atau 2,39 % dari jumlah saham PT GDS (Catatan 6.c).

The total ownership of investment in an associates shares of PT GDS on December 31, 2016 and 2015 amounting 196.219.400 shares or 2.39%, of total shares of PT GDS, respectively (Note 6.c).

Harga kuotasi pasar saham PT GDS yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp113 dan Rp59.

Quoted market price of the shares of PT GDS traded on the Indonesia Stock Exchange on December 31, 2016 and 2015 amounting to Rp113 and Rp59, respectively.

Nilai wajar investasi pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp20.340.000.000 dan Rp10.620.000.000 yang dihitung dari jumlah lembar saham yang dimiliki Perusahaan dikalikan dengan harga pasar saham entitas asosiasi pada tanggal tersebut.

The fair value of investment in associate as of December 31, 2016 and 2015 amounting Rp20,340,000,000 and Rp10,620,000,000, respectively which is calculated from the number of shares owned by the Company multiplied by the market price of associate shares on the date.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For The Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (Expressed in Full of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

10. Aset Tetap

10. Fixed Assets

	2016					
	Saldo Awal / <i>Beginning Balance</i>	Penambahan / <i>Additions</i>	Pengurangan / <i>Deductions</i>	Reklasifikasi / <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir / <i>Ending Balance</i>	
Biaya Perolehan :						Cost:
Tanah	3,724,348,083	--	--	--	3,724,348,083	Land
Bangunan dan prasarana	6,782,896,243	--	--	--	6,782,896,243	Building and improvements
Mesin dan perlengkapan	26,805,327,647	--	--	--	26,805,327,647	Machinery and equipment
Instalasi gas dan listrik	3,886,537,696	--	--	--	3,886,537,696	Electricity and gas installation
Kendaraan	782,973,180	--	--	--	782,973,180	Vehicles
Inventaris kantor dan pabrik	1,286,042,612	19,005,000	--	--	1,305,047,612	Plant and office equipment
Total	43,268,125,461	19,005,000	--	--	43,287,130,461	Total
Akumulasi Penyusutan:						Accumulated Depreciation:
Bangunan dan prasarana	3,551,944,266	289,612,781	--	--	3,841,557,047	Building and improvements
Mesin dan perlengkapan	22,991,184,228	545,911,769	--	--	23,537,095,997	Machinery and equipment
Instalasi gas dan listrik	1,843,311,313	255,718,354	--	--	2,099,029,667	Electricity and gas installation
Kendaraan	593,711,721	88,620,833	--	--	682,332,554	Vehicles
Inventaris kantor dan pabrik	1,128,431,048	114,710,181	--	--	1,243,141,229	Plant and office equipment
Total	30,108,582,576	1,294,573,918	--	--	31,403,156,494	Total
Nilai Tercatat	13,159,542,885				11,883,973,967	Net Book Value
	2015					
	Saldo Awal / <i>Beginning Balance</i>	Penambahan / <i>Additions</i>	Pengurangan / <i>Deductions</i>	Reklasifikasi / <i>Reclassification</i>	Saldo Akhir / <i>Ending Balance</i>	
Biaya Perolehan :						Cost:
Tanah	3,724,348,083	--	--	--	3,724,348,083	Land
Bangunan dan prasarana	6,782,896,243	--	--	--	6,782,896,243	Building and improvements
Mesin dan perlengkapan	26,536,941,232	132,727,274	--	135,659,141	26,805,327,647	Machinery and equipment
Instalasi gas dan listrik	3,886,537,696	--	--	--	3,886,537,696	Electricity and gas installation
Kendaraan	747,773,180	150,000,000	114,800,000	--	782,973,180	Vehicles
Inventaris kantor dan pabrik	1,259,602,112	26,440,500	--	--	1,286,042,612	Plant and office equipment
Aset dalam penyelesaian:						Construction in progress:
Mesin dan perlengkapan	135,659,141	--	--	(135,659,141)	--	Machinery and equipment
Total	43,073,757,687	309,167,774	114,800,000	--	43,268,125,461	Total
Akumulasi Penyusutan:						Accumulated Depreciation:
Bangunan dan prasarana	3,227,424,454	324,519,812	--	--	3,551,944,266	Building and improvements
Mesin dan perlengkapan	22,416,264,215	574,920,013	--	--	22,991,184,228	Machinery and equipment
Instalasi gas dan listrik	1,587,592,959	255,718,354	--	--	1,843,311,313	Electricity and gas installation
Kendaraan	607,074,221	101,437,500	114,800,000	--	593,711,721	Vehicles
Inventaris kantor dan pabrik	997,082,191	131,348,857	--	--	1,128,431,048	Plant and office equipment
Total	28,835,438,040	1,387,944,536	114,800,000	--	30,108,582,576	Total
Nilai Tercatat	14,238,319,647				13,159,542,885	Net Book Value

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For The Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (Expressed in Full of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

10. Aset Tetap (Lanjutan)

10. Fixed Assets (Continued)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2016 Rp	2015 Rp	
Beban pabrikasi (Catatan 18)	1,091,242,904	1,155,158,179	Manufacturing expenses (Note 18)
Beban umum dan administrasi (Catatan 20)	203,331,014	232,786,357	General and administrative expenses (Note 20)
Total	1,294,573,918	1,387,944,536	Total

Perusahaan memiliki dua bidang tanah yang terletak di Desa Krikilan, Kecamatan Driyorejo, Gresik, Jawa Timur dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) No. 41 dan 100 masing - masing dengan luas 13.160 m² dan 1.635 m² yang berjangka waktu 30 tahun dan akan jatuh tempo tahun 2024 dan 2033. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung bukti kepemilikan yang memadai. Atas beberapa bidang tanah tersebut oleh manajemen telah digabung dalam Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 178 dengan luas tanah 17.902 m².

The Company owns two parcel of land located in Desa Krikilan, Kecamatan Driyorejo, Gresik, East Java with Building Use Right (Hak Guna Bangunan or HGB) No. 41 and 100, measuring 13,160 square meters and 1,635 square meters, respectively, for a period of 30 years until 2024 and 2033, respectively. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership. On parcels of land that the management has been incorporated in the Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) Certificate No. 178 with a land area of 17,902 square meters.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 seluruh aset tetap kecuali tanah dan kendaraan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya pada PT Asuransi Mitra Maparya dengan jumlah pertanggungan masing - masing sebesar Rp62.955.700.000 dan Rp62.955.700.000. Aset tetap kendaraan diasuransikan terhadap semua risiko kepada PT Asuransi Mitra Maparya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp396.100.000 dan Rp456.000.000 masing-masing pada tahun 2016 dan 2015. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

On December 31, 2016 and 2015, all fixed assets, except land and vehicles, were insured against fire and other possible risks with PT Asuransi Mitra Maparya for Rp62,955,700,000 and Rp62,955,700,000, respectively. Vehicles were insured against all risks with PT Asuransi Mitra Maparya for Rp396,100,000 in 2016 and Rp456,000,000 in 2015. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Seluruh aset tetap dan aset dalam penyelesaian tidak dijaminkan.

All fixed assets and assets in progress are not guaranteed.

Perhitungan (keuntungan) kerugian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The calculation of the (gain)/loss on sale of fixed assets are as follow:

	2016 Rp	2015 Rp	
Harga Perolehan	--	114,800,000	Cost
Akumulasi penyusutan	--	(114,800,000)	Accumulated depreciation
Nilai buku bersih	--	--	Net book value
Hasil Penjualan	--	80,000,000	Sales Result
Kerugian penjualan aset tetap	--	(80,000,000)	Loss on sale of fixed assets

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For The Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (Expressed in Full of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

10. Aset Tetap (Lanjutan)

10. Fixed Assets (Continued)

Berdasarkan pada penilaian dari penilai independen KJPP Gunawan dalam laporannya bertanggal 14 Desember 2015, nilai pasar aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 Nopember 2015 adalah sebagai berikut:

Based on the appraisal of KJPP Gunawan in their report dated December 14, 2015. The market value of fixed assets of the Company as of November 30, 2015 are as follows:

	Indikasi Nilai Pasar/Market Value Indication	
Bangunan	9,735,200,000	<i>Building</i>
Mesin	22,521,200,000	<i>Machinery</i>

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai wajar tersebut masih relevan karena tidak terdapat perubahan kondisi fisik aset tetap secara signifikan pada 31 Desember 2016 dan 2015.

The Company's management believes that the fair value is still relevant because there is no change in the physical conditions of fixed asset significantly in the December 31, 2016 and 2015.

11. Utang Usaha

11. Account Payables

	2016 Rp	2015 Rp
a. Berdasarkan Pemasok :/ By Creditor :		
Pihak Berelasi: (Catatan 6)/ <i>Related Party: (Note 6)</i>		
PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk	29,405,574,000	30,365,301,667
Pihak Ketiga :/ <i>Third Parties :</i>		
Pemasok dalam Negeri/ <i>Local Supplier</i>	216,705,310	188,572,073
Total	29,622,279,310	30,553,873,740
b. Berdasarkan Umur (Hari)/ By Age (Days)		
Belum Jatuh Tempo/ <i>Not Yet Due</i>	3,636,661,322	2,359,548,864
Telah Jatuh Tempo/ <i>Past Due</i>		
1 - 30 hari/ <i>days</i>	3,639,469,988	4,368,586,923
31 - 60 hari/ <i>days</i>	4,966,830,000	5,354,089,370
61 - 90 hari/ <i>days</i>	1,267,200,000	2,315,684,054
91 - 120 hari/ <i>days</i>	4,385,502,000	6,652,131,987
Lebih dari 120 hari/ <i>More than 120 days</i>	11,726,616,000	9,503,832,542
Total	29,622,279,310	30,553,873,740

Seluruh utang usaha dalam mata uang Rupiah.

All trade accounts payable are in Rupiah.

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan bahan pembantu berkisar 30 sampai 60 hari.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers have credit terms of 30 to 60 days.

Tidak ada jaminan dan bunga yang diberikan atas utang usaha Perusahaan.

There is no guarantee and interest given on the Company trade payable.

12. Perpajakan

12. Taxation

a. Pajak Dibayar di Muka

	2016
	Rp
Pajak Penghasilan Selisih Revaluasi Aset Tetap (Catatan 29)	--
Pajak Pertambahan Nilai	--
Total	--

a. Prepaid Tax

	2015	
	Rp	
	653,303,029	<i>Income Tax Revaluation of Fixed Assets (Note 29)</i>
	10,801,777	<i>Value Added Tax</i>
Total	664,104,806	Total

b. Estimasi Tagihan Pajak

Pajak Penghasilan Badan/ <i>Corporate Income Tax</i>
Tahun/ Year 2015
Tahun/ Year 2016
Total

b. Estimated Claims for Tax Refund

	2016	2015
	Rp	Rp
	--	388,687,000
	882,143,400	--
Total	882,143,400	388,687,000

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan Nomor: 00030/406/14/054/16 tanggal 31 Maret 2016 dari Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan masuk Bursa Perusahaan dinyatakan lebih bayar pajak penghasilan badan untuk tahun 2014 sebesar Rp364.507.000 dengan penghasilan kena pajak sebesar Rp1.959.173.000. Atas lebih bayar pajak tersebut telah diterima Perusahaan sesuai Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) Nomor: 80172(054-0172-2016) Tanggal 25 April 2016 yang menyebutkan atas kelebihan pembayaran pajak tersebut akan dikompensasikan dengan utang pajak dan/atau pajak yang terutang melalui potongan SPMKP sebesar Rp29.107.147 sehingga jumlah yang akan diberikan sebesar Rp335.399.853. Pengembalian pajak tersebut telah diterima perusahaan pada tanggal 3 Mei 2016.

Based on the assessment letter on tax overpayment of Corporate Income Tax Number: 00030/406/14/054/16 dated March 31, 2016 from the Directorate General of Taxation Tax Office for Listed Companies, the Company had overpayment of corporate income tax for 2014 amounted to Rp364,507,000 with taxable income tax of Rp1,959,173,000. The overpayment of tax has been received by the Company in accordance with Excess Tax Payment Order (SPMKP) Number: 80172(054-0172-2016) dated April 25, 2016 which mentioned the above excess tax payments will be compensated with tax payable and/or taxes owed by deducting the SPMKP of Rp29,107,147 so the amount that refunded is Rp335,399,853. The tax refund has been received by the Company on May 3, 2016.

c. Utang Pajak

	2016
	Rp
Pajak kini	
Tahun berjalan	--
Pajak Penghasilan	
Pasal 21	27,606,770
Pasal 23	6,236,978
Pasal 25	--
Pajak Pertambahan Nilai	90,059,590
Total	123,903,338

c. Taxes Payable

	2015	
	Rp	
	63,843,250	<i>Current tax Current year</i>
	29,620,278	<i>Income Taxes Article 21</i>
	4,873,660	<i>Article 23</i>
	159,895,000	<i>Article 25</i>
	--	<i>Value Added Tax</i>
Total	258,232,188	Total

12. Perpajakan (Lanjutan)

12. Taxation (Continued)

d. Beban Pajak Penghasilan

d. Income Tax Expenses

	2016 Rp	2015 Rp	
Pajak Kini	--	(1,662,793,250)	Current Tax
Pajak Tangguhan	2,264,140,980	182,309,178	Deferred Tax
Pajak penghasilan sehubungan dengan SKP	(24,180,000)	--	Tax Expenses of Company Related to tax assesment Letter
Total	2,239,960,980	(1,480,484,072)	Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per statement of income and taxable income is as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Menurut Laporan Laba Rugi	(8,214,698,964)	7,804,262,097	Income (Loss) Before Tax per Statements of Income
Bagian Rugi Entitas Asosiasi	(697,500,254)	1,234,397,815	Net equity Loss on Associate
Total	(8,912,199,218)	9,038,659,912	Total
Perbedaan Waktu :			Timing Differences :
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Piutang	3,958,109	6,027,917	Allowance for Impairment Loss
Penyusutan Aset Tetap	(1,130,146,374)	(294,659,694)	Depreciation
Imbalan Kerja (Catatan 23)	338,962,561	350,695,128	Employee Benefits (Note 23)
Akrual Pendapatan Bunga Deposito	56,842,543	667,173,359	Accrued Deposits Interest Income
Total	(730,383,161)	729,236,710	Total
Perbedaan yang Tidak Dapat Diperhitungkan Menurut Fiskal :			Nondeductible Expenses (Nontaxable Income) :
Sumbangan dan Jamuan	159,500,000	276,550,000	Donations and Entertainment
Beban Pajak Final atas Revaluasi Aset Tetap	653,303,029	--	Final Tax Expense of Fixed Asset Revaluation
Biaya Pajak	29,707,147	200,000	Tax Charges
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(1,126,356,598)	(3,426,293,622)	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	139,481,720	32,820,500	Others
Total	(144,364,702)	(3,116,723,122)	Total
Laba/(Rugi) Kena Pajak	(9,786,947,081)	6,651,173,500	Taxable Income/(Loss)

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The details of current tax expense and payable are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Tarif Pajak yang Berlaku: 25% x Rp6.651.173.000	--	1,662,793,250	Tax Expense at Effective Tax Rate: 25% x Rp6,651,173,000
Total (Dipindahkan)	--	1,662,793,250	Total (To Transfer)

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For The Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (Expressed in Full of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

12. Perpajakan (Lanjutan)

12. Taxation (Continued)

	2016 Rp	2015 Rp	
Total (Dipindahkan)	--	1,662,793,250	Total (To Transfer)
Dikurangi Pajak Dibayar Dimuka			Less Prepaid Income Tax
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pasal 22	(8,089,000)	--	Article 22
Pasal 25	(874,054,400)	(1,598,950,000)	Article 25
Total	(882,143,400)	(1,598,950,000)	Total
Utang/(Lebih Bayar) Pajak Kini	(882,143,400)	63,843,250	Current Tax Payable/(Over Payment)

e. Pajak Tangguhan

e. Deferred Tax

	Dikreditkan (Dibebankan)			Dikreditkan (Dibebankan)				
	2014	2015	2016	2014	2015	2016		
	Dikreditkan (Dibebankan) ke	Dikreditkan (Dibebankan) ke	Dikreditkan (Dibebankan) ke	Dikreditkan (Dibebankan) ke	Dikreditkan (Dibebankan) ke	Dikreditkan (Dibebankan) ke		
	laba rugi / Credited (Charged) to	laba rugi / Credited (Charged) to	laba rugi / Credited (Charged) to	laba rugi / Credited (Charged) to	laba rugi / Credited (Charged) to	laba rugi / Credited (Charged) to		
	Others Comprehensive	Others Comprehensive	Others Comprehensive	Others Comprehensive	Others Comprehensive	Others Comprehensive		
	to profit or loss	to profit or loss	to profit or loss	to profit or loss	to profit or loss	to profit or loss		
	Income for the year	Income for the year	Income for the year	Income for the year	Income for the year	Income for the year		
Aset pajak Tangguhan							Deferred Tax Assets	
Penyusutan Aset Tetap	480,667,662	(73,664,923)	--	407,002,739	(282,536,593)	--	124,466,146	Depreciation of Fixed Assets
Imbalan Pasca Kerja	674,486,068	87,673,782	--	762,159,850	84,740,640	--	846,900,490	Post-Employment Benefits
Cadangan Penurunan Nilai Piutang	72,589,731	1,506,979	--	74,096,710	989,527	--	75,086,237	Allowance for Impairment Loss
Rugi Fiskal	--	--	--	--	2,446,736,770	--	2,446,736,770	Loss of Fiscal
Akru Pendapatan Bunga Deposito	(204,858,957)	166,793,340	--	(38,065,617)	14,210,636	--	(23,854,981)	Accrued Deposits Interest
Laba (rugi) belum direalisasi dari Investasi Saham yang tersedia untuk dijual	70,876,117	--	178,413,400	249,289,517	--	(218,961,900)	30,327,617	Income (loss) unrealized from Investment in Shares available for sale
Keuntungan (Kerugian) Actuarial Atas Pengukuran Kembali Imbalan Kerja	(82,211,631)	--	(11,332,336)	(93,543,967)	--	55,166,423	(38,377,544)	Actuarial (Gain)/Loss In Remeasurements of Defined Benefit Obligation
Total	1,011,548,990	182,309,178	167,081,064	1,360,939,232	2,264,140,980	(163,795,477)	3,461,284,735	Total

Rekonsiliasi antara manfaat pajak dan hasil perkalian
 laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang
 berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax benefit and the
 amounts computed by applying the effective tax rates
 to income before tax is as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Laba (Rugi) Sebelum Beban			
Pajak Perusahaan	(8,214,698,964)	7,804,262,097	Income (Loss) Before Tax
Bagian Rugi (Laba)			Net Equity
Entitas Asosiasi	(697,500,254)	1,234,397,815	Loss (Income) on Associate
	(8,912,199,218)	9,038,659,912	
Tarif Pajak yang Berlaku :			Tax Expense at Effective Tax Rate :
25% x Rp 8.912.199.218	(2,228,049,804)	--	25% x Rp 8,912,199,218
25% x Rp 9.038.659.912	--	2,259,664,978	25% x Rp 9,038,659,912
Total	(2,228,049,804)	2,259,664,978	Total

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For The Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (Expressed in Full of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

12. Perpajakan (Lanjutan)

12. Taxation (Continued)

	2016 Rp	2015 Rp	
Pengaruh Pajak atas Beban (Manfaat) yang Tidak Dapat Diperhitungkan Menurut Fiskal :			<i>Tax Effect of Nontaxable Income (Nondeductible Expense):</i>
Sumbangan dan Jamuan	39,875,000	69,137,500	<i>Donation and Entertainment</i>
Penghasilan yang telah Dikenakan Pajak Final	(281,589,149)	(856,573,406)	<i>Income which has been Subjected to Final Tax</i>
Lain-lain	205,622,973	8,255,000	<i>Others</i>
Total	(36,091,176)	(779,180,906)	Total
Pajak penghasilan sehubungan dengan SKP	24,180,000	--	<i>Tax Expenses of Company Related to tax assesment Letter</i>
Total Beban (Manfaat) Pajak	(2,239,960,980)	1,480,484,072	Total Tax Expense (Benefit)

13. Beban Akruai

13. Accrued Expenses

	2016 Rp	2015 Rp	
Gaji dan Upah	363,237,578	234,482,835	<i>Salaries and Wages</i>
Jasa Potong Bahan Baku	142,736,850	80,330,076	<i>Raw Material Cut Services</i>
Jasa Profesional dan Manajemen	120,368,681	92,489,898	<i>Professional and Management services</i>
Listrik, Telepon dan Gas	57,080,267	49,873,712	<i>Electricity, Telephone and Gas</i>
Lain - Lain	93,501,040	64,315,873	<i>Others</i>
Total	776,924,416	521,492,394	Total

14. Modal Saham

14. Capital Stock

Nama Pemegang Saham/ Name of Stockholders	2016		
	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Pemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor / Total Paid - Up Capital
Gwie Gunawan	575,000,000	79.86	14,375,000,000
Ny. Jenny Tanujaya, MBA (Direktur)	69,000,000	9.58	1,725,000,000
PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	14,138,000	1.96	353,450,000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)/ <i>Public (below 5% each)</i>	61,862,000	9.00	1,546,550,000
Total	720,000,000	100.00	18,000,000,000

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For The Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (Expressed in Full of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

14. Modal Saham (Lanjutan)

14. Capital Stock (Continued)

Nama Pemegang Saham/ Name of Stockholders	2015		
	Jumlah Saham / Number of Shares	Persentase Pemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor / Total Paid - Up Capital
Positive Mind Limited	82,000,000	45.56	8,200,000,000
Profit Add Limited	61,750,000	34.31	6,175,000,000
Ny. Jenny Tanujaya, MBA (Direktur)	17,250,000	9.58	1,725,000,000
PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	3,534,500	1.96	353,450,000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)/ Public (below 5% each)	15,465,500	8.59	1,546,550,000
Total	180,000,000	100.00	18,000,000,000

Berdasarkan Surat Pemberitahuan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 7 Oktober 2016, Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-3351/PP/WPJ.11/2016 kepada Gwie Gunawan tanggal 18 September 2016 dan Surat Pemberitahuan No.46/BTON/X/2016 tanggal 27 Oktober 2016 kepada PT BSR Indonesia menyatakan bahwa saham Entitas yang semula dimiliki oleh Positive Mind Limited dan Profit Add Limited menjadi dimiliki oleh Gwie Gunawan.

Based on Notification Letter to the Authority of Financial Services (OJK) dated October 7, 2016, Certificate of Tax Amnesty (SKPP) No. KET-3351/PP/WPJ.11/2016 to Gwie Gunawan dated September 18, 2016, and Notification Letter No46/BTON/X/2016 dated October 27, 2016 to PT BSR Indonesia stated that the Entity's shares previously owned by Positive Mind Limited and Profit Add Limited become owned by Gwie Gunawan.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Para Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 2 Juni 2016 dengan akta notaris nomor 3 dari Notaris Dian Silviyana Khusnarini, SH, Notaris di Surabaya disebutkan bahwa Para pemegang Saham Perusahaan telah menyetujui pemecahan nilai nominal saham dari semula Rp100 per saham menjadi Rp25 per saham sehingga total saham yang disetor semula 180.000.000 (seratus delapan puluh juta) lembar saham dengan nilai nominal Rp100 (seratus rupiah) menjadi 720.000.000 (tujuh ratus dua puluh juta) lembar saham dengan nilai nominal Rp25 (dua puluh lima rupiah) per lembar saham dengan nilai masing-masing sebesar Rp18.000.000.000.

Based on the General Meeting The Extraordinary Shareholders dated June 2, 2016 by notarial deed number 3 of the Notary Dian Silviyana Khusnarini, SH, Notary in Surabaya is mentioned that the Company's shareholders approved the share par value change (Stock split) from Rp100 per share to Rp25 per share, bringing the total paid-up shares which was originally 180,000,000 (one hundred and eighty million) shares with a nominal value of Rp100 (one hundred rupiah) to 720,000,000 (seven hundred twenty million) shares with a nominal value of Rp25 (twenty five rupiah) per share to the value of each of Rp18,000,000,000.

Berikut rekonsiliasi jumlah saham beredar pada awal dan akhir tahun:

The following is the reconciliation of the number of outstanding shares at the beginning and end of the year:

	2016	2015	
	Lembar / Shares	Lembar / Shares	
Jumlah Saham Beredar pada Awal Tahun	180,000,000	180,000,000	Total Outstanding Shares at Beginning of Year
Penambahan dari Pemecahan Nilai Nominal Saham (Catatan 22)	540,000,000	-	Addition of Shares from Stock Split (Note 22)
Jumlah Saham Beredar pada Akhir Tahun	720,000,000	180,000,000	Total Outstanding Shares at End of Year

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For The Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (Expressed in Full of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

15. Dividen

- a. Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tahun 2015 yang diselenggarakan pada tanggal 16 Juni 2015, sebagaimana tertuang dalam Akta No. 18 tanggal 16 Juni 2015 oleh Dian Silviyana Khusnarini, SH, notaris di Surabaya, Para Pemegang Saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp20 per lembar saham atau total sebesar Rp3.600.000.000.
- b. Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tahun 2016 yang diselenggarakan pada tanggal 2 Juni 2016, sebagaimana tertuang dalam akta No. 2 tanggal 26 Juni 2016 oleh Dian Silviyana Khusnarini, SH, notaris di Surabaya, Para Pemegang Saham menyetujui tidak terdapat pembagian dividen.

15. Dividends

- a. Based on the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) in 2015 which was held on June 16, 2015 as stated in the notarial deed No. 18 dated June 16, 2015 of Dian Silviyana Khusnarini, SH, notary in Surabaya, Shareholders approved a dividend of Rp20 per share or a total of Rp3,600,000,000.
- b. Based on the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) in 2016 which was held on June 2, 2016 as stated in the notarial deed No. 2 dated June 26, 2016 of Dian Silviyana Khusnarini, SH, notary in Surabaya, Shareholders approved there are no dividends distribution.

16. Tambahan Modal Disetor

16. Additional Paid-In Capital

	2016 dan/and 2015	
	Rp	
Agio Saham		<i>Paid-in Capital in Excess of Par</i>
Penerimaan dari Penawaran Umum Perdana Saham kepada Masyarakat pada tahun 2001 sebanyak 65.000.000 Saham dengan Harga Penawaran Rp 120 per Saham	7,800,000,000	<i>Proceeds from the Initial Public Offering of Shares in 2001 - Total of 65,000,000 Shares with Offering Value of Rp 120 per share</i>
Nilai Nominal Saham yang Dicatat sebagai Modal Disetor atas Pengeluaran 65.000.000 Saham	<u>(6,500,000,000)</u>	<i>Par Value which have been Stated as Paid-in Capital for Issuance of 65,000,000 shares</i>
Total Agio saham (Dipindahkan)	<u>1,300,000,000</u>	<i>Total Paid-in Capital in Excess of Par (To Transfer)</i>
Dikurangi		<i>Less</i>
Biaya Emisi Saham yang Dikeluarkan Sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat	<u>(770,333,950)</u>	<i>Share Issuance Costs Relating to the Initial Public Offering of Shares</i>
Tambahan Modal Disetor - Bersih	<u><u>529,666,050</u></u>	<i>Additional Paid-in Capital - Net</i>

17. Penjualan Bersih

17. Net Sales

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Hasil Produksi :			<i>Manufactured Products :</i>
Besi Beton	38,605,970,890	47,319,050,600	<i>Black/Ship Plate</i>
Missroll dan Lain-lain	12,413,291,280	14,778,032,100	<i>Missroll and Others</i>
Sub Jumlah	51,019,262,170	62,097,082,700	<i>Sub Total</i>
Waste Plate	11,740,847,690	5,582,447,450	<i>Waste Plate</i>
Total	<u><u>62,760,109,860</u></u>	<u><u>67,679,530,150</u></u>	Total

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For The Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (Expressed in Full of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

17. Penjualan Bersih (Lanjutan)

Sebesar 0,77% dan 0,26% dari penjualan masing-masing pada tahun 2016 dan 2015 dilakukan dengan pihak yang berelasi (Catatan 6).

Penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan adalah sebagai berikut:

	2016 Rp
PT Surya Steel	11,740,847,690
PT Elang Perkasa Jayatama	9,683,849,890
Total	21,424,697,580

17. Net Sales (Continued)

Approxiation 0,77% and 0.26% of sales in 2016 and 2015 respectively carried out with related parties (Note 6).

Sales to customers exceeding of 10% of total sales are as follows:

	2015 Rp	
	--	PT Surya Steel
	16,845,055,430	PT Elang Perkasa Jayatama
Total	16,845,055,430	Total

18. Beban Pokok Penjualan

	2016 Rp
Hasil Produksi :	
Bahan Baku yang Digunakan	35,203,495,804
Tenaga Kerja Langsung	2,701,564,654
Beban Pabrikasi:	
Pemakaian Bahan Bakar	1,708,482,037
Pemakaian Listrik	1,954,484,278
Tenaga Kerja Tidak Langsung	2,072,306,099
Jasa Potong Bahan Baku	1,552,473,142
Beban Penyusutan Pabrikasi	1,091,242,904
Lain-lain	1,711,810,459
Beban Pokok Produksi	47,995,859,377
Persediaan Barang Jadi	
Awal Tahun	8,610,063,899
Akhir Tahun	(5,004,607,470)
Beban Pokok Penjualan - Barang Jadi	51,601,315,806
Beban Pokok Penjualan - Waste Plate	10,187,385,698
Total	61,788,701,504

Sebesar 95,89% dan 95,98% dari jumlah pembelian masing-masing pada tahun 2016 dan 2015 dari seluruh pembelian bahan baku merupakan pembelian dari PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (Catatan 6).

18. Cost of Goods Sold

	2015 Rp	
Manufactured Product :		
Raw Materials Used	49,124,028,773	
Direct Labor	2,538,705,581	
Manufacturing Expenses:		
Fuel Consumption	2,732,161,756	
Electrical Expenses	2,209,314,750	
Indirect Labor	1,928,344,370	
Services Cut Raw Materials	1,621,710,840	
Depreciation Manufacturing	1,155,158,179	
Others	2,059,706,687	
Total Manufacturing Cost	63,369,130,936	
Finished Goods		
at Beginning of Year	5,579,461,796	
at End of Year	(8,610,063,899)	
Cost of Goods Sold - Finished Goods	60,338,528,833	
Cost of Goods Sold - Waste Plate	5,107,230,316	
Total	65,445,759,149	Total

Appropriation 95.89% in 2016 and 95.98% in 2015 of the total raw material purchases were made from PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (Note 6).

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For The Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (Expressed in Full of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

19. Beban Penjualan

19. Selling Expenses

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Gaji dan Tunjangan	217,917,568	200,603,367	Salary and Allowance Expenses
Total	217,917,568	200,603,367	Total

20. Beban Umum dan Administrasi

20. General and Administrative Expenses

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Gaji, Upah dan Tunjangan	5,015,511,744	4,881,586,655	Salaries, Wages and Allowances
Beban Pajak Final Revaluasi			Final Tax Expense Fixed
Aset Tetap (Catatan 29)	653,303,029	--	Asset Revaluation (Note 29)
Imbalan Kerja (Catatan 23)	423,946,161	350,695,128	Employment Benefits (Note 23)
Jasa Penyediaan Tenaga Kerja	376,527,492	346,362,924	Employee Outsourcing Fee
Jasa Profesional	238,725,450	119,900,000	Professional Fees
Keperluan Kantor	228,767,739	106,609,268	Office Supplies
Penyusutan (Catatan 10)	203,331,014	232,786,357	Depreciation (Note 10)
Listrik, Air, Faksimili, Telepon dan Telex	95,447,424	100,333,019	Electricity, Water, Facsimile Telephone and Telex
Pajak dan Perijinan	62,055,817	75,766,412	Taxes and Business Permits
Beban Pajak atas SKP & STP	29,707,147	200,000	Tax Expenses on SKP and STP
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Piutang (Catatan 4)	3,958,109	6,027,917	Allowance for Impairment Loss (Note 4)
Lain-lain (Dibawah 50 Juta)	436,863,873	601,352,802	Others (Below 50 million)
Total	7,768,144,999	6,821,620,482	Total

21. Penghasilan Bunga

21. Interest Income

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Jasa Giro	5,314,901	8,620,939	Interest of Current Account
Bunga Deposito	1,064,199,153	2,750,499,325	Deposit Interest
Total	1,069,514,054	2,759,120,264	Total

22. Laba per Saham

22. Earning Per Share

Laba per Saham Dasar

Data yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

Basic Earnings per Share

The computation of basic earnings (loss) per share is based on the following data:

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For The Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (Expressed in Full of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

22. Laba per Saham (Lanjutan)

22. Earning Per Share (Continued)

	2016 Rp	2015 *) Rp	
Laba (Rugi) untuk Perhitungan laba per Saham Dasar (Rupiah)	(5,974,737,984)	6,323,778,025	Profit (Loss) for Calculation of Basic Earnings per Share (Rupiah)
Jumlah Lembar Saham Beredar Awal Tahun	720,000,000	180,000,000	Number Of Shares Outstanding at beginning of Year
Ditambah : Pemecahan Nilai nominal Saham (Stock Split)	--	540,000,000	Add : The Share par value change (Stock Split)
Rata- Rata tertimbang Saham Beredar	720,000,000	720,000,000	Weighted Avarage of Outstanding Shares
Laba Per Saham Dasar	(8.30)	8.78	Basic Earnings per shares

*) Disajikan kembali

*) Restated

Berdasarkan Akta No. 3 tanggal 2 Juni 2016, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui pemecahan nilai nominal saham dari semula dengan nilai nominal Rp100 per saham menjadi nilai nominal Rp25 per saham. Oleh karena itu, jumlah saham biasa yang beredar sebelum peristiwa tersebut telah disesuaikan dengan perubahan proporsional atas jumlah saham beredar seolah-olah peristiwa tersebut terjadi pada awal tahun 2015.

Based on the Deed No. 3 dated June 2, 2016, the Company's shareholders approved the share par value change (stock split) from Rp100 per share to Rp25 per share. Therefore, the number of shares outstanding before such event were adjusted proportionately to the change in the number of shares outstanding as if such events occurred at the beginning of the year 2015.

23. Liabilitas Imbalan Kerja

23. Employee Benefits Liabilities

Perusahaan membukukan imbalan kerja imbalan pasti untuk karyawan berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya No: 0237/DAT/I/2017 Tanggal 26 Januari 2017 dan No: 422/PSAK/DAT/III/2016 tanggal 7 Maret 2016 sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut adalah 32 dan 32 karyawan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

The Company provides employment benefits for its qualifying employees based on actuarial calculations performed by an independent actuary PT Dian Artha Tama, an independent actuary, based on its report No: 0237/DAT/I/2017 dated January 26, 2017 and No: 422/PSAK/DAT/III/2016 dated March 7, 2016, 2015 in accordance with Labour Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefit is 32 and 32 in December 31, 2016 and 2015.

Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi adalah:

Amounts recognized in income in respect of these employment benefits are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Beban Jasa Kini	185,918,907	161,167,308	Current Service Cost
Beban Bunga	238,027,254	189,527,820	Interest Cost
Total	423,946,161	350,695,128	Total

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For The Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (Expressed in Full of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

23. Liabilitas Imbalan Kerja (Lanjutan)

23. Employee Benefits Liabilities (Continued)

Liabilitas imbalan kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The amounts included in the statements of financial position arising from the Company's obligation in respect of these employment benefits are as follows:

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Nilai Kini Liabilitas yang Tidak Didanai	3,234,091,785	2,674,463,531	Present Value of Unfunded Obligations
Liabilitas Bersih	3,234,091,785	2,674,463,531	Net Liability

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movements in the employee benefits obligation recognized in the statements of financial position are as follows:

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Liabilitas pada Awal Tahun	2,674,463,531	2,369,097,748	Beginning Balance
Beban Manfaat Karyawan Tahun Berjalan (Catatan 12 dan 20)	423,946,161	350,695,128	Provision During the Year (Note 12 and 20)
Penghasilan Komprehensif Lain	220,665,693	(45,329,345)	Other Comprehensive Income
Pembayaran Manfaat (Catatan 12)	(84,983,600)	--	Benefit Payment (Note 12)
Liabilitas pada Akhir tahun	3,234,091,785	2,674,463,531	Ending Balance

Rekonsiliasi penghasilan komprehensif lain dari pengukuran kembali program imbalan pasti.

Reconciliation other comprehensive income from the remeasurement of defined benefit obligation.

	2016	2015	
	Rp	Rp	
Akumulasi (keuntungan)/ Aktuarial Kerugian awal Tahun (Keuntungan)/Kerugian Aktuarial pada Tahun Berjalan	(374,175,871)	(328,846,526)	Cumulative amount of actuarial (gains) losses beginning of period
	220,665,693	(45,329,345)	Actuarial (gain) loss recognized in current year
Akumulasi (keuntungan)/ Kerugian Aktuarial akhir Tahun	(153,510,178)	(374,175,871)	Cumulative amount of actuarial (gains) losses end of period
Pajak Penghasilan	(55,166,423)	11,332,336	Income tax
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak	(208,676,601)	(362,843,535)	Other comprehensive income after tax

Perhitungan imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dihitung oleh aktuaris independen PT Dian Artha Tama. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost provided for employment benefits as of December 31, 2016 and 2015 was calculated by independent actuary, PT Dian Artha Tama. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember 2016 / December 31, 2016	31 Desember 2015 / December 31, 2015	
Usia Pensiun Normal	55 Tahun/ Years	55 Tahun/ Years	Normal Pension Age
Tingkat Diskonto per Tahun	8 % p.a	8,9 % p.a	Discount Rate per Annum
Tingkat Kenaikan Gaji per Tahun	10% p.a	10% p.a	Salary Increment Rate per Annum
Tabel Kematian	CSO - 1980	CSO - 1980	Mortality Table

23. Liabilitas Imbalan Kerja (Lanjutan)

Risiko Tingkat Bunga

Nilai kini kewajiban Imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

	2016 Rp	2015 Rp	
a. Tingkat Diskonto			a. Discount Rate
Kenaikan sebesar 1%	3,074,097,877	2,530,001,720	An increase of 1%
Penurunan sebesar 1%	3,410,680,696	2,833,631,566	An decrease of 1%
b. Tingkat Kenaikan Gaji ke Depan			b. Increase of Future Salary Rate
Kenaikan sebesar 1%	3,405,059,647	2,626,602,052	An increase of 1%
Penurunan sebesar 1%	3,076,062,089	2,530,663,058	An decrease of 1%

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku pada tanggal pelaporan.

Interest Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond. A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

The management believes that the above amounts are adequate to cover the requirements at reporting date.

24. Informasi Segmen

Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan hanya menghasilkan 1 (satu) jenis produk besi beton yang tidak memiliki karakteristik yang berbeda, baik dalam proses produksi, golongan pelanggan, dan pendistribusian produk. Total aset dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Perusahaan mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam satu segmen yaitu besi beton.

Segmen Geografis

Perusahaan beroperasi di Driyorejo, Gresik - Indonesia.

Berikut ini adalah jumlah penjualan bersih perusahaan berdasarkan pasar geografis.

24. Segment Information

Business Segments

For management purpose, the Company produces only 1 (one) roll bar product which has no different characteristics in production process, customer classification and product distribution. Total assets are managed centralized and not allocated. The Company operates and manages the business in one segment which roll bar.

Geographical Segments

The company's operations is located in Driyorejo, Gresik - Indonesia

The Following table shows the distribution of the company net sales by geographical market.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For The Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (Expressed in Full of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

24. Informasi Segmen (Lanjutan)

24. Segment Information (Continued)

	2016	2015	
	Rp	Rp	
<u>Penjualan Bersih Berdasarkan</u>			<u>Net Sales Based On</u>
<u>Pasar Geografis</u>			<u>Geographical Market</u>
Dalam Negeri :			Domestic :
Jawa Timur	62,487,111,170	58,541,251,330	Jawa Timur
Kalimantan Tengah	119,318,260	331,708,750	Kalimantan Tengah
Sulawesi Utara	103,375,920	--	Sulawesi Utara
DIY Yogyakarta	50,304,510	--	DIY Yogyakarta
Sumatera Selatan	--	227,292,230	Sumatera Selatan
Jawa Barat	--	3,204,718,420	Jawa Barat
DKI Jakarta	--	4,312,341,360	DKI Jakarta
Kalimantan Timur	--	161,880,000	Kalimantan Timur
NTB	--	313,015,520	NTB
Sulawesi Tengah	--	301,657,050	Sulawesi Tengah
Papua Barat	--	285,665,490	Papua Barat
Total	62,760,109,860	67,679,530,150	Total

25. Perjanjian dan Perikatan Penting

25. Significant Agreement and Commitment

- a. Berdasarkan Kontrak Perjanjian Pemotongan Besi No. 10/BTR/XII/14 tanggal 30 Desember 2014, antara PT Baja Teknik Rekatama (Pihak Pertama) dengan Perusahaan (Pihak Kedua), disepakati bahwa pihak pertama adalah pemborong untuk pekerjaan pemotongan besi (*waste plate*) yang dibeli Perusahaan dari PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk. Jasa pemotongan tersebut dikenakan sebesar Rp115 per kg (Termasuk PPN dan belum dipotong PPh pasal 23 sebesar 2%), jangka waktu kontrak perjanjian adalah satu tahun dan efektif mulai tanggal 1 Januari 2015 dan akan diperbaharui setiap tahun. Tarif jasa pemotongan di tahun 2016 mengikuti tarif pada perjanjian tahun lalu.
- a. *Based on the Contract Agreement No. Cutting Iron. 10/BTR/XII/14 dated December 30, 2014, between PT Baja Teknik Rekatama (First Party) and The Company (Second Party), it was agreed that the first party is the contractor for the job cuts iron (waste plate) who purchased by the Company from PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk. Cutting services are charged at Rp115 per kg (including VAT and without withholding 2% of Income Tax Article 23), the term of the agreement is one year contract and until effective date of January 1, 2015 and will be updated every year. Cost-cutting services in 2016 following the charge on the agreement last year.*
- b. Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama (*Sales Note*) atas "Order bahan baku (*Waste Plate*)" dengan PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (PT GDS) guna memperlancar pasokan bahan baku (*Waste Plate*). Perjanjian (*Sales Note*) tersebut dimaksudkan untuk mempermudah Perusahaan untuk mendapat pasokan bahan baku (*Waste Plate*). Utang yang timbul dari pembelian tersebut dalam jangka waktu 30 hari dari tanggal pengiriman. Perjanjian tersebut telah diperbaharui dengan perjanjian tanggal 13 Maret 2017.
- b. *The Company made an agreement (Note Sales) on "Order raw materials (Waste Plate)" with PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (PT GDS) in order to facilitate the supply of raw materials (Waste Plate). Agreement (Note Sales) is intended to facilitate the Company to obtain supplies of raw materials (Waste Plate). Debt incurred to purchase within 30 days from date of delivery. This agreement has been updated with the agreement dated March 13, 2017.*

26. Manajemen Risiko Keuangan

Dalam transaksi normal Perusahaan, secara umum terekspos risiko keuangan sebagai berikut:

1. Risiko Kredit
2. Risiko Nilai Tukar Mata Uang
3. Risiko Tingkat Suku Bunga
4. Risiko Likuiditas
5. Risiko Harga Baja

Catatan ini menjelaskan mengenai eksposur Perusahaan terhadap masing-masing risiko di atas dan pengungkapan secara kuantitatif termasuk seluruh eksposur risiko serta merangkum kebijakan dan proses-proses yang dilakukan untuk mengukur dan mengelola risiko yang timbul.

Direksi Perusahaan bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan manajemen risiko keuangan dan secara keseluruhan program manajemen risiko keuangan difokuskan pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan.

Kebijakan manajemen Perusahaan mengenai risiko keuangan adalah sebagai berikut:

1. Risiko Kredit
Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak rekanan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan investasi. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Kualitas Kredit Aset Keuangan

Perusahaan mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan yang berpredikat baik yang dipilih.

Kualitas kredit dan aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

26. Financial Risks Management

In normal transaction, the Company's generally exposed to financial risk as follows:

1. *Credit Risk*
2. *Foreign Exchange Rate Risk*
3. *Interest Rate Risk*
4. *Liquidity Risk*
5. *Steel Price Risk*

This note describes regarding exposure of the Company towards each financial risks and quantitative disclosure included exposure risk and summarize the policies and processes for measuring and managing the risk arise.

The Company directors are responsible for implementing risk management policies and overall financial risk management program focuses on uncertainty financial market and minimize potential losses that impact to the Company's financial performance.

The Company's management policies regarding financial risk are as follows:

1. *Credit Risk*
Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from their customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. The Companys' financial instrument that potentially containing credit risk are cash and cash equivalent, trade accounts receivable, other accounts receivable and investments. Maximum total credit risks exposure are equal to the amount of the respective accounts.

Credit Quality of Financial Assets

The Company manage and control this credit risk by setting limits on the amount of risk they are willing to accept for respective customers and more selective in choosing banks and financial institutions, which only choose reputable and creditworthy banks and financial institutions.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty defaults rates.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For The Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (Expressed in Full of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

26. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

26. Financial Risks Management (Continued)

a. Setara Kas

a. Cash Equivalents

	2016 Rp	2015 Rp	
Dengan Pihak yang Memiliki			Counterparties with
Peringkat Kredit Eksternal Pefindo			External Credit Rating Pefindo
idAAA	235,006,569	8,945,082	idAAA
idAA+	130,375,538	35,816,830	idAA+
idAA-	111,584,168,025	112,580,939,544	idAA-
Total	111,949,550,132	112,625,701,456	Total

b. Piutang Usaha

Seluruh pelanggan Perusahaan merupakan pelanggan yang sudah ada (lebih dari 6 bulan) tanpa adanya kasus gagal bayar di masa terdahulu.

b. Trade Account Receivables

All customers of the Company are existing customers (more than 6 months) with no default in the past.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Perusahaan terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan.

At the reporting date, the Company's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the statements of financial position

Tabel berikut menganalisis aset keuangan berdasarkan umur yang telah jatuh tempo:

The following table analyze financial assets based on maturity:

31 Desember 2016	Belum jatuh Tempo/ Not yet due	Telah jatuh tempo/ Past due	Penurunan Nilai/ Impairment	Jumlah/Total	December 31, 2016
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang:</u>					<u>Loans and Receivables:</u>
Kas dan Setara Kas	111,954,774,302	--	--	111,954,774,302	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha	3,809,844,764	3,854,606,564	(300,344,951)	7,364,106,377	Accounts Receivable
Aset Keuangan Lancar Lainnya	2,088,579,369	--	--	2,088,579,369	Other Current Financial Assets
Total	117,853,198,435	3,854,606,564	(300,344,951)	121,407,460,048	Total

31 Desember 2015	Belum jatuh Tempo/ Not yet due	Telah jatuh tempo/ Past due	Penurunan Nilai/ Impairment	Jumlah/Total	December 31, 2015
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang:</u>					<u>Loans and Receivables:</u>
Kas dan Setara Kas	112,630,703,156	--	--	112,630,703,156	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha	2,983,200,990	5,735,735,715	(296,386,842)	8,422,549,863	Accounts Receivable
Aset Keuangan Lancar Lainnya	1,547,431,213	--	--	1,547,431,213	Other Current Financial Assets
Total	117,161,335,359	5,735,735,715	(296,386,842)	122,600,684,232	Total

26. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

2. Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko nilai tukar mata uang terutama terdiri dari kas dan setara kas, investasi dan pinjaman.

Eksposur risiko nilai tukar mata uang Perusahaan terutama disebabkan oleh kas dan setara kas dan aset keuangan lancar lainnya. Perubahan nilai tukar telah, dan akan diperkirakan terus, memberikan pengaruh terhadap hasil usaha dan arus kas Perusahaan.

Dalam mengelola risiko mata uang, Perusahaan tidak melakukan hedging, karena transaksi dalam valuta asing tersebut dilakukan dalam jangka pendek. Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko signifikan atas fluktuasi mata uang asing dalam transaksi tersebut.

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang didenominasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat:

	2016		2015			
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah Rp	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah Rp		
Aset					Assets	
Kas dan Setara Kas	USD	8,305,587.43	111,593,872,709	8,161,981.59	112,594,536,034	Cash and Cash Equivalent
Aset Keuangan						Other Current Financial
Lancar Lainnya	USD	9,643.29	129,567,244	26,185.15	361,224,145	Assets
Aset - Neto			111,723,439,953		112,955,760,179	Net - Assets

Analisa Sensitivitas

Pergerakan yang mungkin terjadi terhadap nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal akhir tahun dapat meningkatkan (mengurangi) nilai ekuitas atau laba rugi sebesar nilai yang disajikan pada tabel. Analisis ini dilakukan berdasarkan varians nilai tukar mata uang asing yang pertimbangan dapat terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan dengan semua variabel lain adalah konstan.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas perubahan kurs Dolar Amerika Serikat terhadap laba bersih dan ekuitas Perusahaan.

26. Financial Risks Management (Continued)

2. Foreign Exchange Rate Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flow of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's financial instrument that potentially containing foreign exchange rate risk are cash and cash equivalent, investments and loans.

Exposure of currency exchange risk of Company especially generated by cash and cash equivalents and other current financial asset. Foreign exchange had been, and would be expected give influence towards operation result and cash flows of the Company.

The Company's manage this foreign exchange rate risk without hedging, because transactions on short term period. The Company's convinced that there are no significant risk of foreign exchange fluctuations on that transactions.

The following table presents the Company's financial assets and liabilities denominated in United States Dollar:

	2016		2015			
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah Rp	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah Rp		
Assets					Assets	
Cash and Cash Equivalent	USD	8,305,587.43	111,593,872,709	8,161,981.59	112,594,536,034	Cash and Cash Equivalent
Other Current Financial						Other Current Financial
Assets	USD	9,643.29	129,567,244	26,185.15	361,224,145	Assets
Net - Assets			111,723,439,953		112,955,760,179	Net - Assets

Sensitivity Analysis

Movement that may occur towards Rupiah exchange rate against United States Dollar at the year end that could be increase (decrease) equity or profit loss amounted the value presented in table. The analysis was conducted based on the variance of foreign currency exchange rates that may consider going on the statements of financial position with all other variables are held constant.

The following table presented sensitivity exchange rate of U.S. Dollar changes on net income and equity of the Company:

26. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

26. Financial Risks Management (Continued)

	Perubahan Nilai Tukar / Change in Exchange Rates		Sensitivitas / Sensitivity	
			Ekuitas/Equity	Laba (Rugi)/ Profit (Loss)
31 Desember 2016/ December 31, 2016	Menguat / Appreciates	100	831,523,072	831,523,072
	Melemah / Depreciates	100	(831,523,072)	(831,523,072)
31 Desember 2015/ December 31, 2015	Menguat / Appreciates	100	818,816,674	818,816,674
	Melemah / Depreciates	100	(818,816,674)	(818,816,674)

3. Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, profil instrumen keuangan Perusahaan yang dipengaruhi bunga adalah:

	2016	2015
Instrumen dengan bunga tetap		
Aset Keuangan	112,109,917,376	113,063,925,601
Liabilitas Keuangan	--	--
Total Aset - bersih	112,109,917,376	113,063,925,601

3. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that fair value of future cash flow of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate.

On the statement of financial position, the Company's profile of financial instruments that affected by the interest, as follows:

	2016	2015
Flat interest instrument		
Financial Assets	112,109,917,376	113,063,925,601
Financial Liabilities	--	--
Total Assets - net	112,109,917,376	113,063,925,601

Analisis sensitivitas terhadap risiko suku bunga

	2016 Rp	2015 Rp
<u>Tingkat bunga tetap</u>		
Aset Keuangan	112,109,917,376	113,063,925,601
Liabilitas Keuangan	--	--
<u>Tingkat bunga mengambang</u>		
Aset Keuangan	113,231,016,550	114,194,564,857
Liabilitas Keuangan	--	--
Total Aset (Liabilitas) - bersih	113,231,016,550	114,194,564,857

Sensitivity analysis on interest rate risk

	2016 Rp	2015 Rp
<u>Fixed interest rate</u>		
Financial Assets	112,109,917,376	113,063,925,601
Financial Liabilities	--	--
<u>Variable interest rate</u>		
Financial Assets	113,231,016,550	114,194,564,857
Financial Liabilities	--	--
Total Assets (Liabilities) - net	113,231,016,550	114,194,564,857

Perusahaan tidak terekspos risiko tingkat suku bunga, karena sebagian besar aset keuangan Perusahaan merupakan instrumen keuangan dengan bunga tetap.

The Company is not exposed to interest rate risk, as most of the the Company's financial assets is a financial instrument with a fixed interest rate.

4. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana posisi arus kas Perusahaan menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal Perusahaan dan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, serta jadwal tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

4. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk when the cash flow position of the Company indicated that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

The Company's manage this liquidity risk by maintain an adequate level of cash and cash equivalent to cover Company's commitment in normal operation and also regularly evaluate the projected and actual cash flow, as well as maturity date schedule of their financial assets and liabilities.

26. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

26. Financial Risks Management (Continued)

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan berdasarkan umur yang telah jatuh tempo:

The following table analyze financial liabilities based on maturity:

31 Desember 2016	Belum jatuh Tempo/ Not yet due	Telah jatuh tempo/ Past due	Penurunan Nilai/ Impairment	Jumlah/Total	December 31, 2016
Utang Usaha					Account Payables
Pihak Berelasi	3,494,106,000	25,911,468,000	--	29,405,574,000	Related Parties
Pihak Ketiga	142,555,322	74,149,988	--	216,705,310	Third Parties
Beban Akrua	776,924,416	--	--	776,924,416	Accrued Expenses
Total	4,413,585,738	25,985,617,988	--	30,399,203,726	Total
31 Desember 2015	Belum jatuh Tempo/ Not yet due	Telah jatuh tempo/ Past due	Penurunan Nilai/ Impairment	Jumlah/Total	December 31, 2015
Utang Usaha					Account Payables
Pihak Berelasi	2,198,024,378	28,167,277,289	--	30,365,301,667	Related Parties
Pihak Ketiga	161,524,486	27,047,587	--	188,572,073	Third Parties
Utang Lain-Lain	3,586,680	--	--	3,586,680	Other Accounts Payables
Beban Akrua	521,492,394	--	--	521,492,394	Accrued Expenses
Total	2,884,627,938	28,194,324,876	--	31,078,952,814	Total

5. Risiko Harga Baja

Risiko harga baja adalah risiko terhadap laba rugi atau ekuitas yang timbul dari perubahan harga komoditas baja di pasar dunia. Eksposur Perusahaan terhadap risiko harga baja terutama berkaitan dengan persediaan bahan baku yang siap di produksi dan barang jadi yang tersedia untuk dijual.

5. Steel Price Risk

Steel price risk is the risk to earnings or equity arising from changes in commodity prices of steel in the world market. The Company's exposure to steel price risk primarily relates to a ready supply of raw materials in the production and finished goods available-for-sale.

Untuk mengeliminasi risiko akibat fluktuasi harga komoditas baja ini, Perusahaan melaksanakan kegiatan usaha secara konservatif, baik dalam kondisi pada saat harga naik maupun turun dengan akan konsisten mempertahankan stok bahan baku.

To eliminate the risk due to fluctuations in commodity prices of steel, the Company is conducting business in a conservative, both in conditions when the prices increase or decrease by consistently maintain a minimum stock of raw material.

27. Pengelolaan Modal

27. Capital Management

Tujuan pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk pengamanan kemampuan Perusahaan dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya serta untuk mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

The objective of capital management are to secure the Company's ability to continue its business in order to deliver results for shareholders and benefits to other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to minimize the cost of capital.

Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan memaksimalkan penerimaan kas dari penjualan, karena Perusahaan tidak memiliki pinjaman.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company maximize the cash proceeds from the sale, because the Company have no loans.

Seluruh struktur permodalan Perusahaan merupakan modal sendiri. Perusahaan tidak memiliki liabilitas untuk memelihara rasio keuangan dan struktur permodalan tertentu.

The Company have their own capital structure, therefore the Company don't have obligation to maintain a certain financial ratio and certain capital structure.

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2016 dan 2015
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
(Continued)

For The Years Ended
 December 31, 2016 and 2015
 (Expressed in Full of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

28. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

28. Fair Value of Financial Instruments

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto. Instrumen keuangan Entitas terdiri dari aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Fair value is the amount for which a financial instrument could be exchanged between comprehends and willing parties to conduct fair transactions, and is not a sales value due to financial difficulties or a forced liquidation. The fair value derived from quoted prices or discounted cash flow models. Financial instruments of Entity are consists of financial assets and financial liabilities.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

The table below shows the carrying values and fair values of the assets and financial liabilities recorded in the statements of financial position for the years ended December 31, 2016 and 2015:

	31 Desember 2016 / December 31, 2016		31 Desember 2015 / December 31, 2015		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair Value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair Value	
Aset keuangan:					Financial assets:
Kas dan Setara Kas	111,954,774,302	111,954,774,302	112,630,703,156	112,630,703,156	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	7,364,106,377	7,364,106,377	8,422,549,863	8,422,549,863	Account Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	2,088,579,369	2,088,579,369	1,547,431,213	1,547,431,213	Other Current Financial Assets
Total	121,407,460,048	121,407,460,048	122,600,684,232	122,600,684,232	Total
Liabilitas keuangan:					Financial liabilities:
Utang Usaha	29,622,279,310	29,622,279,310	30,553,873,740	30,553,873,740	Account Payables
Utang Lain-lain	--	--	3,586,680	3,586,680	Other Accounts Payable
Beban Akruwal	776,924,416	776,924,416	521,492,394	521,492,394	Accrued Expenses
Total	30,399,203,726	30,399,203,726	31,078,952,814	31,078,952,814	Total

Nilai wajar atas seluruh aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat, karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

Fair value of all financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting is not significant.

29. Informasi Penting Lain

29. Other Important Information

Berdasarkan Notulen Rapat Direksi PT Beton Jaya Manunggal Tbk, tanggal 3 November 2015, memutuskan untuk melaksanakan Penilaian Kembali (Revaluasi) Aset Tetap berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015 yang terdiri dari Aset Tetap Bangunan dan Mesin dan Peralatan. Revaluasi yang dilakukan terhadap aset tetap per 30 November 2015 tersebut dimaksudkan untuk tujuan perpajakan.

Based on the Minutes of Meeting of the Board of Directors of PT Beton Jaya Manunggal Tbk, on November 3, 2015, decided to carry out Revaluation (Revaluation) Fixed Assets based on the Minister of Finance No. 191/PMK.010/2015 dated October 15, 2015 consisting of Fixed Assets Buildings and Machinery and Equipment. Revaluation conducted on fixed assets as of 30 November 2015, are intended for tax purposes.

Sesuai Surat Nomor 0046/BTON-KPPMB/XII/2015 tanggal 21 Desember 2015 Perusahaan telah mengajukan Permohonan Penilaian kembali Aktiva Tetap untuk Tujuan Perpajakan yang diajukan pada tahun 2015 oleh wajib pajak yang telah melakukan penilaian Kembali Aktiva Tetap kepada Kepala Kantor Wilayah DJP Jakarta Khusus.

Corresponding Letter No. 0046/BTON-KPPMB/XII/ 2015 dated December 21, 2015 the Company has filed a Request revaluation of fixed assets for the Purposes of Taxation file d in 2015 by taxpayers who have assessed Revaluation of Assets to the Head Office of the DGT Jakarta.

29. Informasi Penting Lain (Lanjutan)

Sehubungan dengan Pengajuan tersebut Perusahaan telah mendapatkan persetujuan, sesuai Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor: KEP-588/WPJ.07/2016 tanggal 1 Maret 2016 tentang Persetujuan Penilaian Kembali Aktiva Tetap untuk Tujuan Perpajakan Bagi Permohonan yang Diajukan Pada Tahun 2015 dan Tahun 2016, Direktur Jenderal Pajak menyetujui permohonan PT Beton Jaya Manunggal Tbk atas penilaian kembali aktiva tetap untuk tujuan perpajakan per tanggal 1 Januari 2016 yang terinci sebagai berikut:

	Nilai Buku 30 November 2015/ <i>Book Value</i> <i>November 30, 2015</i>	Nilai Wajar/ <i>Fair value</i>	Selisih Lebih/ <i>Excess</i>	Pajak Final 3 %/ <i>Final Tax 3 %</i>	Surplus Revaluasi/ <i>Revaluation surplus</i>	
Bangunan	3,183,554,092	9,735,140,000	6,551,585,908	(196,547,577)	6,355,038,331	Building
Mesin dan Peralatan	7,170,555,199	20,716,800,000	13,546,244,801	(406,387,344)	13,139,857,457	Machinery and Equipment
Peralatan Bengkel	76,480,998	234,800,000	158,319,002	(4,749,570)	153,569,432	Machinery Tools
Utilitas	49,582,089	1,570,200,000	1,520,617,911	(45,618,537)	1,474,999,374	Utilities
Total	10,480,172,378	32,256,940,000	21,776,767,622	(653,303,028)	21,123,464,594	Total

Pajak Penghasilan yang bersifat final yang terutang atas selisih lebih penilaian kembali aktiva tetap dimaksud adalah sebesar Rp653.303.029, telah dibayar lunas pada tanggal 28 Desember 2015 disajikan pada pajak dibayar dimuka (Catatan 12). Selanjutnya pada tahun 2016 dibebankan pada beban umum dan administrasi - pembayaran STP & denda pajak (Catatan 20).

In connection with the submission of the Company has been approved, according to the Decree of the Director General of Taxation Number: KEP-588/WPJ.07/2016 dated March 1, 2016 on the approval Revaluation of Assets to Interest Taxation for the application submitted in 2015 and 2016, the Director General of Taxation approved the request of PT Beton Jaya Manunggal Tbk on revaluation for tax purposes as of January 1, 2016 are detailed as follows:

Final Income tax payable on the excess of revaluation in question amounted Rp653,303,029, was paid date on December 28, 2015 and presented as prepaid taxes (Note 12). In 2016, presented as general and administrative expenses - payment STP & tax penalties (Note 20).

30. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Tidak terdapat peristiwa penting setelah tanggal posisi keuangan yang memerlukan pengungkapan.

30. Events After The Reporting Period

There is no event after reporting date that need to disclosed.

31. Standar Akuntansi Yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

Berikut ini adalah pengesahan amandemen dan penyesuaian atas ISAK dan PSAK yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK-IAI) di tahun 2015 dan 2016, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016, adalah sebagai berikut:

1. Amandemen, interpretasi dan standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan, yaitu:
 - Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan;

31. Accounting Standards Issued But Not Yet Effective

The following are ratification of amendments and improvements of ISAK and PSAK issued by the Financial Accounting Standard Board (DSAK-IAI) in 2015 and 2016, but not yet effective for the year started on or after January 1, 2016, are as follows:

1. Amendment, the following interpretations and standards effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with earlier application permitted, are as follows:
 - Amendments to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements;

**31. Standar Akuntansi Yang Telah Disahkan
Namun Belum Berlaku Efektif (Lanjutan)**

- ISAK No. 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13 :Properti Investasi;
 - PSAK No. 3 (Revisi 2016): Laporan Keuangan Interim;
 - PSAK No. 24 (Revisi 2016): Imbalan Kerja;
 - PSAK No. 58 (Revisi 2016): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan;
 - PSAK No. 60 (Revisi 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan.
2. Amandemen dan standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan, yaitu:
- Amandemen PSAK No. 16: Agrikultur Tanaman Produksi;
 - PSAK No. 69: Agrikultur;
 - Amandemen PSAK No. 2: Laporan Arus Kas
 - Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dan penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

**31. Accounting Standards Issued But Not Yet
Effective (Continued)**

- *ISAK No. 31: Interpretation of the Scope of PSAK No. 13: Investment Property;*
 - *PSAK No. 3 (Adjustment 2016): Interim Financial Reporting;*
 - *PSAK No. 24 (Adjustment 2016): Employee Benefits;*
 - *PSAK No. 58 (Adjustment 2016): Noncurrent Assets Held for Sale and Discontinued Operations;*
 - *PSAK No. 60 (Adjustment 2016): Financial Instruments: Disclosures.*
2. *Amendments and following standards effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with earlier application permitted, are as follows:*
- *Amendments to PSAK No. 16: Agriculture Crop Production;*
 - *PSAK No. 69: Agriculture;*
 - *Amendments to PSAK No. 2: Statement of Cash Flows;*
 - *Amendments to PSAK 46: Income Taxes.*

As at the authorization date of this financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Company's financial statements.

**32. Tanggung Jawab dan Otorisasi Penerbitan
Laporan Keuangan**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diotorisasi Direksi untuk terbit tanggal 23 Maret 2017.

**32. Responsibility and Otorization Preparation
for Financial Statement**

The Company's management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements that were authorized Directors for issued on March 23, 2017.



PT BETONJAYA MANUNGGAL, Tbk.

2016

LAPORAN TAHUNAN ANNUAL REPORT

Jl. Raya Krikilan No. 434 Km. 28
Kecamatan Driyorejo, Gresik 61177
Telp : (031) 750 7303, 750 7791
Email : secretary@bjm.co.id

www.bjm.co.id

